

**PENGEMBANGAN LKS SEJARAH BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER BAGI SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS**



**YAN DRIYA SAMODRA, S.Pd.
15718251006**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

YAN DRIYA SAMODRA: Pengembangan LKS Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.**

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana proses mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa Sejarah berbasis pendidikan karakter, dan (2) tingkat kelayakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendidikan yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan dengan mengadaptasi langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983). Desain pengembangan Lembar Kegiatan Siswa menggunakan tujuh langkah awal, yang meliputi: (a) pengumpulan informasi, (b) perencanaan, (c) pengembangan produk awal, (d) uji coba produk awal, (e) revisi produk awal, (f) uji coba lapangan, dan (g) revisi produk lapangan. Subjek uji coba terbatas terdiri dari 9 siswa kelas X SMA N 1 Depok. Subjek uji coba lapangan melibatkan seluruh siswa kelas X yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket, lembar observasi *check list* guru dan buku, sedangkan penilaian produk dilakukan melalui validasi ahli, guru, dan lembar ujicoba siswa.

Hasil penelitian ini adalah seperangkat lembar kerja siswa berbasis pendidikan karakter. LKS ini terdiri dari 6 bab, masing-masing bab terdapat aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memuat penanaman nilai karakter. Untuk menguji kelayakan, materi divalidasi oleh ahli materi dan media. Hasil validasi menunjukkan nilai rata-rata 4.3 sesuai dengan rentang skor $4.2 \leq X \leq 5$ yang berarti "sangat baik". Hasil uji coba baik terbatas maupun lapangan menunjukkan nilai 4.0 yang sesuai dengan rentang skor $3.4 \leq X \leq 4.19$ memenuhi kriteria "baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata kunci: *lembar kegiatan siswa, pendidikan karakter, pembelajaran sejarah*

ABSTRACT

YAN DRIYA SAMODRA: *Developing Character-based History Worksheet for Grade X Students. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, State University of Yogyakarta, 2017.*

This research aimed at: (1) finding out the process of developing character-based History worksheet, and (2) finding out the appropriateness of character-based History worksheet for grade X students.

This research belonged to *Research and Development* adapting development model from Borg & Gall (1983). The steps included: (a) collecting information, (b) planning, (c) developing preliminary form of product, (d) conducting preliminary field testing, (e) revising main product, (f) conducting main field testing, and (g) revising operational product. The subjects were grade X students in SMA N 1 Depok with 9 students for preliminary field testing and 100 students for main field testing. The data were collected through interview, questionnaires, observation checklists for teachers, and book evaluation checklist. The product was validated by experts in the field and the teacher. It was tried out to get the response from the students.

The result of this research was a set of character-based worksheet. The worksheets embodied six units in which each unit included some activities meeting the students' need and character education need to be integrated. To find out the feasibility, the worksheets were validated by experts in material and media. The result showed the mean score 4.3 meeting the range score $4.2 \leq X \leq 5$ which meant "very good". Both the result from preliminary field test and main field test showed mean score 4.1 meeting the range score $3.4 \leq X \leq 4.19$ which meant "good". Thus, it can be concluded that the worksheet developed was feasible or appropriate to be used.

Keywords: *worksheet, character-based, History teaching*

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LKS SEJARAH TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS

YAN DRIYA SAMODRA

15718251006

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 November 2017

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

(Ketua/Penguji)

Saefur Rochmat, Ph.D.

(Sekretaris/Penguji)

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

(Pembimbing/Penguji)

Dr. Aman, M.Pd.

(Penguji Utama)

29 / 11 - 17

30 / 11 - 17

30 / 11 - 17

29 / 11 - 17

Yogyakarta, 29 DEC 2017

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Prof. Dr. Marsigit, M.A

NIP. 1957 0719 198303 1 004



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama mahasiswa : Yan Driya Samodra

Nomor mahasiswa : 15718251006

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,.....2017

Yang membuat pernyataan



Yan Driya Samodra

NIM. 15718251006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas karunia yang Allah SWT berikan, atas rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ***“Pengembangan LKS Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”***. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar magister Pendidikan bagi mahasiswa program S2 pada program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf, yang banyak membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Bapak Kaprodi Pendidikan Sejarah dan para dosen yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya.
3. Dr. Aman M.Pd, Drs. Muhamad Nur Rokhman, M.Pd. selaku validator yang memberikan penilaian, saran dan masukan demi perbaikan instrument dan produk perangkat pembelajaran.
4. Dr. Aman, M.Pd. selaku reviewer yang telah memberikan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
5. Kepala SMA N 1 Depok Yogyakarta, atas doa, keramahan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Sigit, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Depok Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Bapak dan ibu tercinta atas segala cintanya, ketulusan, kasih sayang, dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

8. Kakak dan adik yang telah meberikan semangat dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
9. Nur Rahmawati yang telah memberikan banyak bantuan atas penulisan tesis ini, memberikan motivasi, semangat dan doa sehingga tesis ini terselesaikan
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sejarah 2015 atas motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah, semoga persaudaran kita tetap terjaga.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta,.....2017

Penulis

Yan Driya Samodra

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
ABTRAK	ii
<i>ABSTRAC</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Spesifikasi Produk	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Asumsi Produk	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Lembar Kerja Siswa	9
a. Syarat Didaktik	11
b. Syarat Konstruksi	12
c. Syarat Teknik	13

2.	Teori Pendidikan Karakter	15
a.	Makna Karakter	15
b.	Pendidikan Karakter.....	16
c.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
3.	Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	21
a.	Agama	21
b.	Pancasila	21
c.	Budaya	22
d.	Tujuan Pendidikan Nasional	22
4.	Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	22
5.	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	24
6.	Muatan Nilai Karakter Kurikulum 13 dalam Pembelajaran Sejarah	21
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	28
C.	Kerangka Berpikir.....	29
D.	Pernyataan Penelitian.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Model Pengembangan.....	32
B.	Prosedur Pengembangan.....	32
1.	Penelitian dan Pengumpulan Informasi	33
2.	Perencanaan	33
3.	Pengembangan Produk Awal	34
4.	Uji Coba Awal Produk	34
5.	Revisi Produk Utama	34
6.	Uji Coba Utama	34
7.	Revisi Produk Operasional	35
8.	Uji Coba Operasional	35
9.	Revisi Produk Akhir	35
10.	Dimensi dan Implementasi	35
C.	Uji Coba Produk	36
1.	Desain Uji Coba	36

2. Subjek Uji Coba	37
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
a. Observasi	37
b. Wawancara	37
c. Angket	38
4. Teknik Analisis Data	38
a. Data Kualitatif	38
b. Data Kuntitatif	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Pengumpulan Informasi	43
a. Deskripsi Data dari Siswa	43
b. Deskripsi Data dari Guru	48
c. Deskripsi Data dari Analisis Buku	49
d. Deskripsi Data dari Kajian Dokumen	54
2. Perencanaan	57
3. Pengembangan Produk	61
a. Validasi Ahli Materi	62
b. Validasi Ahli Media	68
4. Uji Coba Produk Awal	73
a. Aspek Materi	74
b. Aspek Bahasa	75
c. Aspek Ketertarikan	75
5. Revisi Produk Awal	77
6. Uji Coba Lapangan	78
a. Hasil Penilaian Bab I	79
b. Hasil Penilaian Bab II	82
c. Hasil Penilaian Bab III	85
7. Revisi Produk Akhir	89
B. Kajian Produk Akhir	89

1. Langkah-langkah Pengembangan	89
2. Hasil Temuan	90
3. Validasi Ahli	92
4. Uji Coba Terbatas	93
5. Uji Coba Lapangan	94
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan Produk	96
B. Saran Pemanfaatan Produk	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	18 Nilai Karakter Kurikulum 2013	27
Tabel 2.	Kriteria Kelayakan Produk.....	41
Tabel 3.	Kriteria Kelayakan	41
Tabel 4.	Analisis Nilai Karakter	49
Tabel 5.	Hasil Evaluasi Kelayakan Isi	50
Tabel 6.	Hasil Evaluasi Kelayakan Penyajian	51
Tabel 7.	Hasil Evaluasi Kelayakan Kontekstual	52
Tabel 8.	Hasil Evaluasi Kelayakan Bahasa	53
Tabel 9.	KI dan KD Sejarah	57
Tabel 10.	Aspek Kelayakan Isi oleh Ahli Materi	63
Tabel 11.	Aspek Kelayakan Penyajian oleh Ahli Materi	64
Tabel 12.	Aspek Kelayakan Kontekstual oleh Ahli Materi	66
Tabel 13.	Revisi Ahli Materi	68
Tabel 14.	Aspek Kelayakan Kegrafikan oleh Ahli Media	70
Tabel 15.	Aspek Kelayakan Bahasa oleh Ahli Media	71
Tabel 16.	Revisi Ahli Media	73
Tabel 17.	Penilaian Apek Materi (Uco Terbatas)	74
Tabel 18.	Penilaian Aspek Bahasa (Uco Terbatas)	75
Tabel 19.	Penilaian Aspek Ketertarikan (Uco Terbatas)	76
Tabel 20.	Penilaian Aspek Materi (Uco Lapangan bab I)	79
Tabel 21.	Penilaian Aspek Bahasa (Uco Lapangan bab I)	80
Tabel 22.	Penilaian Aspek Ketertarikan (Uco Lapangan bab I)	81
Tabel 23.	Penilaian Aspek Materi (Uco Lapangan bab II)	82
Tabel 24.	Penilaian Aspek Bahasa (Uco Lapangan bab II)	83
Tabel 25.	Penilaian Aspek Ketertarikan (Uco Lapangan bab II)	84

Tabel 26. Penilaian Aspek Materi (Uco Lapangan bab III)	86
Tabel 27. Penilaian Aspek Bahasa (Uco Lapangan bab III)	87
Tabel 28. Penilaian Aspek Ketertarikan (Uco Lapangan bab III)	88
Tabel 29. Hasil Uji Coba Lapangan	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian R&D Borg and Gall	32
Gambar 2. Adaptasi Model Penelitian R&D Borg and Gall.....	36
Gambar 3. Komponen Analisis Data	39
Gambar 4. Formula Skala <i>Likert</i>	40
Gambar 5. Rumus Skala <i>Likert</i>	41

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Materi Pembelajaran	44
Diagram 2. Kesulitan dalam Belajar Sejarah	45
Diagram 3. Aktifitas Pembelajaran Sejarah	46
Diagram 4. Sumber Belajar Sejarah	46
Diagram 5. Media Pembelajaran Sejarah	47
Diagram 6. Peran Siswa dalam Pembelajaran	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Analisis Kebutuhan	103
a. Butir-butir instrument (siswa)	103
b. Lembar wawancara (guru)	105
c. Analisis dokumen	107
Lampiran 2. Lembar Penilaian Produk	114
a. Lembar penilaian ahli materi	114
b. Lembar penilaian ahli media	119
c. Lembar penilaian guru	125
d. Lembar penilaian siswa	129
Lampiran 3. Data Hasil Penilaian	131
a. Data hasil analisis kuisisioner	131
b. Data hasil wawancara guru	133
c. Data hasil analisis buku	136
d. Data penilaian ahli materi	140
e. Data penilaian ahli media	143
f. Data hasil penilaian siswa (uji coba terbatas)	147
g. Data hasil wawancara guru (uji coba terbatas)	149
h. Data hasil penilaian siswa (uji coba lapangan)	151
i. Silabus Sejarah	156
j. Deskripsi aktivitas	160
Lampiran 4. Dokumentasi	166
a. Pengisian angket kuisisioner	166
b. Uji coba materi I	166
c. Uji coba materi II	167
d. Uji coba materi III	167
Lampiran 5. Surat-surat Ijin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional, pemerintah telah menetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman, 2011: 3) Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah juga dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia yaitu Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP Nomor 19 Tahun 2005). Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007) untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada perencanaan proses pembelajaran, pemerintah menuntut guru untuk mampu menyusun dan mengembangkan suatu perangkat pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2011; 4).

Sumber belajar mempunyai peran yang amat penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dipertegas oleh *Association for Educational Communications and Technology* (Depdiknas, 2008; 4) sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar memiliki hubungan dengan penyusunan media pembelajaran. Dari sumber belajar, dapat diperoleh berbagai macam kebutuhan media pembelajaran.

Media adalah alat komunikasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga media pembelajaran merupakan alat penunjang terlaksananya pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih memahami

mengenai materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh setiap sekolah adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Pada saat ini, dalam realita pendidikan di sekolah, banyak guru masih menggunakan LKS yang sudah tersedia dan siap digunakan. LKS tersebut dibuat oleh penerbit dan guru tidak melakukan upaya untuk merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri (Prastowo, 2012:18). Padahal guru tahu dan sadar bahwa LKS yang mereka gunakan sering kali tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya. Pembelajaran dengan menggunakan LKS tersebut memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi dan karakteristik siswa.

Materi, pertanyaan-pertanyaan bimbingan dan tugas-tugas dalam LKS yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak kontekstual (Prastowo, 2012; 18), sehingga kurang meningkatkan kompetensi siswa yang seharusnya dapat ditingkatkan seoptimal mungkin. LKS yang tersedia siswa tidak menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Padahal telah diketahui LKS disusun untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menjelaskan objek dan peristiwa yang dipelajari khususnya pada mata pelajaran Sejarah.

Hal ini terjadi karena dampak dari kemiskinan pengembangan diri dari guru adalah guru tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keadaan ini salah satu tidak lepas dari kurang mengembangkan kreativitas guru untuk merencanakan, menyiapkan LKS yang inovatif, dan mampu mengeksplorasi ide-ide siswa (Prastowo, 2012; 14). Oleh karena itu, orientasi

pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru (*teacher centered*) yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Tentu saja hal tersebut cenderung membuat siswa terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensi dan kemampuan berpikirnya dan menjadikan siswa terbiasa malas berpikir mandiri. LKS yang disediakan dari sekolah bukan hasil pengembangan dari guru sekolah tersebut. Dengan menggunakan LKS yang ada, model pembelajaran dilakukan dengan metode yang monoton sehingga guru menjadi lebih aktif (*teacher centered*).

Selain itu, dalam waktu yang lama, penjelasan LKS dengan model pembelajaran tradisional seperti “definisi-rumus-contoh-latihan-praktek” itu sangat mudah bagi guru tapi untuk siswa itu adalah hal yang membosankan dan sulit, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Yenilmez dan Ersoy, 2008; 49-50). Hal yang demikian membuat siswa tidak dapat untuk memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Diperlukan lingkungan belajar yang baik untuk membangkitkan pengalaman mereka, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

Dalam penerapan penggunaan LKS yang tersedia di sekolah, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terintegrasi dengan LKS yang digunakan. Hal yang demikian membuat pembelajaran monoton dan siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kelemahan dari LKS yang tersedia dibutuhkan

pengembangan LKS pada pembelajaran Sejarah. Pada tahapan pengembangan LKS, dibutuhkan kesesuaian permasalahan yang ada.

Pengembangan LKS pada pembelajaran Sejarah akan dikombinasikan dengan penerapan nilai – nilai karakter yang tercantum pada kurikulum 2013 saat ini. Berdasarkan Permendikbud nomor 024 lampiran 51 tahun 2016, siswa diharapkan mampu menguasai empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi sikap spiritual dan social tersebut tercapai melalui pembelajaran tidak langsung, dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa. Pengembangan kompetensi sikap dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengembangan LKS ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membantu sekolah dalam menerapkan nilai – nilai karakter pada siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. LKS Sejarah yang digunakan saat ini masih menggunakan LKS yang biasa yaitu LKS yang dibeli dari penerbit tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri.

2. Model LKS yang telah disediakan di sekolah tidak terintegrasi dengan model pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan dengan model pembelajaran guru sebagai pusat pengetahuan.
3. Materi dalam LKS yang ada sering kali tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan baru. Sehingga siswa tidak menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.
4. LKS yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah di sekolah kurang menerapkan nilai – nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini.

C. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan lembar kegiatan siswa Sejarah berbasis pendidikan karakter serta mengetahui kelayakannya sebagai media pembelajaran.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter?
2. Bagaimana tingkat kelayakan model LKS berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana mengembangkan LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter
2. Mengetahui tingkat kelayakan LKS yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah.

F. SPESIFIKASI PRODUK

Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja siswa pada materi Sejarah Peminatan. LKS ini dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 dan ditujukan bagi siswa kelas X IS. Nilai karakter utama yang akan dikembangkan dalam LKS ini adalah nasionalisme, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab. LKS ini terdiri dari beberapa bagian:

1. Silabus

Silabus ini dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum 2013. Silabus terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan. Selain itu, dalam silabus juga disebutkan nilai karakter yang akan dikembangkan.

2. Lembar kegiatan/ aktivitas

Lembar kegiatan terdiri dari 6 materi ajar sesuai dengan kurikulum 2013. Aktivitas yang terdapat dalam LKS bervariasi jenisnya.

3. Lembar Refleksi Siswa

Lembar ini digunakan siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

G. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak.

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu, LKS yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun atau mengembangkan LKS sendiri sesuai kebutuhan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk membantu memahami materi dan membangun karakter siswa.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

H. ASUMSI PRODUK

Produk ini diasumsikan sebagai berikut.

1. Produk ini dapat dikembangkan berbasis pendidikan karakter
2. Produk ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013
3. Produk ini sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Produk ini dapat memudahkan siswa belajar
5. Produk ini dapat membangun karakter siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran – lembaran yang berisi tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu guru dalam memudahkan proses belajar mengajar dan mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep- konsep melalui aktivitasnya sendiri dalam kelompok kerja (Depdiknas, 2005: 4).

Selain itu, LKS dapat diartikan sebagai materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2012: 204). Seperti yang diungkapkan Depdiknas dalam panduan pelaksanaan materi pembelajaran SMA (2008: 42-45) alternatif tujuan pengemasan materi pembelajaran dalam bentuk LKS adalah:

a. LKS membantu siswa untuk menemukan konsep

LKS mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. LKS memuat apa yang (harus) dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.

b. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

- c. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar, berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika membaca buku.
- d. LKS berfungsi sebagai penguatan
- e. LKS berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Hal ini dipertegas juga bahwa LKS sebagai sumber belajar mempunyai banyak manfaat. (Arsyad, 2012: 38-39) beberapa mengemukakan kelebihanannya, antara lain:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing – masing sehingga siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.
- b. Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Memungkinkan adanya perpaduan antara teks dan gambar yang dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan. Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Selain itu, pembuatan LKS sendiri memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan mendapatkan materi yang masih segar. Hunt and Wake (2007:21) menekankan bahwa guru lebih baik mendesain lembar kegiatan siswa yang baru dan juga melakukan jelajah internet untuk menemukan sumber materi yang masih segar. Dengan menciptakan sumber

belajar sendiri, guru dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Walaupun dalam menciptakan sumber belajar dan penggandaan membutuhkan waktu yang lama dan uang yang tidak sedikit, lembar kegiatan siswa dapat digunakan ulang sesuai kebutuhan. Jika menggunakan teknologi, daya tahan sumber belajar juga akan bagus.

Philips (2008:73) juga menyatakan bahwa guru harus memperhatikan hubungan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas. Guru merupakan individu yang membuat keputusan mengenai pembelajaran. Guru perlu untuk mempertimbangkan factor – factor. Aktivitas yang utama adalah siswa belajar atau bekerja dengan sumber. Siswa dapat belajar dari lembar pertanyaan yang memungkinkan siswa menganalisis sumber, dan menjawab pertanyaan. Hal ini juga dapat melibatkan pembelajaran guru yang mengarahkannya dari awal atau mungkin siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa, dengan sedikit penjelasan dari guru.

Oleh karena itu, Darmodjo dan Kaligis (1993: 41-46) menjelaskan dalam penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat kontruksi dan syarat teknis.

a. Syarat didaktik

Syarat didaktik berarti LKS harus mengikuti asas-asas pembelajaran efektif, yaitu :

- 1) Memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga dapat digunakan oleh seluruh siswa yang memiliki kemampuan berbeda. LKS dapat digunakan

oleh siswa lamban, sedang maupun pandai. Kekeliruan yang umum adalah kelas yang dianggap homogen.

- 2) Menekankan pada proses untuk menemukan konsep – konsep sehingga berfungsi sebagai penunjuk bagi siswa untuk mencari informasi bukan alat pemberitahu informasi.
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis, bereksperimen, praktikum, dan lain sebagainya.
- 4) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak, sehingga tidak hanya ditunjukkan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis maupun juga kemampuan sosial dan psikologis.
- 5) Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi siswa bukan materi pelajaran.

b. Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat – syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS. Syarat – syarat konstruksi tersebut antara lain:

- 1) LKS menggunakan bahasa yang sesuai tingkat kedewasaan anak.
- 2) LKS menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- 3) LKS memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, artinya dalam hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

- 4) LKS menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- 5) LKS mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan siswa.
- 6) LKS menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang siswa ingin sampaikan.
- 7) LKS menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- 8) LKS menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
- 9) LKS dapat digunakan untuk anak-anak baik yang lamban maupun yang cepat.
- 10) LKS memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari itu sebagai sumber motivasi.
- 11) LKS mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

c. Syarat teknik

- 1) Tulisan dalam LKS diharapkan memperhatikan hal-hal berikut :
 - a) LKS menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin/romawi.
 - b) LKS menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik.
 - c) LKS menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris.
 - d) LKS menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa
 - e) LKS menggunakan perbandingan antara huruf dan gambar yang serasi.

2) Gambar

Gambar yang baik adalah yang menyampaikan pesan secara efektif pada pengguna LKS.

3) Penampilan

Penampilan dibuat semenarik mungkin

Turner (2001:264) juga menyampaikan bahwa lembar kegiatan yang bagus mencakup hal – hal berikut ini.

- a. Berpenampilan menarik, spasinya baik, mudah dibaca, menggunakan gambar, dan berwarna
- b. Berisi tujuan pembelajaran, informasi, tugas, ringkasan, untuk digandakan, materi sementara untuk dicatat di buku tulis
- c. Kualitas/daya tahan nya permanen, mudah didaur ulang, bisa dilampirkan di catatan
- d. Lembar kegiatan harus sesuai dengan tujuan
- e. Jumlah lembar kegiatan yang diberikan dalam setiap pertemuan tidak terlalu banyak

Dengan demikian LKS merupakan suatu media yang berupa lembar kegiatan yang membuat petunjuk, materi ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran fisika untuk menemukan suatu fakta, ataupun konsep. LKS mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi pun dapat tersampaikan.

2. Teori Pendidikan Karakter

a. Makna Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatuhi dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Lickona (1991) karakter berbentuk nilai aktif dan terdiri dari nilai – nilai yang dapat dilihat dari perilaku seseorang, jika nilai menjadi sesuatu yang baik maka disitulah karakter berkembang. Sedangkan Berkowitz & Bier (2014) mendefinisikan karakter sebagai serangkaian karakteristik psikologis yang memotivasi dan memungkinkan individu untuk melakukan fungsi sebagai agen yang bermoral secara kompeten.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter

jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal – hal yang baik atau buruk dan mampu menerapkan dalam kehidupan (Nurchaili, 2010). Pendidikan karakter merupakan konsep pendidikan yang memiliki peran penting atas bentuk dan berkembangnya moral pada setiap siswa (Marlyn, 2014: 159).

Menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma dkk 2015:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa, dan karsa (Samani, 2011: 45)

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolute) agama, yang disebut juga sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan

dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat (Asmani, 2011: 31-35)

Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Berkowitz (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai perkembangan yang disengaja, di sekolah, oleh kecenderungan dan kapasitas anak muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, pro-sosial, dan demokratis dan patuh di masyarakat.

Menurut James Arthur (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan menjadi seperti apa ketika seorang anak tumbuh. Kebajikan moral seseorang tidaklah otomatis, diperlukan usaha untuk mendapatkan dan mengembangkannya. Pendidikan karakter merupakan usaha multi disiplin yang melekat, membutuhkan penganut dan pengkritik / pengecam untuk menanyakan beragam pertanyaan dan menciptakan metode yang berbeda dalam pendekatannya.

Menurut (Hery Gunawan 2012: 27) pendidikan karakter tidak hanya mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta

didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter harus mampu merasakan (afektif) nilai yang baik sehingga akan terbiasa dalam pelaksanaannya (psikomotor).

Dalam setting sekolah, pendidikan karakter sebaiknya terintegasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Penguatan dan pengembangan perilaku/tingkah laku ini didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga). Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada nilai – nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Nilai – nilai ini diharapkan dapat membentuk kepribadian generasi muda.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

1) Pendidikan karakter dalam sekolah

Menurut Desain Induk Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010 :5) pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.

- b) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Menurut Susilo Bambang Yudoyono (Kompas 2011) lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a) Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berperilaku yang baik, oleh karena itu masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- c) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d) Harus bisa memperkuat semangat, seberat apapun masalah yang dihadapi jawabnya selalu ada.
- e) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

2) Fungsi pendidikan karakter

Menurut Desain Induk Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010 :5)

Pendidikan karakter berfungsi sebagai :

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b) Fungsi perbaikan dan penguatan pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c) Fungsi penyaring

Pembangunann karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), penguatan nilai –nilai keberagaman sesuai dengan konsesi Bhineka Tunggal Ika, serta penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks global.

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas Republik Indonesia (2010:8) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaanya. Secara politis kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan

budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Budaya berasal dari kata “budi” yang bisa diartikan sebagai jiwa manusia yang telah masak, atau bisa diartikan budaya sebagai buah budi manusia. Perlu diutamakan dalam hal budaya atau kultur, bahwa didalamnya tidak saja terkandung arti buah budi tetapi juga memiliki arti memelihara dan memajukan (Kihadjar, 2013:72). Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Lebih lanjut Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia diseluruh dunia (ki Hadjar, 2013: 15)

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter (Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010:11-13) diantaranya adalah:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran perasaan dan perilaku..
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
- g. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- h. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

5. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme. Sejarah harus menginspirasi para siswanya untuk mencintai tanah airnya. Sejarah harus memberikan kita pandangan

sejelas mungkin mengenai perjalanan panjang yang telah dilalui dalam mengelola kebudayaan kita yang sangat berharga, mengasimilasikan berbagai suku, menerima setiap perbedaan agama yang masuk, dan memberi tempat yang nyaman untuk bangsanya sendiri (Kochhar, 2008:475)

Philips (2008:216-217) mengatakan bahwa Sejarah merupakan mata pelajaran yang menyampaikan isu yang sulit yang dapat mempengaruhi individu dan masyarakat secara menyeluruh. Sejarah merupakan mata pelajaran yang sebaiknya tidak menimbulkan kontroversi. Walaupun mungkin Sejarah berkaitan dengan emosi dan hubungan. Jika Sejarah diajarkan dengan baik, ilmu nya akan membantu anak muda untuk menghadapi ketakutan dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam. Secara signifikan, Sejarah membantu anak muda (remaja) melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, terlebih lagi dalam kondisi masyarakat yang beragam. Sehingga, karena pentingnya mata pelajaran sejarah untuk diajarkan, didalamnya juga perlu ditanamkan karakter guna membantu mereka menjadi anak muda yang berkarakter, kritis, dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam Agboola dan Tsai (2012: 163-170), untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas dapat dilakukan hal – hal sebagai berikut.

- a. Menggunakan pembelajaran literature karena cerita berperan sebagai model yang menghubungkan pengalaman dan moral (Sanchez & Stewart, 2006).
- b. Romanowski (2005) memberikan beberapa saran terkait penerapan pendidikan karakter.

- 1) Keterlibatan guru dalam perencanaan program yang akan meningkatkan dukungan dan komitmen sekolah, sehingga program akan berjalan efektif
- 2) Terkait dengan kurikulum, materi sebaiknya relevan dengan kehidupan siswa dan memberikan tantangan kepada siswa secara intelektual, emosional, dan social.
- 3) Administrasi sebaiknya mendukung dan memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk melatih kemampuan pedagogiknya secara fleksibel
- 4) Mengadakan diskusi kelas yang dapat secara efektif mengikutsertakan siswa dalam program.
- 5) Sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang dapat menguatkan pembelajaran dan perilaku siswa, sehingga mereka dapat berlatih mengenai nilai – nilai karakter pendidikan.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, Bajovic, Rizzo, & Engemann (2009) memberikan rekomendasi bahwa melalui teori perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Kohlberg, pendidik perlu untuk melibatkan siswa dalam diskusi antar kelompok mengenai isu moral yang relevan mengantisipasi siswa yang memiliki perkembangan moral lebih tinggi yang akan mempengaruhi pemikiran moral mereka yang memiliki tingkat dibawahnya. Sedangkan melalui teori pemikiran, sekolah harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan belajar bekerja sama serta merasa saling membutuhkan.

Oleh karena itu, penyusunan lembar kegiatan siswa yang didasarkan pada pendidikan karakter, setidaknya dapat melibatkan siswa untuk melakukan diskusi antar kelompok, berkolaborasi, bekerja sama, dan merasa saling membutuhkan.

6. Muatan Nilai Karakter K13 dalam Pembelajaran Sejarah

Menurut Kemendiknas, (2010:9-10) ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa, yaitu:

Tabel 1. 18 Nilai Karakter Kurikulum 2013

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa

	dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas, 2010: 9-10

Menurut Hamid Hasan (2010:3) semua muatan karakter kurikulum 13 dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, karena sejarah merupakan tonggak utama untuk memberikan semangat kebangsaan bagi para peserta didik.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan diketahui telah terdapat beberapa penelitian maupun jurnal yang berhubungan dengan pengembangan lembar kegiatan siswa, pengembangan LKS berbasis karakter. Untuk mengetahui relevansinya dengan penelitian ini maka hasil – hasilnya akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Pertama, Eka Tarwiyatul Hikmah (2014) dalam penelitian tesisnya yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Kimia Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa" membahas mengenai pengembangan lembar kegiatan siswa sebagai media pembelajaran. Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai tatacara model pengembangan LKS berbasis problem solving beserta penerapannya. Terbukti dari penelitian tersebut penggunaan LKS sebagai media pembantu pembelajaran sangat efisien, mudah dan banyak diminati siswa.

Kedua, Tvani Inur (2014) dalam penelitian tesisnya yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Biologi Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan" meneliti mengenai pengembangan lembar kegiatan siswa dan dikombinasikan dengan nilai karakter tentang kepedulian lingkungan. Menjelaskan bagaimana merancang dan membuat pengembangan lembar kegiatan siswa Biologi, bagaimana penerapannya untuk siswa. Mengkombinasikan juga dengan nilai – nilai karakter mengenai kepedulian lingkungan. Dari hasil

penelitian tersebut bisa dilihat bahwa pengembangan tersebut terbukti bisa menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Ketiga, Iran Rosa Indrayanti (2013) dalam penelitian tesisnya yang berjudul "Pengembangan LKS Berbasis Siklus Belajar (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA Kelas X" menjelaskan mengenai bagaimana pola pengembangan lembar kegiatan siswa sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa dengan lembar kegiatan siswa sangat membantu, praktis dan efisien dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Keempat, Diana Trisnawati (2015), dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Modul Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Nasionalisme Di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara" dijelaskan dalam jurnal bahwa media pembelajaran seperti modul, LKS dan sejenisnya perlu menerapkan nilai – nilai karakter sebagai upaya membentuk sikap siswa. Dari jurnal penelitian tersebut terbukti bahwa penggunaan LKS atau modul lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran siswa.

C. KERANGKA BERPIKIR

LKS sejarah yang digunakan saat ini merupakan LKS yang sudah tersedia dan siap digunakan. Guru tinggal membeli, memakai, tanpa ada upaya untuk mengadaptasi. Guru sebaiknya menyusun LKS sesuai dengan kebutuhan siswa masing – masing. Selain itu, model LKS sekarang ini juga belum

mengintegrasikan berbagai model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh saat menggunakan LKS. Di samping itu, masih sangat minim LKS yang mengintegrasikan penanaman karakter kepada siswa. Padahal, seperti yang diusung dalam Kurikulum 2013 bahwa pendidikan karakter dimasukkan dalam komponen utama kurikulum. Setiap Sekolah wajib menerapkan pendidikan karakter, setiap guru harus mampu menanamkan nilai – nilai karakter. Lembaga pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya pandai dalam akademis namun juga unggul dalam berperilaku.

Dengan adanya LKS yang berbasis karakter ini, siswa diharapkan memiliki karakter yang baik. Mereka juga tidak merasa bosan ketika LKS digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengadaptasi berbagai model pembelajaran yang memudahkan siswa belajar. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengembangkan LKS berbasis karakter ini.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebut dalam Bab 1, maka permasalahan tersebut dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan. Perincian pertanyaan yang muncul sehubungan dengan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan aspek tertentu yaitu pertanyaan – pertanyaan berkenaan dengan aspek instruksional, aspek isi, aspek tampilan, aspek manfaat, penerapan produk di lapangan dan ciri khas produk. Pertanyaan dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan – tahapan pengembangan lembar kegiatan siswa berbasis karakter?
2. Bagaimana penerapan lembar kegiatan siswa berbasis karakter sebagai media pembelajaran?
3. Hal – hal apa saja yang menjadi pembeda atau ciri dari pengembangan lembar kegiatan siswa berbasis karakter tersebut?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai LKS berbasis karakter ini sebagai bahan bantu belajar?
5. Bagaimanakah tanggapan siswa sebagai pengguna LKS berbasis karakter ini?
6. Manfaat apa saja yang bisa didapatkan dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Karakter ini?

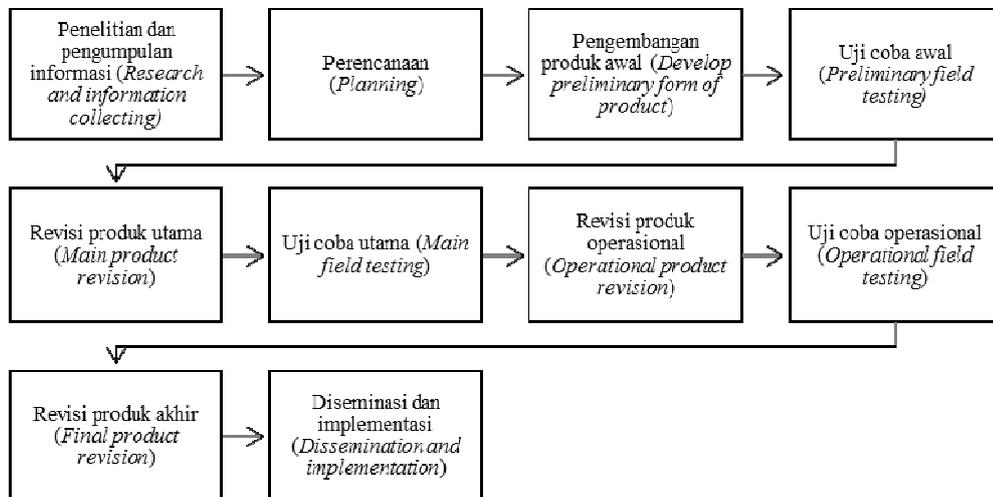
Pertanyaan - pertanyaan di atas adalah pertanyaan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan pertanyaan – pertanyaan ini diharapkan penelitian akan semakin terarah sesuai dengan pedoman – pedoman yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and development* atau penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk kependidikan (Borg and Gall, 1983:772). Produk ini tidak hanya berupa bahan ajar, film pengajaran, tetapi juga prosedur dan proses termasuk didalamnya metode pengajaran dan mengelola pengajaran. Dalam pengembangan produk ini, peneliti mengadaptasi langkah – langkah penelitian milik Borg and Gall (1983) seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian *Research and Development* (Borg and Gall, 1983)

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model penelitian Borg and Gall (1983). Langkah – langkah dalam proses ini disebut *R & D Cycle*. Langkah – langkah dalam proses ini terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang

berhubungan dengan produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan penemuan ini, uji coba dalam lingkup penggunaannya, dan melakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan dalam tahapan uji coba. Dalam penelitian lebih lanjut, siklus ini diulang sampai data hasil uji coba mengindikasikan bahwa produk sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus R & D milik Borg & Gall terdiri dari (Borg & Gall, 1983:775)

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam R & D. Dalam tahap ini melakukan kajian pustaka yang terkait dengan masalah. Selain itu, dalam tahapan ini data kebutuhan siswa didapatkan melalui kegiatan observasi kelas, wawancara, melakukan tes, menyebarkan kuesioner, atau persiapan laporan keadaan awal. Hasil dari analisis data tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan produk.

2. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, kemampuan awal dan kebutuhan siswa didefinisikan. Selain itu, tujuan pembelajaran juga ditentukan ditahap ini. Selain untuk menunjukkan urutan penyampaian materi, tujuan ini digunakan sebagai acuan apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai atau belum. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan perencanaan terkait durasi pengembangan produk, subjek uji coba, dan setting uji coba.

3. Pengembangan produk awal (*Develop preliminary form of product*)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan materi. Peneliti menentukan strategi penilaian dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi. Materi kemudian dikembangkan. Di dalam tahap ini peneliti menyiapkan instrumen untuk menilai kelayakan produk. Setelah materi selesai dikembangkan, materi kemudian divalidasi untuk melihat tingkat validitas dan efektifitas produk oleh ahli.

4. Uji coba awal produk (*Preliminary field testing*)

Untuk menguji kelayakan produk di lapangan, produk diujicobakan secara langsung dengan subjek penelitian. Uji coba dilakukan dalam skala kecil (6-12 siswa). Data respon siswa dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara ataupun observasi.

5. Revisi produk utama (*Main product revision*)

Setelah produk diujicobakan dalam skala kecil, produk tersebut direvisi berdasarkan hasil respon siswa. Hasil revisi tersebut sebagai bentuk perbaikan produk.

6. Uji coba utama (*Main field testing*)

Setelah produk diujicobakan dalam skala kecil dan direvisi, produk kemudian diujicobakan dalam subjek dalam skala lebih besar (30-100). Data respon siswa dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara ataupun observasi.

7. Revisi produk operasional (*Operational product revision*)

Setelah produk diujicobakan dalam skala kecil, produk tersebut direvisi berdasarkan hasil respon siswa. Hasil revisi tersebut sebagai bentuk perbaikan produk.

8. Uji coba operasional (*Operational field testing*)

Setelah produk diujicobakan dalam skala kecil dan direvisi, produk kemudian diujicobakan dalam subjek dalam skala lebih besar (40-200). Dalam tahap ini, peneliti memastikan produk dapat digunakan secara mandiri, tanpa didampingi pengembang ametri. Data respon siswa dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara ataupun observasi.

9. Revisi produk akhir (*Final product revision*)

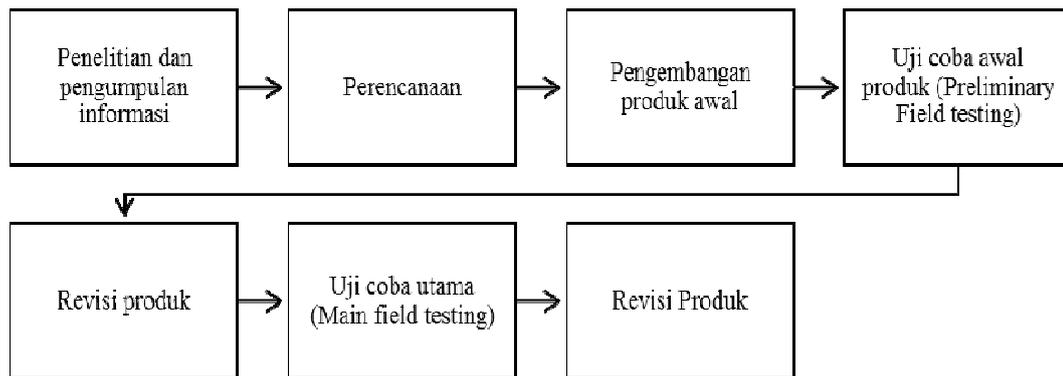
Setelah produk melalui beberapa kali uji coba dalam skala yang lebih besar, produk direvisi agar menghasilkan produk yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*)

Tahapan ini termasuk pelaporan dan publikasi hasil pengembangan. Pelaporan dapat dilakukan melalui jurnal atau pertemuan. Dalam tahap ini produk akhir diproduksi secara masal.

Berdasarkan sepuluh tahapan siklus Borg and Gall di atas, penelitian ini mengadaptasi beberapa langkah yang sesuai dengan tingkat penelitian. Tahapan tersebut terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berhubungan dengan produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan penemuan ini termasuk didalamnya validasi ahli, melakukan uji coba dalam lingkup kecil

penggunaan, melakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan dalam tahapan uji coba, uji coba skala besar, dan terakhir revisi produk akhir. Tahapan tersebut dituangkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 2. Model Penelitian *Research and Development* (Borg and Gall, 1983)

C. UJI COBA PRODUK

1. Desain uji coba

Setelah produk selesai didesain, peneliti meminta ahli pada bidang yang dikembangkan untuk menilai apakah produk tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Hasil dari penilaian tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan produk sehingga dapat dihasilkan produk yang layak. Ahli akan melakukan penilaian melalui angket yang berisi aspek – aspek yang perlu dinilai. Angket tersebut menggunakan skala Likert. Setelah melalui proses penilaian produk, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap produk, hingga didapat hasil produk yang layak. Hasil produk tersebut selanjutnya diuji cobakan pada siswa untuk diketahui tingkat kelayakannya di lapangan.

2. Subjek uji coba

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Depok, Yogyakarta. Salah satu faktor utama kenapa penelitian ini dilaksanakan di SMA tersebut karena sudah memenuhi kurikulum yang terbaru 2013. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X. Setiap kelas terdiri dari 23 – 25 siswa. Untuk uji coba awal, 5-10 siswa akan menjadi subjek. Sedangkan untuk uji coba akhir, subjek penelitian merupakan siswa 1 kelas yang dipilih secara acak.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu melalui observasi, wawancara, dan angket.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan masalah yang muncul. Hasil observasi digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Peneliti mempersiapkan daftar yang akan diobservasi, tetapi tidak menutup kemungkinannya untuk menambahkan beberapa hal yang terjadi di lapangan. Selama observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan merekam proses pembelajaran melalui kamera digital dan dituangkan dalam bentuk diari (field-notes). Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lembar kegiatan siswa yang sudah ada.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid bagi pengembangan produk, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan guru mengenai proses pembelajaran di kelas dan penggunaan lembar kegiatan siswa di kelas. Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan produk yang dikembangkan sesuai dengan

kebutuhan siswa. Hasil wawancara tersebut direkam dan dituangkan menjadi transkrip wawancara.

c. Angket

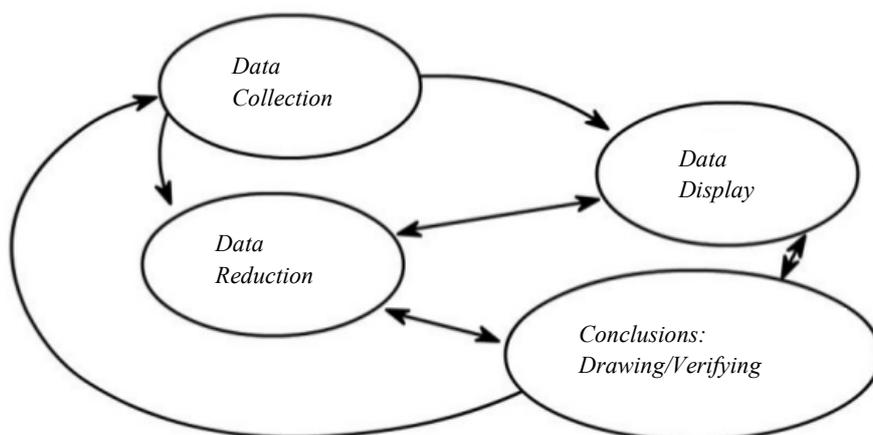
Sebelum produk diujicobakan, ahli di bidang pengembangan lembar kegiatan memberikan penilaian produk melalui angket yang disediakan. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan. Angket ini berbentuk skala Likert.

4. Teknik analisis data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 2 teknik analisis data, secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif. Data ini didapatkan melalui proses observasi dan wawancara. Data hasil observasi selanjutnya dituangkan dalam bentuk diari (*field-note*). Sedangkan data hasil wawancara berupa transkrip wawancara. Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman (1984)



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber : Sugiyono, 2014

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data diperoleh dari lapangan, data kemudian direduksi. Dalam tahap ini data dirangkum, dicari hal – hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian disajikan. Karena data yang diambil berupa kualitatif maka penyajiannya berupa uraian singkat/narasi, bagan atau hubungan antar kategori. Setelah data disajikan peneliti akan mudah untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Setelah disajikan dan dilakukan analisis, maka didapatkan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah atau temuan baru yang belum pernah ada.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan data sampai jenuh.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif dihasilkan dari angket. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan analisis skala *Likert* seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1 = sangat buruk

2 = buruk

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Skor tersebut kemudian dijumlahkan. Persentase skor tersebut selanjutnya dianalisis melalui formula skala *Likert* seperti di bawah ini.

Gambar 4. Formula Skala *Likert*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

f = skor yang diraih

N = total skor

Dari persentase tersebut, peneliti juga dapat menganalisis prosentase kelayakan produk, berdasarkan table yang disarankan oleh Sugiyono.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

No	Skor	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup
4.	21 – 40	Buruk
5.	≤ 20	Sangat buruk

Selain itu, untuk melihat kelayakan di setiap aspek, nilai rata – rata yang dihasilkan dapat dikonversi dalam kriteria tertentu. Kriteria tersebut didapatkan dari penghitungan nilai skala *Likert* tertinggi dan skala terendah berdasarkan rumus perhitungan di bawah ini.

Gambar 5. Rumus Skala *Likert*

$$R = \frac{Xh - Xl}{5}$$

R = range/rentang
Xh = skala tertinggi
Xl = skala terendah
5 = skala

Setelah data tersebut dijumlahkan, maka didapatkan nilai rata – rata bagi setiap aspek. Nilai rata – rata tersebut, dikonversi ke dalam table berikut ini untuk menentukan kriteria kelayakan LKS.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan

No	Rentang nilai	Kriteria
1.	$1 \leq x \leq 1.79$	Sangat kurang
2.	$1.8 \leq x \leq 2.59$	Kurang
3.	$2.6 \leq x \leq 3.39$	Cukup
4.	$3.4 \leq x \leq 4.19$	Baik
5.	$4.2 \leq x \leq 5$	Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. HASIL PENELITIAN

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan milik Borg and Gall (1983). Model penelitian dimulai dari pengumpulan informasi mengenai kebutuhan siswa, perencanaan, pengembangan produk termasuk didalamnya uji validasi, uji coba produk awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, dan revisi produk akhir.

1. Pengumpulan informasi

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner/angket kepada siswa, melakukan evaluasi terhadap buku yang digunakan, menganalisis dokumen terkait, dan melakukan wawancara serta melakukan kajian pustaka terhadap materi yang akan dikembangkan.

a. Deskripsi data dari siswa

Keseluruhan siswa kelas X IPS yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian pengembangan ini berjumlah 96 orang. Angket dibagikan kepada 64 siswa secara random sebagai data pendukung dalam melakukan pengembangan LKS Sejarah. Dari angket yang sudah disebarkan, didapatkan uraian setiap poin dari kuesioner yang diisi.

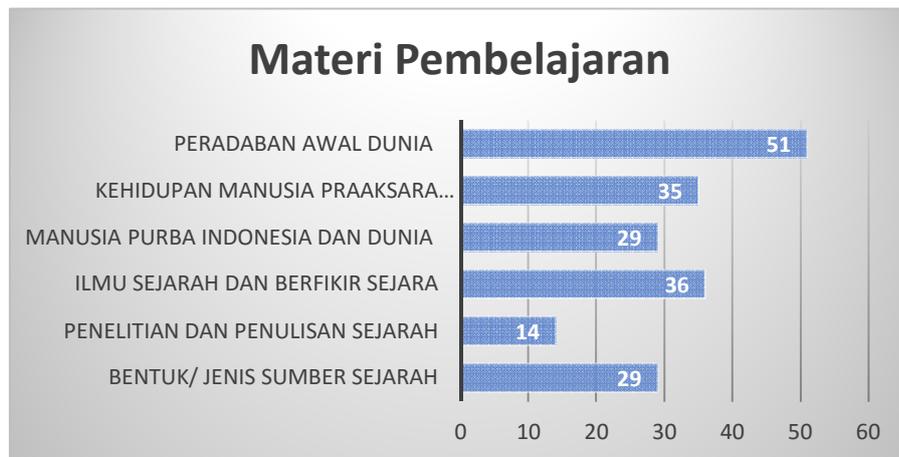


Diagram 1. Materi Pembelajaran

Data di atas menunjukkan bahwa semua materi yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan LKS Sejarah diambil berdasarkan KI dan KD yang tertuang pada dokumen Kemendikbud. Setelah dilakukan kuesioner, dalam mengembangkan LKS Sejarah, proses selanjutnya adalah membagi jumlah aktivitas dari setiap materi berdasarkan data di atas. Dari data di atas, materi yang paling dibutuhkan siswa adalah materi mengenai Peradaban Awal Dunia, sebesar 51 orang atau 80%. Berdasarkan persentase tersebut maka materi Peradaban Awal Dunia dijadikan sebagai aktivitas yang paling banyak dalam LKS tersebut. Untuk materi selanjutnya disesuaikan dengan jumlah pemilih masing-masing materi.

Banyaknya materi dalam pembelajaran sejarah di SMA yang tidak sebanding dengan waktu yang sudah ditentukan oleh kurikulum. Waktu belajar sejarah siswa di kelas dalam 1 minggu hanya 2-5 jam, tentu akan sangat sulit materi bisa tersampaikan secara menyeluruh. Berdasarkan faktor tersebut, peneliti menganalisis faktor kesulitan yang didapat siswa ketika belajar sejarah di dalam kelas, tertuang dalam data di bawah ini.

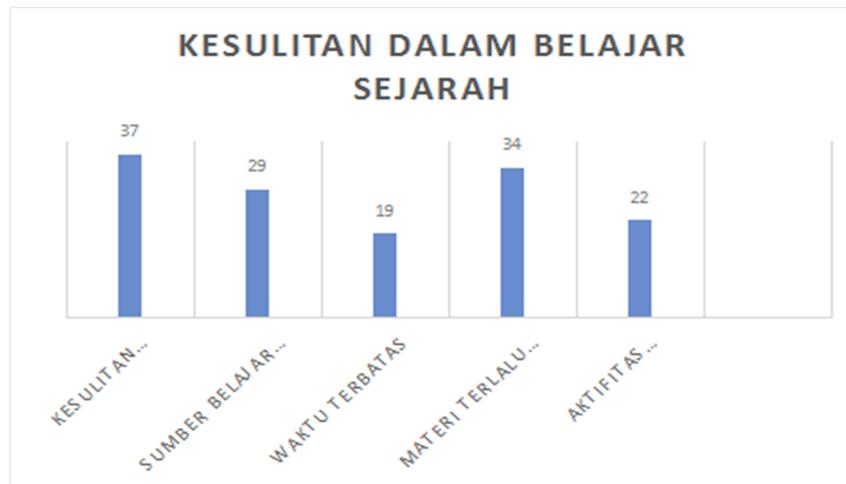


Diagram 2. Kesulitan belajar sejarah

Berdasarkan data di atas maka dapat di lihat bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam hal memahami materi, dapat dilihat dari dari jumlah yang memilih opsi tersebut yaitu 37 orang atau (58%). Kesulitan memahami materi ini dikarena terlalu banyaknya materi yang harus diterima siswa, dilihat dari data yang ada yaitu 34 orang atau (53,1%) memilih opsi "materi terlalu banyak". Dari uraian tersebut maka peneliti akan mengembangkan LKS Sejarah yang bisa menjadi fasilitas untuk mengkrucutkan materi agar lebih mudah dalam mempelajari sekaligus mudah dalam memahami dan mudah diingat oleh siswa.

Pada butir instrumen aktivitas pembelajaran sejarah, tertuang beberapa aktivitas yang nantinya akan dimasukkan kedalam LKS sejarah. Hasil dari kuesioner menunjukkan aktivitas yang paling disukai oleh siswa adalah melakukan suatu kegiatan survey, dipilih oleh 35 siswa (55%). Siswa juga memilih diskusi sebagai kegiatan yang dinilai menarik dalam belajar Sejarah yaitu sebanyak 32 siswa (50%). Berdasarkan data tersebut, maka pengembangan LKS sejarah dilakukan dengan memasukkan setiap aktivitas sesuai dengan yang diinginkan

siswa. Hasil data mengenai aktivitas pembelajaran Sejarah dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Diagram 3. Aktifitas pembelajaran

Analisis selanjutnya ditekankan pada sumber belajar yang digunakan oleh siswa.

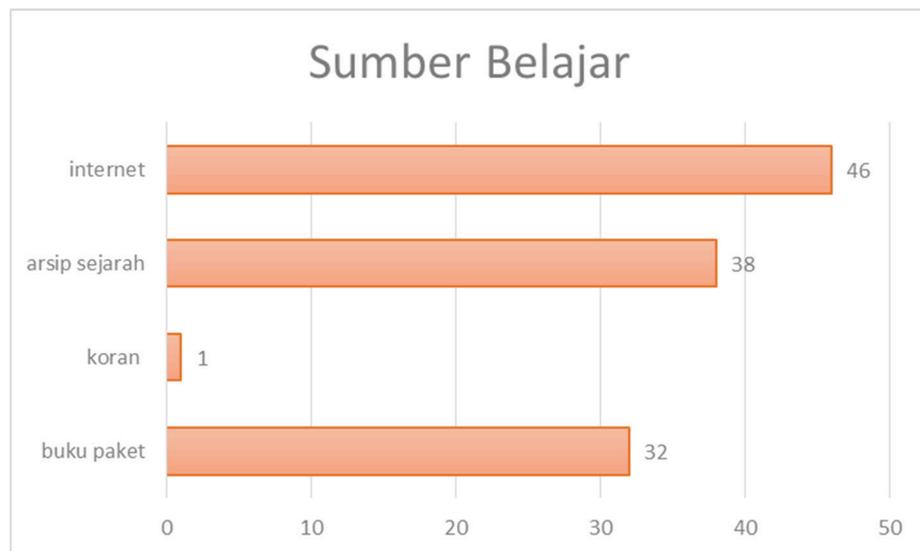


Diagram 4. Sumber belajar

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai sumber belajar yang diperoleh dari internet, arsip sejarah dan buku paket. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut maka sumber yang digunakan dalam pengembangan LKS

disesuaikan dengan uraian data diatas. Sumber tersebut sekaligus seagai sumber yang digunakan siswa untuk memecahkan permasalahan setiap aktivitas yang ada.

Dalam pengembangan LKS sejarah memperhatikan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan sebagai alat dukung dalam pemecahan setiap aktivitas. Media pembelajaran diperoleh dari media yang sudah tersedia di sekolah dan biasa dipergunakan guru untuk kegiatan belajar.

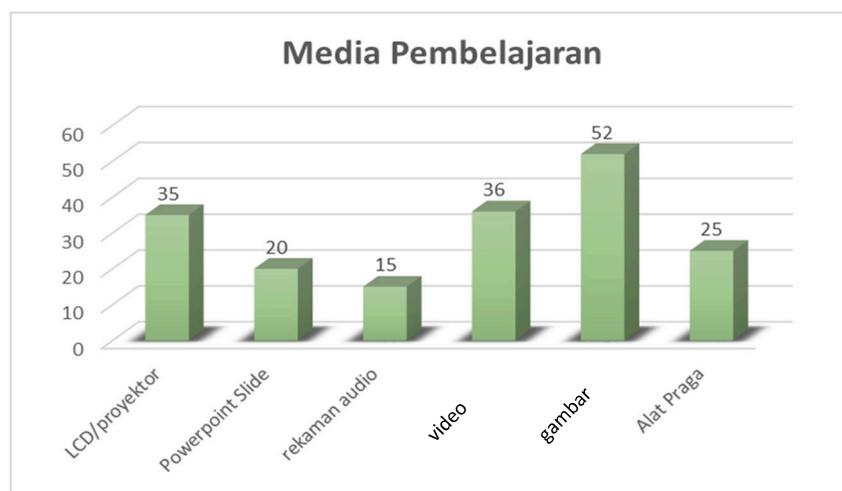


Diagram 5. Media pembelajaran

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh siswa mengenai media pembelajaran, media yang dianggap bisa mendukung kegiatan pembelajaran siswa adalah gambar, dengan presentase 81,2%. Maka pengembangan LKS sejarah lebih banyak memanfaatkan gambar-gambar yang menarik sebagai bahan untuk mengembangkan setiap aktivitasnya.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya peran aktif dari siswa, baik dalam mencari maupun menjelaskan materi, menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Dalam butir instrument no 8 menganalisis mengenai peran apa saja yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

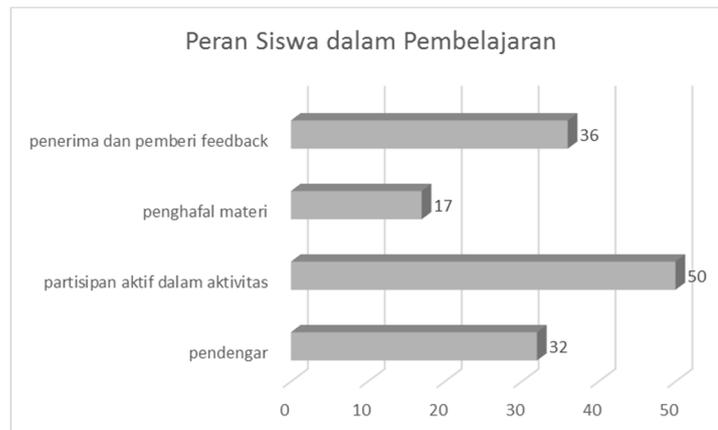


Diagram 6. Peran siswa dalam pembelajaran

Partisipan aktif dalam aktivitas merupakan peran yang paling banyak dipilih oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berkeinginan aktif dalam setiap pemecahan permasalahan yang termuat dalam LKS yang dikembangkan. Oleh karena itu aktivitas dikembangkan untuk lebih mengeksplorasi keaktifan siswa di dalam kelas.

b. Deskripsi data dari Guru

Pengambilan data dari guru dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur. Wawancara tersebut lebih difokuskan kepada analisis kebutuhan pengembangan LKS. Pertanyaan yang diajukan mengarah pada hal-hal yang bisa mendukung dan mejadi dasar untuk melakukan pengembangan produk. Oleh karena itu penelitian ini menjadikan hasil wawancara dari guru sebagai dasar untuk mengembangkan aktivitas setiap materi yang tertuang dalam LKS Sejarah. Selain membicarakan mengenai materi, peneliti juga mendiskusikan dan menggali informasi terkait nilai-nilai karakter yang bisa diintegrasikan kedalam setiap aktivitas. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis nilai karakter

No	Karakter	Nilai yang perlu di integrasikan	Keterangan
1	Religius	√	
2	Kejujuran	√	
3	Toleransi		
4	Disiplin	√	
5	Kerja Keras	√	
6	Kreatif		
7	Mandiri		
8	Demokratis	√	
9	Rasa Ingin Tahu	√	
10	Semangat Kebangsaan	√	
11	Cinta Tanah Air	√	
12	Menghargai Prestasi		
13	Bersahabat/ komunikatif		
14	Cinta Damai	√	
15	Gemar Membaca		
16	Peduli Lingkungan		
17	Peduli Sosial		
18	Tanggung Jawab	√	

Sumber: Angket yang diisi oleh guru pengampu kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, nilai-nilai karakter yang perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah meliputi, religious, kejujuran, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan tanggung jawab. Walaupun secara menyeluruh semua nilai karakter bisa dimasukkan, akan tetapi dalam penelitian ini hanya karakter tersebut yang dimasukkan ke dalam LKS sejarah. Detail hasil wawancara dapat dilihat dalam Lampiran A.

c. Deskripsi data dari Analisis Buku

Dalam proses pembelajaran Sejarah, baik guru maupun siswa hanya menggunakan satu buku, tidak ada buku khusus untuk guru ataupun buku siswa. Buku yang digunakan guru Sejarah sebagai sumber belajar adalah buku paket yang

sudah disediakan sekolah. Buku paket tersebut di ambil dari penerbit Yudhistira yaitu Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013. Proses selanjutnya yaitu menganalisis kelayakan buku tersebut berdasarkan aspek penilaian yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Aspek penilaian tersebut meliputi (1) Aspek Kelayakan Isi, (2) Aspek Kelayakan Penyajian, (3) Aspek Kelayakan Kontekstual, dan (4) Aspek Kelayakan Bahasa. Tahap selanjutnya, peneliti dibantu oleh guru untuk menganalisis dan menilai buku tersebut pada setiap aspeknya. Hasil penilaian disajikan secara lengkap di bawah ini.

Aspek Kelayakan Isi

Tabel 5. Hasil evaluasi kelayakan isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.				√	
	2. Keluasan materi.				√	
	3. Kedalaman materi.				√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.				√	
	5. Keakuratan data dan fakta.			√		
	6. Keakuratan contoh dan kasus.			√		
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.				√	
	8. Keakuratan istilah-istilah.				√	
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.				√	
	10. Keakuratan acuan pustaka.			√		
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.			√		

	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .			√		
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.			√		
	14. Kemutakhiran pustaka.				√	
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.				√	
	16. Menciptakan kemampuan bertanya				√	

Data di atas merupakan hasil dari penilaian buku paket Yudhistira yang digunakan sebagai sumber belajar siswa. Dari penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa buku Yudhistira yang digunakan sebagai sumber dari segi aspek kelayakan isi sudah memenuhi persyaratan. Cukup bagus, baik dari kelengkapan materi, keluasan materi, keakuratan symbol dan notasi sampai pada buku itu juga mampu menciptakan rasa ingin tahu siswa. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan terkait dengan keakuratan contoh. Di dalam buku ini juga belum disertai contoh kasus yang diambil dari kehidupan sehari – hari terkait dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam pengembangan LKS ini mengacu juga pada kekurangan buku. LKS ini diharapkan mampu melengkapi buku yang ada dengan menyediakan contoh dan kegiatan mengenai kasus sehari – hari.

Aspek Kelayakan Penyajian

Tabel 6. Hasil evaluasi kelayakan penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.				√	
	2. Keruntutan konsep.					

B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.				√	
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				√	
	5. Kunci jawaban soal latihan.			√		
	6. Umpan balik soal latihan.				√	
	7. Pengantar.				√	
	8. Glosarium.				√	
	9. Daftar Pustaka.				√	
	10. Rangkuman.				√	
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.				√	
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Keterkaitan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.				√	
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.			√		

Dari tabel di atas dapat dilihat dari aspek kelayakan penyajian buku paket sejarah dari Yudhistira, penilaian lebih banyak terisi pada kolom “Baik”. Sehingga dari data dapat disimpulkan bahwa buku tersebut sudah cukup baik dalam hal penyajiannya. Cukup runtut mulai dari isi materi, kemudian rangkuman setiap materinya, ada juga soal-soal latihan sebagai evaluasi siswa. Buku tersebut juga memunculkan keterlibatan siswa dalam setiap penugasan. Namun, masih sedikit lemah mengenai gambaran keutuhan makna dari setiap kegiatan pembelajarannya.

Aspek Kelayakan Kontekstual

Tabel 7. Hasil evaluasi kelayakan kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			√		
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara			√		

	pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.					
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).				√	
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).				√	
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).				√	
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).				√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).				√	
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).				√	
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).				√	

Dari penilaian kontekstual di atas, komponen kontekstual sudah memenuhi tuntutan kurikulum yang saat ini berlaku. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan di antaranya, buku paket belum memberikan keterkaitan antara materi dengan dunia nyata siswa, masih kurang dalam kaitannya materi dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, LKS ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari – hari dan bagaimana penerapannya.

Aspek Kelayakan Bahasa

Tabel 8. Hasil evaluasi kelayakan bahasa

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.				√	
	2. Keefektifan kalimat.				√	
	3. Kebakuan istilah.				√	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					√
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.				√	
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.				√	
D. Kesesuaian dengan	7. Kesesuaian dengan perkembangan			√		

Perkembangan Peserta didik	intelektual peserta didik.					
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			√		
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.				√	
	10. Ketepatan ejaan.				√	
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.				√	
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				√	

Kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku paket Yudhistira sudah cukup baik, sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Ketepatan tata bahasa juga sudah sesuai dengan EYD.

Hasil analisis mengenai buku yang digunakan ssebagai bahan pembelajaran yaitu buku paket Sejarah dari Yudhistira dari semua aspek baik sapek kelayakan isi, penyajian, kontekstual dan aspek kelayakan bahasa masih perlu adanya perbaikan lagi. Oleh karean itu dalam pengembangan LKS Sejarah akan menyesuaikan materi dari buku paket yang sudah ada. LKS ini sebagai penyempurna beberapa poin yang belum ada dalam buku paket tersebut.

d. Deskripsi data dari kajian dokumen

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa dokumen peraturan peraturan Permendikbud Th 2016 No 024 lampiran 51. Kajian meliputi identifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup empat kompetensi yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Berdasarkan peraturan tersebut siswa dituntut harus mampu menunjukkan sikap spiritualnya yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Siswa mampu menunjukkan sikap sosialnya yang meliputi perilaku jujur, disiplin,

tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam melakukan pengembangan LKS Sejarah, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan empat kompetensi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan ke empat kompetensi tersebut ke dalam penyusunan LKS Sejarah yang dikembangkan, sehingga LKS sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini.

Pada tahap ini, analisis juga dilakukan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 13. Analisis pembelajaran ini meliputi dua kompetensi yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 9. KI dan KD

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	4.1 menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.2 menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	4.2 menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan
3.3 menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	4.3 membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa
3.4 menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	4.4 menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan
3.5 menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	4.5 menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan
3.6 mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	4.6 menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam
3.7 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik / verifikasi, interpretasi / eksplanasi, dan penulisan sejarah)	4.7 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/ eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber

3.8 menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	4.8 menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media
3.9 menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	4.9 menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk
3.10 menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	4.10 menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan
3.11 menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	4.11 menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam

Sumber: Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 51 Sejarah SMA

Berdasarkan uraian KI dan KD di atas, maka materi sejarah bagi siswa kelas X SMA yaitu (1) Manusia Sejarah, (2) Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah, (3) Penelitian dan Penulisan Sejarah, (4) Manusia Purba Indonesia dan Dunia, (5) Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia dan (6) Peradaban Awal Indonesia dan Dunia. Berdasarkan 6 materi tersebut, kemudian dikembangkan menjadi aktivitas pembelajaran siswa.

2. Perencanaan

Setelah melakukan analisis kebutuhan dari berbagai aspek, yaitu menganalisis dari angket kuisisioner yang disebarkan ke siswa kelas X IPS, kemudian menganalisis data wawancara dari guru pengampu kelas X, menganalisis dari buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar, maka didapatkan data

secara menyeluruh dari semua aspek yang dianalisis. Hasil analisis data tersebut yang akan menjadi dasar untuk menuliskan tujuan pembelajaran LKS ini.

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi secara lebih terperinci mengenai apa yang siswa mampu lakukan ketika menyelesaikan sebuah unit pembelajaran. Berdasarkan analisis data, tujuan pembelajaran dalam LKS dibagi menjadi dua, yaitu berkaitan dengan tercapainya pembelajaran sesuai KI dan KD serta berkaitan dengan tujuan penguatan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013. Nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap aktivitas terbatas pada sepuluh nilai karakter saja, sesuai hasil analisis penelitian. Sepuluh nilai karakter tersebut adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab dan cinta damai. Tujuan pembelajaran dan nilai karakter dituliskan pada halaman depan setiap bab.

Setelah menuliskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya menuliskan strategi penilaian. Penilaian merupakan serangkaian tipe aktivitas yang dapat digunakan untuk melihat apakah siswa menguasai kemampuan atau materi baru. Pengembangan instrument penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang termuat dalam silabus. Bentuk instrumen penilaian dalam LKS ini termuat dalam setiap aktivitas yang diberikan. Sebagai contoh, untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi Sejarah, aktivitas yang disajikan berupa proyek, tugas mandiri, kegiatan inovatif kreatif, serta mengerjakan soal evaluasi.

Penilaian tersebut dibagi menjadi dua penilaian, yaitu secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk melakukan evaluasi kompetensi selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut terdiri dari tugas mandiri, tugas kelompok

kecil maupun kelompok besar. Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk mengukur kompetensi atau pencapaian belajar siswa maupun penguasaan seluruh materi dalam satu bab. Bentuk penilaian sumatif berupa penilaian proyek akhir, penilaian sikap dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan, pengembangan strategi pembelajaran juga dilakukan untuk menentukan jenis aktivitas dan penyampaian materi maupun sumber belajar. Pengembangan ini didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bentuk instrument penilaian. Penerapan nilai karakter juga bisa dilihat dari setiap bentuk aktivitas dan materi yang diberikan. Strategi pembelajaran meliputi pemilihan system penyampaian materi. Dalam hal ini siswa secara mandiri mencari sumber belajar ataupun bacaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

LKS memuat berbagai macam jenis aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung seperti tugas individu, tugas kelompok, studi kasus, penilaian sikap dan evaluasi. Siswa bisa menyelesaikan aktivitas pembelajaran menggunakan media dan teknologi yang tersedia seperti, mencari di internet dan melihat video. Dalam LKS ini, siswa dituntut aktif dalam mencari sumber dan mencari penyelesaian masalah setiap aktivitasnya, kemudian menyampaikan hasil dari pemecahan masalahnya melalui presentasi. Aktivitas – aktivitas tersebut disusun berdasarkan karakteristik materi yang dipelajari dan juga berdasarkan tahapan pembelajaran saintifik.

Selain itu, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam pengembangan strategi pembelajaran. Dalam LKS ini, media yang digunakan berupa buku paket, gambar yang diambil dari sumber relevan, dan juga

internet yang bisa diakses siswa untuk memperkaya materi yang dipelajari. Untuk melengkapi strategi pembelajaran, peran guru juga ditentukan. Dalam LKS ini, peran guru adalah sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator bagi siswa dalam penyelesaian setiap aktivitas yang diberikan, pemberi umpan balik atau memimpin diskusi mengenai ketercapaian pembelajaran dan refleksi.

LKS yang dikembangkan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap babnya. Penguatan nilai karakter dilakukan secara langsung dan tidak langsung (melalui aktivitas dan penugasan). Penguatan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan diwujudkan melalui bahasa instruksi pada setiap aktivitas, misalnya membuat tulisan/esai/laporan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD (dapat dilihat pada lampiran LKS bab II aktivitas 3 hal 23). Penguatan nilai karakter tersebut juga disajikan dalam bentuk tugas studi kasus meneliti peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar siswa (dapat dilihat pada lampiran LKS bab II tugas inovatif kreatif hal 25). Penguatan nilai karakter kerjasama dan tanggung jawab diwujudkan melalui aktivitas kerja kelompok di dalam kelas maupun proyek di luar kelas.

Nilai karakter ingin tahu, disiplin, dan jujur disajikan dalam aktivitas yang menuntut siswa untuk aktif membaca buku referensi dan mengerjakannya secara mandiri (dapat dilihat pada lampiran LKS bab II aktivitas 7 hal 33). Untuk nilai karakter kreatif disajikan dalam bentuk aktivitas inovatif kreatif (membuat gambar, bagan, silsilah) (dapat dilihat pada lampiran LKS bab I tugas inovatif kreatif hal 5). Penguatan nilai karakter percaya diri siswa melalui aktivitas presentasi secara kelompok ataupun mandiri. Nilai karakter religius termuat pada beberapa bab akhir,

disajikan dalam aktivitas yang menuntut siswa untuk membandingkan kehidupan manusia sejarah dulu dan sekarang sampai pada kehidupan budayanya.

Penguatan nilai karakter pada LKS juga dilakukan secara langsung dengan menyajikan kolom nilai karakter beserta pemahaman dan pengaplikasiannya. Setiap akhir bab terdapat kolom refleksi untuk menggambarkan hal apa saja yang dapat diambil dari materi yang sudah dipelajari, kemudian dilengkapi dengan tabel penilaian sikap siswa.

3. Pengembangan produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran dan indicator, menentukan strategi penilaian, strategi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menuangkan hasil tersebut dalam silabus. Silabus yang didesain terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, indicator, nilai karakter yang dikembangkan, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, serta media dan sumber belajar. Setelah selesai membuat silabus, selanjutnya peneliti mengembangkan LKS sejarah. Dalam mengembangkan LKS peneliti mengambil materi berdasarkan KI, KD yang sudah ada. Materi tersebut didapatkan dari berbagai sumber yaitu dari internet, buku paket dan sumber-sumber lainnya. Di dalam LKS sejarah peneliti akan memanfaatkan media untuk membantu siswa dalam melakukan pemecahan permasalahan setiap aktivitas. Untuk membuat LKS ini lebih menarik, peneliti juga memasukkan berbagai gambar yang berhubungan dengan materi.

Setelah produk selesai dikembangkan, produk tersebut divalidasi oleh ahli dibidangnya. Validasi ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas produk dari aspek materi dan aspek media.

a. Validasi Ahli Materi

Sebelum melakukan uji coba LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan, LKS divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi. Validasi materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki latar belakang dan keahlian sesuai dengan materi yang dikembangkan. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek materi pembelajaran, kelayakan penyajian dan kontekstual. Penilaian juga meliputi aspek pengintegrasian nilai karakter di dalam LKS. Penilaian ahli materi juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS tersebut. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Skor maksimal yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

a) Aspek Kelayakan Isi

Pada penilaian ahli materi, aspek kelayakan isi menjadi salah satu aspek yang dievaluasi. Validasi aspek kelayakan isi meliputi beberapa komponen penilaian, seperti kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi,

kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan siswa. Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan isi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Aspek kelayakan isi oleh ahli materi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.	4
	2. Keluasan materi.	4
	3. Kedalaman materi.	5
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.	4
	5. Keakuratan data dan fakta.	4
	6. Keakuratan contoh dan kasus.	4
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.	5
	8. Keakuratan istilah-istilah.	5
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.	5
	10. Keakuratan acuan pustaka.	4
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.	5
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .	5
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	4
	14. Kemutakhiran pustaka.	4
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.	4
	16. Menciptakan kemampuan bertanya	4
Jumlah		70
Presentase Skor		87,5%
Rerata Skor		4,3
Rentang Skor		4,2 ≤ X ≤ 5

Hasil validasi materi pada aspek kelayakan isi menunjukkan jumlah nilai sebesar 70 dengan presentase 87,5% kelayakan. Rerata skor sebesar 4,3. Nilai rerata ini ekuivalen dengan rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka validasi materi pada aspek kelayakan isi

dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek materi pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

b) Aspek Kelayakan Penyajian

Selain aspek kelayakan isi, pada penilaian ahli materi, aspek kelayakan penyajian juga menjadi salah aspek yang dievaluasi. Validasi aspek kelayakan penyajian meliputi beberapa komponen penilaian, seperti teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, koherensi dan keruntutan alur pikir. Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan penyajian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Aspek kelayakan penyajian oleh ahli materi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	4
	2. Keruntutan konsep	4
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.	4
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	4
	5. Umpan balik soal latihan.	4
	6. Pengantar.	5
C. Penyajian Pembelajaran	7. Keterlibatan peserta didik.	4
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	8. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.	4
	9. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.	4
Jumlah		37
Presentase Skor		82%
Rerata Skor		4,1
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$

Hasil validasi materi pada aspek kelayakan penyajian menunjukkan jumlah nilai sebesar 37 dengan presentase kelayakan sebesar 82%. Rerata skor yang dihasilkan sebesar 4,1. Nilai ini ekuivalen dengan rentang $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka validasi materi pada aspek kelayakan penyajian dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

c) Aspek Kelayakan Kontekstual

Selain aspek kelayakan isi dan penyajian, pada penilaian ahli materi, aspek kelayakan kontekstual juga menjadi salah aspek yang dipertimbangkan. Validasi aspek kelayakan kontekstual meliputi dua komponen penilaian, seperti hakikat kontekstual dan komponen kontekstual, Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan kontekstual disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Aspek kelayakan kontekstual oleh ahli materi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.	5
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	4
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).	5
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>).	4
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).	4
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).	4
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).	4
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).	4

9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).	5
Jumlah	39
Presentase Skor	86%
Rerata Skor	4,3
Rentang Skor	$4,2 \leq X \leq 5$

Hasil validasi materi pada aspek kelayakan kontekstual menunjukkan jumlah nilai sebesar 39 dengan presentase kelayakan sebesar 86%. Rerata skor yang dihasilkan sebesar 4,3. Hasil ini ekuivalen dengan rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka validasi materi pada aspek kelayakan kontekstual dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek kontekstual pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

Ketiga aspek yang dievaluasi oleh ahli materi, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan kontekstual. Berdasarkan nilai rerata yang dihasilkan dari setiap aspek, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan materi.

Pada penilaian penguatan nilai-nilai karakter, ahli materi memberikan tanggapan secara langsung mengenai LKS yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli materi mengenai penguatan nilai-nilai karakter menunjukkan tanggapan yang positif. Ahli materi menjelaskan bahwa LKS yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Sudah muncul penguatan karakter melalui instruksi dari setiap aktivitas yang disajikan, baik aktivitas mandiri, kelompok dan inovatif kreatif (dapat dilihat pada lampiran LKS disetiap aktivitasnya). Penguatan nilai-nilai karakter nampak pada penialaian sikap siswa di tiap-tiap akhir bab, dengan cara siswa memberikan respon mengisi kolom tiap

pernyataannya sesuai dengan pendapat siswa (dapat dilihat pada lampiran LKS hal 15). Setiap akhir bab disajikan kolom refleksi untuk menunjukkan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari setiap materi yang dipelajari (dapat dilihat pada lampiran LKS hal 13).

Berdasarkan uraian ahli materi secara langsung, maka materi LKS yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. LKS bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat untuk penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dan dinyatakan kelayakannya sesuai tuntutan kurikulum 2013.

2) Revisi ahli materi

Berdasarkan penilaian ahli, terdapat beberapa perbaikan terkait aspek kelayakan isi, penyajian, dan kontekstual. Pada aspek kelayakan penyajian dan kontekstual sudah bagus, tidak terdapat revisi. Akan tetapi, pada aspek kelayakan isi, terdapat materi yang masih belum disampaikan. KI dan KD mestinya menjadi acuan untuk mengembangkan isi LKS. Selain itu, uraian materi di dalam LKS masih terlalu sederhana. Detail pokok revisi dan bentuk revisi tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Revisi dari ahli materi

Poin revisi	Hasil/ bentuk revisi
- Uraian materi di dalam LKS masih terlalu sederhana.	- Menambahkan materi yang belum ada
- Penguatan karakter hanya muncul substansinya saja	- Memunculkan contoh nilai karakter dalam bentuk instruksi dan aktivitasnya.
- Materi pada bab I mengenai perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah belum ada	- Penambahan materi perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah pada bab I
- Materi pada bab II mengenai sejarah sebagai peristiwa, kisah, dan seni belum ada	- Penambahan materi sejarah sebagai peristiwa, kisah, dan seni pada bab II

- Materi pada bab III mengenai historiografi tradisional, lokal, dan modern belum ada.	- Penambahan materi historiografi tradisional, lokal, dan modern pada bab III
- Materi pada bab V mengenai kebudayaan BacsonHoabinh, Dongson, dan Sa Huynh tidak terdapat dalam KI dan KD.	- Pengurangan materi kebudayaan BacsonHoabinh, Dongson, dan Sa Huynh

b. Validasi Ahli Media

Sebelum melakukan uji coba LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan, LKS divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media. Validasi media dilakukan oleh dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki latar belakang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek kegrafikan dan bahasa. Penilaian juga dilakukan pada aspek nilai-nilai karakter pada LKS yang dikembangkan. Penilaian ahli media juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS tersebut. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Skor maksimal yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1.

2) Hasil Validasi Ahli Media.

a) Kelayakan Kegrafikan

Aspek pertama yang dievaluasi oleh ahli media adalah kelayakan kegrafikan. Validasi aspek ini meliputi tiga komponen penilaian, yaitu ukuran LKS, desain sampul LKS, dan desain isi LKS. Hasil validasi ahli media pada aspek kelayakan kegrafikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Aspek kelayakan kegrafikan oleh ahli media

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR
A. Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO.	4
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKS.	4
B. Desain Sampul LKS (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	4
	4. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.	5
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	5
	6. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.	
	a. Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKS, nama pengarang.	5
	b. Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang.	5
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	4
	8. Ilustrasi Sampul LKS.	
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	4
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	4
	C. Desain Isi LKS	9. Konsistensi Tata Letak
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.		4
b. Pemisahan antar paragraf jelas.		4
10. Unsur Tata Letak Harmonis		
a. Bidang cetak dan margin proporsional.		5
b. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional.		4
c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.		4
11. Unsur Tata Letak Lengkap		
a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.		4
b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).		4
12. Tata Letak Mempercepat Halaman		

a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	4
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	5
13. Tipografi Isi LKS Sederhana	
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	5
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.	5
c. Lebar susunan teks normal.	4
d. Spasi antar baris susunan teks normal.	4
e. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal.	4
14. Tipografi Isi LKS Memudahkan Pemahaman	
a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	5
b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).	5
15. Ilustrasi Isi	
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek.	5
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	5
c. Kreatif dan dinamis.	4
Jumlah	128
Presentase Skor	85%
Rerata Skor	4,4
Rentang Skor	$4,2 \leq X \leq 5$

Hasil validasi media pada aspek kelayakan kegrafikan menunjukkan jumlah nilai sebesar 128 dengan presentase kelayakan sebesar 85%. Rerata skor sebesar 4,4. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka validasi media pada aspek kelayakan kegrafikan dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek kegrafikan pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

b) Aspek Kelayakan Bahasa

Selain aspek kelayakan kegrafikan, ahli media melakukan penilaian terhadap kelayakan bahasa. Validasi aspek ini meliputi beberapa komponen penilaian, yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa serta penggunaan istilah simbol atau ikon. Hasil validasi ahli media pada aspek kelayakan bahasa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Aspek kelayakan bahasa oleh ahli media

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.	4
	2. Keefektifan kalimat.	4
	3. Kebakuan istilah.	5
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	5
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.	5
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.	4
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	5
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.	5
	10. Ketepatan ejaan.	5
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.	4
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	4
Jumlah		54
Presentase Skor		90%
Rerata Skor		4.5
Rentang Skor		$4,2 \leq X \leq 5$

Hasil validasi media pada aspek kelayakan bahasa menunjukkan jumlah nilai sebesar 54 dengan presentase kelayakan sebesar 90%. Rerata skor sebesar

4,5. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka validasi media pada aspek kelayakan bahasa dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

Pada penilaian karakternya, ahli media memberikan tanggapan secara langsung mengenai LKS yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli media mengenai penguatan nilai-nilai karakter menunjukkan tanggapan yang bagus. Ahli materi menjelaskan bahwa LKS yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, meskipun belum semuanya. Sudah muncul penguatan karakter melalui instruksi dari setiap aktivitas yang disajikan, baik aktivitas mandiri, kelompok, pemecahan masalah Penilaian sikap siswa di tiap-tiap akhir bab menunjukkan penguatan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian ahli media secara langsung, maka LKS yang dikembangkan sudah menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. LKS yang dikembangkan sudah memenuhi tuntutan kurikulum 2013. LKS layak digunakan sebagai media belajar maupun alat untuk penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

3) Revisi Ahli Media

Berdasarkan penilaian ahli, terdapat beberapa perbaikan terkait aspek kegrafikan dan bahasa. Pada aspek kelayakan kegrafikan dan bahasa sudah bagus. LKS tidak menggunakan berbagai jenis huruf yang berlebihan. Selain itu, penyusunan ilustrasi sudah sesuai. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan sesuai dengan tata bahasa. Akan tetapi, terdapat beberapa komponen yang harus

disempurnakan. Detail pokok revisi dan bentuk revisi tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Revisi dari ahli media

Poin revisi	Hasil/ bentuk revisi
- Pemilihan warna huruf dengan latar dalam sub bab LKS kurang kontras.	- Mengubah warna huruf agar kontras.
- Gambar pada bab IV pada aktivitas 5 konsepnya kurang sesuai	- Mengubah keterangan gambar agar sesuai konsep
- Masih terdapat kesalahan ejaan di setiap bab	- Memperbaiki ejaan sesuai dengan EYD
- Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital	- Memperbaiki kesalahan penggunaan huruf capital
- Perintah belum cukup memunculkan nilai karakter	- Memperbaiki bahasa perintah agar mencerminkan penerapan nilai karakter

4. Uji coba produk awal

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji coba awal dalam skala kecil atau terbatas. Subjek uji coba terbatas menggunakan siswa kelas X IPS yang dipilih secara acak atau random setiap kelas. Dalam uji coba terbatas ini siswa yang dilibatkan berjumlah sembilan orang. Aktivitas yang diujicobakan meliputi aktivitas dari Bab I sampai dengan aktivitas Bab III. Dalam melakukan proses penilaian, siswa mengisi angket yang sudah disediakan dan memberikan saran ataupun tanggapan secara langsung untuk lebih menyempurnakan LKS yang dikembangkan. Penilaian LKS meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan materi, aspek kelayakan bahasa dan aspek ketertarikan. Detail penilaian disajikan dalam tabel berikut ini.

a. Aspek Materi

Penilaian dari aspek materi ini meliputi materi dari Bab I, Bab II dan Bab III secara menyeluruh.

Tabel 17. Penilaian aspek materi

No	Pernyataan	C	B	SB
Materi				
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.		8	1
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.		9	
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.		8	1
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	2	4	3
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.	1	6	2
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.	4	4	1
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran sejarah	1	8	
Skor		8	47	8
Total Skor		252		
Presentase		80%		
Rerata		4,0		
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$		

Hasil penilaian materi secara menyeluruh menunjukkan jumlah nilai sebesar 252 dengan presentase kelayakan sebesar 80%. Rerata skor sebesar 4,0. Nilai ini ekuivalen dengan rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian terbatas siswa pada aspek materi dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek materi pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

b. Aspek Bahasa

Penilaian dari aspek bahasa ini meliputi materi dari Bab I, Bab II dan Bab III secara menyeluruh.

Tabel 18. Penilaian aspek Bahasa

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Bahasa					
1	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.		1	6	2
2	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.		2	4	3
3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.		1	6	2
4	LKS ini membuat saya senang mempelajari sejarah.		2	5	2
Skor			6	21	9
Total Skor		147			
Presentase		80%			
Rerata		4,0			
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$			

Hasil penilaian aspek bahasa pada LKS menunjukkan jumlah nilai sebesar 147 dengan presentase kelayakan sebesar 80%. Rerata skor sebesar 4,0. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek bahasa dikategorikan “baik sekali”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

c. Aspek Ketertarikan

Penilaian dari aspek ketertarikan ini meliputi materi dari Bab I, Bab II dan Bab III secara menyeluruh.

Tabel 19. Penilaian aspek ketertarikan

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Ketertarikan					
1	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.		1	5	3
2	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.		2	5	2
3	Tampilan LKS ini menarik.				9
4	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.			7	2
5	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.			7	2
6	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.			4	5
7	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan.			6	3
Skor			3	34	26
Total Skor		275			
Presentase		87%			
Rerata		4,3			
Rentang Skor		$4,2 \leq X \leq 5$			

Hasil penilaian aspek ketertarikan pada LKS menunjukkan jumlah nilai sebesar 275 dengan presentase kelayakan sebesar 87%. Rerata skor sebesar 4,3. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek ketertarikan dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek ketertarikan pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas dalam skala kecil, LKS ini telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, bahasa, dan ketertarikan. Nilai rerata yang dihasilkan sudah menunjukkan kriteria “baik” dalam aspek materi dan bahasa, sedangkan aspek ketertarikan dikategorikan “sangat baik”.

Selain mendapatkan data dari siswa, untuk mendapatkan informasi mengenai karakter, dilakukan wawancara terhadap guru Sejarah. Hasil penelitian disajikan dalam transkrip berikut ini.

- | |
|--|
| <p><i>P : Menurut bapak sudahkah LKS yang saya buat mengandung pengintegrasian nilai-nilai karakter?</i></p> <p><i>G : Sudah, dalam LKS ini sudah ada mas, saya melihat banyak penanaman nilai pendidikan karakter melalui instruksi setiap aktivitasnya yaaa...itu juga bagus..di LKS ini juga ada kolom nilai karakter itu juga bagus, ada penilaian sikap siswa juga kan mas, itu juga bisa bilang sebagai penerapan karakter mas.</i></p> <p><i>P : Menurut bapak, apakah nilai karakter yang muncul sudah mencakup 10 nilai yang sudah ditentukan dalam LKS?</i></p> <p><i>G : Kalau saya lihat, ada mas, mulai dari tanggung jawab, disiplin sudah ada pada beberapa aktivitas, kemudian nilai-nilai kejujuran, rasa ingin, kerja keras, tahu juga sudah muncul di beberapa tugas kelompok...nilai religius juga kelihatan muncul terutama dimateri manusai purba sampai belakang mas, ada juga cinta damai disana..diaktivitas inovatif kreatif juga banyak muncul penanaman nilai mas seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Yaaa secara menyeluruh sudah banyak sekali nilai yang muncul.</i></p> |
|--|

Berdasarkan transkrip wawancara tersebut, implementasi nilai karakter sudah nampak dalam instruksi di setiap aktivitas dan bentuk aktivitasnya. Adanya kolom penilaian sikap merupakan salah satu bentuk implementasi nilai karakter. Dari transkrip diatas dapat juga dilihat bahwa LKS yang dikembangkan ini sudah mengintegrasikan nilai karakter, khususnya sepuluh nilai sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Revisi produk awal

Berdasarkan penilaian dan hasil uji coba awal dalam skala kecil, LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kelayakan. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu dalam aspek bahasa dan ketertarikan. Perbaikan pada aspek bahasa meliputi, perbaikan ejaan dan perbaikan pada kalimat-kalimat perintah

setiap aktivitas. Perbaikan pada aspek ketertarikan meliputi penambahan-penambahan media gambar pada setiap aktivitas dan memperbaiki urutan aktivitas. Setelah diperbaiki, LKS tersebut siap diujicobakan di lapangan.

6. Uji Coba Lapangan

Setelah materi divalidasi oleh ahli materi dan media dan diujicobakan dalam skala kecil, LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan diujicobakan dalam skala yang lebih besar. Tujuan dilakukannya uji coba kelompok besar adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat para siswa tentang LKS yang dikembangkan. Pendapat atau penilaian dari siswa dalam kelompok besar akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKS.

Kelompok besar tersebut mencakup semua siswa kelas X IPS, berjumlah kurang lebih 100 orang yang terbagi dalam 3 kelas. Aktivitas LKS yang dinilai siswa hanya sebatas tiga bab awal yaitu, manusia dan sejarah, ilmu sejarah dan berfikir sejarah, penelitian dan penulisan sejarah, sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Aspek penilaian ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek materi, bahasa, dan ketertarikan. Dalam melakukan penilaian, setiap masing-masing kelas menerima serangkaian aktivitas dalam satu bab. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket yang sudah disediakan. Detail penilaian uji coba setiap bab oleh kelompok besar tersaji dalam table berikut ini.

a. Penilaian Bab I (Manusia dan Sejarah)

Pada penilaian bab I mengenai “manusia dan sejarah” dilakukan oleh siswa kelas X IPS II, dengan jumlah anak sebanyak 30 orang. Penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek ketertarikan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel dibawah ini.

1. Aspek Materi

Siswa menilai beberapa komponen dalam aspek materi. Komponen – komponen ini meliputi kemampuan LKS dalam menjelaskan soal, memberikan contoh, menyajikan contoh, dan mendorong siswa untuk berpikir. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 20. Penilaian aspek materi

No	Pernyataan	C	B	SB
Materi				
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3	25	2
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.	6	22	2
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.	7	19	4
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	8	18	4
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.	5	18	7
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.	14	12	4
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran sejarah	4	20	6
Skor		47	134	29
Total Skor		822		
Presentase		78,2%		
Rerata		3,9		
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$		

Hasil penilaian materi pada bab I ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 822 dengan presentase kelayakan sebesar 72,2%. Rerata skor sebesar 3,9. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek materi bab I dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek materi bab I pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

2. Aspek Bahasa

Dalam penilaian aspek kebahasaan, siswa menilai beberapa komponen Komponen – komponen ini meliputi kejelasan kalimat dan paragraph, kejelasan bahasa instruksi, dan kejelasan huruf. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 21. Penilaian aspek Bahasa

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Bahasa					
1	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.		4	16	10
2	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.		2	15	13
3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.		1	14	15
4	LKS ini membuat saya senang mempelajari sejarah.	1	5	12	12
Skor		1	12	57	50
Total Skor		516			
Presentase		86%			
Rerata		4,3			
Rentang Skor		$4,2 \leq X \leq 5$			

Hasil penilaian aspek bahasa pada bab I ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 516 dengan presentase kelayakan sebesar 86%. Rerata skor sebesar 4,3.

Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek bahasa bab I dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa bab I pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

3. Aspek Ketertarikan

Penilaian aspek ketertarikan mencakup beberapa komponen. Komponen –komponen tersebut meliputi kemampuan LKS dalam mendorong siswa untuk berdiskusi, ingin tahu, belajar lebih terarah, dan menarik siswa untuk belajar. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 22. Penilaian aspek ketertarikan

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Ketertarikan					
1	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.	1	4	21	4
2	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.	3	7	14	6
3	Tampilan LKS ini menarik.	1	1	10	18
4	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.	1	6	11	12
5	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.		6	18	6
6	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.	2	4	16	8
7	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan.		7	12	11
Skor		8	35	102	65
Total Skor		854			
Presentase		81,3%			
Rerata		4,0			
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$			

Hasil penilaian aspek ketertarikan pada bab I ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 854 dengan presentase kelayakan sebesar 81,3%. Rerata skor sebesar 4,0. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek ketertarikan bab I dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek ketertarikan bab I pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

b. Penilaian Bab II Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah

Pada penilaian materi bab II mengenai “Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah” dilakukan oleh siswa kelas X IPS 1, dengan jumlah anak sebanyak 25 orang. Penilaian meliputi tiga aspek yaitu aspek materi, bahasa dan ketertarikan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel dibawah ini.

1) Aspek Materi

Siswa menilai beberapa komponen dalam aspek materi. Komponen – komponen ini meliputi kemampuan LKS dalam menjelaskan soal, memberikan contoh, menyajikan contoh, dan mendorong siswa untuk berpikir. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 23. Penilaian aspek materi

No	Pernyataan	K	C	B	SB
Materi					
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.		1	20	4
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.	1	2	18	4
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.	1	4	17	3

4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	1	7	13	4
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.			14	11
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.		2	19	4
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran sejarah			20	5
Skor		3	16	121	35
Total Skor		713			
Presentase		81%			
Rerata		4,0			
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$			

Hasil penilaian materi pada bab II ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 713 dengan presentase kelayakan sebesar 81%. Rerata skor sebesar 4,0. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek materi bab II dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek materi bab II pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

2) Aspek Bahasa

Dalam penilaian aspek kebahasaan, siswa menilai beberapa komponen. Komponen – komponen ini meliputi kejelasan kalimat dan paragraph, kejelasan bahasa instruksi, dan kejelasan huruf. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 24. Penilaian aspek Bahasa

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Bahasa					
1	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.		5	12	8
2	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.		5	11	9

3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.		2	12	11
4	LKS ini membuat saya senang mempelajari sejarah.		4	9	12
Skor			16	44	40
Total Skor			424		
Presentase			84%		
Rerata			4,2		
Rentang Skor			$4,2 \leq X \leq 5$		

Hasil penilaian aspek bahasa pada bab II ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 424 dengan presentase kelayakan sebesar 84%. Rerata skor sebesar 4,2. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek bahasa bab II dikategorikan “baik sekali”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa bab II pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

3) Aspek Ketertarikan

Penilaian aspek ketertarikan mencakup beberapa komponen. Komponen – komponen tersebut meliputi kemampuan LKS dalam mendorong siswa untuk berdiskusi, ingin tahu, belajar lebih terarah, dan menarik siswa untuk belajar. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 25. Penilaian aspek ketertarikan

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Ketertarikan					
1	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.		1	18	6
2	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.		2	18	5
3	Tampilan LKS ini menarik.			8	17
4	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.		3	15	7
5	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.		3	16	6

6	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.		3	10	12
7	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan.		2	10	13
Skor			14	95	66
Total Skor		752			
Presentase		85%			
Rerata		4,2			
Rentang Skor		$4,2 \leq X \leq 5$			

Hasil penilaian aspek ketertarikan pada bab II ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 752 dengan presentase kelayakan sebesar 85%. Rerata skor sebesar 4,2. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek ketertarikan bab II dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek ketertarikan bab II pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

c. Penilaian Bab III Penelitian dan Penulisan Sejarah

Pada penilaian materi bab III mengenai “Penelitian dan Penulisan Sejarah” dilakukan oleh siswa kelas X IPS III, dengan jumlah anak sebanyak 31 orang. Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kelayakan materi, bahasa dan ketertarikan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel dibawah ini.

1) Aspek materi

Siswa menilai beberapa komponen dalam aspek materi. Komponen – komponen ini meliputi kemampuan LKS dalam menjelaskan soal, memberikan contoh, menyajikan contoh, dan mendorong siswa untuk berpikir. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 26. Penilaian aspek materi

No	Pernyataan	K	C	B	SB
Materi					
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.		2	24	5
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.		5	20	6
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.		4	22	5
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	1	11	12	7
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.		3	17	11
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi sendiri.		7	21	3
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran sejarah.		3	20	8
Skor		1	35	136	45
Total Skor		876			
Presentase		80,7%			
Rerata		4,0			
Rentang Skor		$3,4 \leq X \leq 4,19$			

Hasil penilaian materi pada bab III ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 876 dengan presentase kelayakan sebesar 80,7%. Rerata skor sebesar 4,0. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $3,4 \leq X \leq 4,19$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek materi bab III dikategorikan “baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek materi bab III pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan

2) Aspek Bahasa

Dalam penilaian aspek kebahasaan, siswa menilai beberapa komponen. Komponen – komponen ini meliputi kejelasan kalimat dan paragraph,

kejelasan bahasa instruksi, dan kejelasan huruf. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 27. Penilaian aspek Bahasa

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Bahasa					
1	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.		4	17	10
2	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.		2	21	8
3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.		2	19	10
4	LKS ini membuat saya senang mempelajari sejarah.		5	21	5
Skor			13	78	33
Total Skor			516		
Presentase			83%		
Rerata			4,2		
Rentang Skor			$4,2 \leq X \leq 5$		

Hasil penilaian aspek bahasa pada bab III ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 516 dengan presentase kelayakan sebesar 83%. Rerata skor sebesar 4,2. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek bahasa bab III dikategorikan “baik sekali”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa bab III pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

3) **Aspek Ketertarikan**

Penilaian aspek ketertarikan mencakup beberapa komponen. Komponen – komponen tersebut meliputi kemampuan LKS dalam mendorong siswa untuk berdiskusi, ingin tahu, belajar lebih terarah, dan menarik siswa untuk belajar. Hasil data dari siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 28. Penilaian aspek ketertarikan

N0	Pernyataan	K	C	B	SB
Ketertarikan					
1	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.		8	14	9
2	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.	1	2	17	11
3	Tampilan LKS ini menarik.		4	8	19
4	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.		1	23	7
5	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.		8	17	6
6	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.		5	15	11
7	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar sejarah tidak membosankan.			16	15
Skor		1	28	110	78
Total Skor		916			
Presentase		84%			
Rerata		4,2			
Rentang Skor		$4,2 \leq X \leq 5$			

Hasil penilaian aspek ketertarikan pada bab III ini menunjukkan jumlah nilai sebesar 916 dengan presentase kelayakan sebesar 84%. Rerata skor sebesar 4,2. Nilai ini ekuivalen dalam rentang skor $4,2 \leq X \leq 5$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil penilaian siswa pada aspek ketertarikan bab III dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa aspek ketertarikan bab III pada pengembangan LKS sudah memenuhi kriteria kelayakan.

Dari penilaian LKS secara keseluruhan dari bab I, II dan III bisa dilihat bahwa LKS sudah cukup bagus. Perhitungan tiap-tiap aspek baik aspek materi, bahasa dan ketertarikan sudah menunjukkan nilai yang memenuhi keiteria kelayakan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka LKS yang dikembangkan ini

sudah bisa dikatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan media untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter.

7. Revisi produk akhir

Meskipun hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa LKS ini sudah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih ada beberapa perbaikan lagi. Perbaikan tersebut meliputi aspek bahasa dan ketertarikan. Pada aspek bahasa dilakukan perbaikan ejaan tata tulis setiap kalimat, kemudian perbaikan kapitalisasi huruf, perbaikan klimat-kalimat perintah setiap aktivitas. Sedangkan pada aspek ketertarikan dilakukan perbaikan pada penambahan media gambar yang sesuai dan mengurutkan kembali aktivitas sesuai dengan materi.

B. KAJIAN PRODUK AKHIR

1. Langkah-langkah Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa media pembelajaran yaitu lembar kegiatan siswa berbasis pendidikan karakter. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan dan pengembangan menurut Borg & Gall (1983). Penelitian dan pengembangan tersebut terdiri dari sepuluh langkah, namun dalam aplikasinya dilapangan, penelitian ini hanya memakai satu sampai tujuh langkah saja dikarenakan tingkat penelitian.

Ketujuh tahap penelitian pengembangan ini meliputi: a) tahap pengumpulan informasi, b) tahap perencanaan, c) pengembangan produk dan

validasi, d) tahap uji coba produk awal, e) tahap merevisi produk, f) uji coba lapangan dan g) revisi produk akhir.

2. Hasil Temuan

Dalam membuat dan mengembangkan produk LKS didasari oleh analisis kebutuhan. Analisis tersebut terdiri dari analisis materi pembelajaran Sejarah siswa yang diambil dari KI dan KD kurikulum 13, analisis buku-buku pegangan yang digunakan sebagai sumber belajar, analisis kebutuhan belajar siswa, analisis nilai-nilai karakter oleh guru pembimbing.

Untuk menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam LKS, penelitian ini menganalisis berdasarkan KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013. Dimana didalamnya juga terdapat tuntutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalam pembelajaran. Dari analisis KI dan KD, materi kemudian dituangkan kedalam silabus sebagai acuan utama untuk mengembangkan LKS.

Setelah analisis materi, selanjutnya menganalisis mengenai buku-buku belajar siswa yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah. Analisis buku pegangan siswa menunjukkan bahwa materi pada buku masih kurang sesuai. Buku masih belum memunculkan kekreatifan dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Selain itu, integrasikan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai tuntutan kurikulum 2013 juga masih kurang. Selanjutnya menganalisis kebutuhan belajar siswa melalui penyebaran angket kuisisioner. Siswa banyak menyukai buku-buku pelajaran yang memiliki banyak ilustrasi dari setiap materi dan aktivitasnya, tidak terlalu banyak memuat materi karena dipandang terlalu membosankan.

Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter, dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada guru. Guru memberikan uraian mengenai nilai-nilai karakter yang bisa diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah, disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMA N 1 Depok. Dari semua komponen analisis kebutuhan tersebut, dibuatlah LKS yang bisa digunakan sebagai pelengkap ataupun pendamping buku utama siswa.

Untuk menjawab semua analisis kebutuhan, maka dikembangkanlah lembar kegiatan siswa Sejarah berbasis pendidikan karakter. LKS memuat materi yang sederhana. Terdapat pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dari setiap aktivitas. Banyak aktivitas yang memunculkan kekreatifan siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Banyak memunculkan ilustrasi gambar pada setiap babnya. Perbedaan LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan buku-buku lain adalah terletak pada desain dan penyajiannya.

LKS berbasis pendidikan karakter ini menonjolkan banyak aktivitas siswa, dimana setiap aktivitasnya dilengkapi dengan pengintegrasian nilai pendidikan karakter. LKS ini terdiri dari enam bab, digunakan untuk pembelajaran satu tahun. Pada setiap bab dilengkapi juga dengan aktivitas mandiri, tugas kelompok, inovatif kreatif, studi kasus, pengamatan, tugas presentasi. Semua aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreatif dan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar.

Didalam LKS berbasis pendidikan karakter juga dilengkapi dengan kolom refleksi, penggambaran hal-hal apa saja yang bisa kita ambil dari materi pembelajaran yang disampaikan. Terdapat kolom nilai karakter beserta penjabarannya dan tersedia juga tabel penilaian sikap. Dilengkapi dengan kolom info

untuk menunjukkan seputar materi yang akan dipelajari. Setiap awal bab dilengkapi dengan peta konsep untuk mempermudah siswa dalam mencari materi.

3. Validasi Ahli

Pengembangan LKS berbasis pendidikan karakter ini divalidasi oleh dua dosen ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Penilaian dari ahli menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kelayakan. Dapat dilihat dari hasil penilaian ahli materi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kelayakan isi menunjukkan skor 70 dengan presentase kelayakan 87,5%. Nilai rerata yang dihasilkan 4,3. Nilai ini masuk dalam kriteria “sangat baik”. Penilaian dari aspek kelayakan penyajian menunjukkan skor 37 dengan presentase kelayakan 82% . Nilai rerata yang diperoleh 4,1 yang dalam hal ini masuk dalam kriteria “baik”. Sedangkan penilaian aspek kontekstual menunjukkan skor 39 dengan presentase kelayakan 86%. Perolehan nilai rerata sebesar 4,3 dan masuk dalam kriteria “sangat baik.”

Dilihat dari hasil penilaian ahli media, pengembangan LKS juga sudah memenuhi kriteria kelayakan. Penilaian ahli media dilihat dari dua aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa. Aspek kelayakan kegrafikan menunjukkan skor 128 dengan presentase kelayakan 85%. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 4,4 yang dikategorikan “sangat baik”. Sementara aspek kelayakan bahasa menunjukkan skor 54 dengan presentase kelayakan 90% dengan nilai rerata 4,5 yang juga dikategorikan “sangat baik”.

Dari penilaian dua ahli, baik ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria sangat baik. Dari kriteria

tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS Sejarah yang dikembangkan dinyatakan layak.

4. Uji coba terbatas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas dan penilaian LKS oleh siswa kelas X IPS dalam skala kecil. Jumlah siswa yang dilibatkan dalam penilaian adalah Sembilan orang, dipilih secara acak untuk mewakili tiga kelas yang ada. Penilaian dilakukan dengan cara mengisi angket kuisisioner serta memberikan tanggapan, saran dan kritik terhadap LKS. Penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu materi, bahasa dan ketertarikan.

Aspek materi menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kelayakan. Skor yang diperoleh dari uji coba terbatas sebesar 252 dengan presentase 80% dan rerata 4,0. Dari hasil perhitungan presentase dan rerata tersebut menunjukkan bahwa aspek materi masuk dalam kriteria “baik”. Sedangkan penilaian pada aspek bahasa menunjukkan skor sebesar 147 dengan presentase 80% dan rerata 4,0. Sehingga aspek bahasa juga masuk dalam kriteria “baik”.

Penilaian pada aspek ketertarikan menunjukkan skor 275 dengan presentase 87% dan rerata 4,3. Dari perhitungan tersebut maka aspek ketertarikan sudah masuk pada kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pada uji coba secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dinyatakan layak.

5. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan setelah melewati proses validasi ahli dan uji coba terbatas. Dalam melakukan uji coba lapangan ini melibatkan seluruh siswa kelas X IPS yang terbagi dalam tiga kelas. Jumlah seluruh siswa kelas X IPS sebanyak 100 orang. Materi yang dinilai hanya tiga bab awal saja. Penilaian dilakukan dengan cara mengisi angket yang diberikan. Detail penilaian secara menyeluruh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 29. Hasil uji coba lapangan

KLS		ASPEK					
		Kelayakan Materi		Kelayakan Bahasa		Kelayakan Ketertarikan	
BAB I	XIS 2	78,2 %	3,9	86 %	4,3	81,3 %	4,0
BAB II	XIS 1	81 %	4,0	84 %	4,2	85 %	4,2
BAB III	XIS 3	80,7 %	4,0	83 %	4,2	84 %	4,2

Berdasarkan tabel perhitungan diatas bisa dilihat jumlah presentase dan rerata masing-masing bab. Pada penilaian aspek kelayakan materi masing-masing bab, baik bab I, II, III memiliki rata-rata presentase dengan skor yang hampir sama. Jumlah persentase menunjukkan pada angka 80 % dengan rerata yang sama juga yaitu 4,0. Dengan demikian maka dari aspek materi secara keseluruhan sudah memenuhi kategori baik. Sedangkan pada aspek kelayakan bahasa bab I memiliki persentase yang paling tinggi dengan skor 86%, sementara bab II dan III memiliki skor yang seimbang 83%. Rerata yang diperoleh pada aspek bahasa memiliki skor yang setara yaitu 4,2. Dengan demikian pada aspek kelayakan bahasa secara menyeluruh sudah masuk pada kriteria baik.

Penilaian pada aspek ketertarikan menunjukkan rata-rata yang seimbang antar aspek dengan nilai diatas 80%. Skor rerata juga menunjukkan hasil yang

seimbang yaitu 4,2. Dengan demikian aspek ketertarikan secara menyeluruh menunjukkan kriteria baik. Dari semua penilaian aspek diatas dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis pendidikan karakter sudah memenuhi kriteria kelayakan dan dikatakan layak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan LKS berbasis pendidikan karakter ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Dalam melakukan uji coba, baik uji coba secara terbatas maupun uji coba lapangan, semua materi dalam LKS tidak bisa diujicobakan sampai bab VI. Implementasi hanya terbatas pada bab I, II, III. Ketiga bab tersebut merupakan materi yang saat ini sudah diberikan oleh guru dan yang sedang dipelajari oleh siswa.
2. Pada penelitian pengembangan ini, tidak semua langkah penelitian Borg & Gall (1989) diterapkan. Dalam pengembangan LKS ini hanya sampai pada langkah ke tujuh saja. Selain dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan biaya, penentuan tujuh langkah ini disesuaikan dengan level/tingkat penelitian program magister.
3. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, tidak semua nilai karakter dimasukkan. Penentuan karakter ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dan juga sesuai dengan situasi dan kondisi subjek penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Produk

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengadaptasi tujuh langkah penelitian Borg and Gall (1983). Langkah tersebut meliputi pengumpulan informasi kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, uji coba awal, revisi, uji coba lapangan, dan revisi produk akhir. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, didapatkan data bahwa materi yang dikembangkan dalam LKS ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud. Materi tersebut meliputi: manusia dan sejarah, ilmu sejarah dan berfikir sejarah, penelitian dan penulisan sejarah, manusia purba Indonesia dan dunia, kehidupan manusia pra aksara di Indonesia, dan peradaban awal Indonesia dan dunia. Terkait materi tersebut, materi peradaban awal Indonesia dan dunia menjadi materi yang paling dibutuhkan oleh siswa. Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Sejarah adalah materi yang terlalu banyak. Materi tersebut harus diselesaikan siswa dalam waktu yang terbatas. Sehingga, dalam mempelajari materi sejarah, sebagian besar siswa menyukai kegiatan berbasis survey dan diskusi. Media yang diinginkan siswa untuk menunjang pembelajaran adalah gambar. Hampir semua siswa menginginkan internet sebagai sumber belajar. Siswa juga menginginkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran Sejarah. Dalam kaitannya dengan nilai karakter, pembelajaran Sejarah dapat mengintegrasikan sepuluh nilai karakter,

yaitu religious, kejujuran, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan tanggung jawab. Bentuk implementasi nilai karakter dalam LKS ini adalah melalui bentuk instruksi dalam setiap aktivitas yang diberikan. Penguatan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan diwujudkan melalui perintah pada setiap aktivitas untuk membuat tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD. Kemudian disajikan juga dalam tugas studi kasus meneliti peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar siswa. Penguatan nilai karakter kerjasama dan tanggung jawab diwujudkan melalui aktivitas kerja kelompok di dalam kelas maupun proyek diluar kelas. Nilai karakter ingin tahu, disiplin dan jujur dijasikan dalam aktivitas yang menuntut siswa untuk aktif membaca buku referensi dan mengerjakannya secara mandiri. Untuk nilai karakter kreatif disajikan dalam bentuk aktivitas inovatif kreatif (membuat gambar, bagan, silsilah). Penguatan kepercayaan diri siswa melalui aktivitas presentasi secara kelompok ataupun mandiri. Nilai karakter religius termuat pada beberapa bab akhir, disajikan dalam aktivitas yang menuntut siswa untuk membandingkan kehidupan manusia sejarah dulu dan sekarang sampai pada kehidupan budayanya.

2. Hasil pengembangan produk akhir melalui proses uji validasi oleh ahli materi dan media. Berdasarkan hasil validasi dosen ahli dan uji coba terbatas maupun lapangan, pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan belajar siswa SMA N 1 Depok. Materi yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan sesuai

dengan kebutuhan belajar siswa. Pada LKS ini sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. LKS bisa dipergunakan sebagai buku tambahan atau buku pendamping dari sumber utama yang dipakai.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Produk ini merupakan pendamping buku siswa. Berdasarkan temuan, beberapa saran diberikan terkait hasil dan implementasi LKS ini disampaikan pada beberapa pihak.

1. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber literature yang relevan terkait dengan pengembangan LKS Sejarah berbasis pendidikan karakter. Dalam mengembangkan penelitian sejenis ini, peneliti sebaiknya mengikuti dengan benar setiap tahapan penelitian. Selain itu, pembuatan instrument penelitian sebaiknya benar – benar dipertimbangkan baik secara teori dan kebutuhan dat.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru mata pelajaran Sejarah bahwa sebenarnya mendesain aktivitas dalam pembelajaran sangatlah mudah. Selain itu, LKS ini diharapkan mampu menjadi pendamping bagi buku siswa yang ada. Produk pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendidikan karakter ini dapat dipergunakan secara umum, tidak hanya untuk siswa kelas X IPS di SMA N 1 Depok saja. Bahkan bisa diterapkan di semua sekolah yang ada di daerah Yogyakarta, namun dalam penyebaran dan prakteknya sebaiknya harus tetap

memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga produk ini bisa digunakan dengan baik.

Produk yang dikembangkan saat ini masih berupa buku lembar kegiatan siswa. Harapan kedepan agar LKS dapat diolah lagi dan dikembangkan dalam sistem *online*. Siswa bisa memiliki lembar kegiatan ini secara *online* dalam bentuk *softfile* pembelajaran sejarah. Selain itu LKS ini juga dapat dikembangkan lagi dalam bentuk *software* aplikasi media pembelajaran, agar siswa mudah dalam mengakses lembar kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K.C. 2012. Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research, Vol 1 no 2, 163-170*
- Arthur, J. 2014. Traditional Approaches to Character Education in Britain and America dalam Nucci, L Narvaez, D., & Krettenuer, T., (Eds) *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge: New York.
- A.Arsyad. 2012. Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bajovic, M, Rizzo, K, & Engemann, J. 2009. Character Education Re-Conceptualized for Practical Implementation. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy, 92*.
- Berkowitz, M.W & Bier, M.C. 2014. Research-Based Fundamentals of the Effective Promotion of Character Development in School, Dalam Nucci, L Narvaez, D., & Krettenuer, T., (Eds) *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge: New York.
- Berkowitz, M. W. 2011. Understanding Effective Character Education. *CSEE Connections, December 2011-January 2012, the Center for Spiritual and Ethical Education*
- Borg, Walter. R & Gall, Meredith, D. 1983. *Educational Research: An Introduction (4th Ed)*. New York: Longman
- Capel, S, Leask, M, & Turner, T. 2001. *Learning to Teach in Secondary School: A Companion to School Experience*. London: Routledge (Ed)
- Departemen Pendidikan Indonesia 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses*.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Dharma Kusuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana Trisnawati. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah

Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan. *Jurnal Istoria* Vol 10, No 2, Maret 2015.

Eka Tarwiyatul Hikmah. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kimia Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn-Bacon

Hamid Hasan. 6 Maret 2010. *Pendidikan Sejarah : Kemana dan Bagaimana*. Disajikan dalam seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) di Jakarta.

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hunt, M. (2007). *A Practical Guide to Teaching History in the Secondary School*. New York: Routledge(Ed)

Iran Rosa Indrayanti. 2013. *Pengembangan LKS Berbasis Siklus Belajar (Learning Cycle) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA Kelas X*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Jamal Ma'mur Asmani 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press.

Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka I (Pendidikan)*. Yogyakarta: UST-PRESS

Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka II (Kebudayaan)*. Yogyakarta: UST-PRESS

Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam books.

Marlyn Watson. 2014. *Developmental Discipline and Moral Education*. dalam Nucci, L Narvaez, D., & Krettenuer, T., (Eds) *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge: New York.

Muchlas Samani dan Harianto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurchaili. 2010. Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Kusus III.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : IDiva Press.
- Phillips, I. (2008). *Teaching History: Developing as a Reflective Secondary Teacher*. London : Sage
- Presiden. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Republik Indonesia. Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*
- Republik Indonesia. Kementrian Pendidikan Nasional..2010. *Tentang Pengembangan Nilai Karakter*.
- Republik Indonesia 2010. Kemetrian Pendidikan Nasional 2010 : 9-10 *tentang Muatan Nilai Karakter dalam Kurikulum 13*.
- Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tvani Inur. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Biologi Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Lampiran 1. Instrumen Analisis Kebutuhan

a. Butir – butir instrumen (Siswa)

1. Lingkarilah 3 materi berikut yang paling Anda butuhkan.
 - a. Bentuk/ jenis sumber sejarah
 - b. Langkah – langkah penelitian sejarah
 - c. ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern
 - d. persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik
 - e. kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini
 - f. peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial

2. Kekurangan apa yang Anda temui saat belajar Sejarah?
 - a. Kesulitan menghafal
 - b. Sumber belajar terbatas
 - c. Waktu terbatas
 - d. Materi terlalu banyak
 - e. Aktivitas membosankan
 - f. Lainnya,

3. Aktivitas seperti apa yang dapat menunjang pembelajaran Sejarah Anda?
 - a. Presentasi
 - b. Diskusi
 - c. Tugas individu/mandiri
 - d. Projek
 - e. Portofolio
 - f. Tugas kelompok
 - g. Bermain peran
 - h. Menyelesaikan masalah
 - i. Bercerita
 - j. Survey
 - k. Menggambar
 - l. Lainnya,

4. Sumber belajar apa yang Anda inginkan?
 - a. Buku paket
 - b. Koran
 - c. Arsip sejarah
 - d. Internet
 - e. Peta
 - f. Lainnya,.....

5. Media belajar apa yang Anda harapkan dalam belajar Sejarah?
 - a. LCD/proyector
 - b. Powerpoint slide
 - c. Rekaman audio/suara
 - d. Gambar
 - e. Video
 - f. Kartu
 - g. Alat peraga
 - h. Lainnya,

6. Bentuk atau tipe aktivitas apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?
 - a. Individu
 - b. Berpasangan
 - c. Kelompok kecil
 - d. Kelompok besar
 - e. Di dalam kelas
 - f. Di luar kelas
 - g. Lainnya,

7. Peran guru seperti apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?
 - a. Guru menjadi model belajar
 - b. Guru menjelaskan materi
 - c. Guru mengatur dan menyusun aktivitas
 - d. Guru menjadi fasilitator
 - e. Guru menjadi motivator bagi siswa
 - f. Guru mengoreksi kesalahan siswa
 - g. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa
 - h. Lainnya,

8. Peran siswa seperti apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?
 - a. Pendengar
 - b. Partisipan aktif dalam aktivitas
 - c. Penghafal materi
 - d. Penerima dan pemberi feedback
 - e. Lainnya,

b. Lembar Wawancara (Guru)

1. Kesulitan apa yang banyak dihadapi siswa saat belajar Sejarah?
2. Sumber belajar apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Sejarah?
Apakah digunakan secara menyeluruh? Atau hanya mengambil sebagian/ beberapa aktivitas?
3. Materi sejarah apa saja yang memerlukan pendalaman melalui tugas tambahan dan evaluasi?
4. Aktivitas apa yang biasanya diberikan dalam pembelajaran Sejarah?
5. Apakah kegiatan/ aktivitas yang diberikan kepada siswa telah menanamkan nilai pendidikan karakter?
6. Bagaimana aktivitas tersebut dilakukan? (Individu/berpasangan/kelompok)
7. Media apa yang biasanya digunakan untuk mendukung pembelajaran Sejarah?
8. Jika saya ingin mengembangkan lembar kegiatan siswa berbasis pendidikan karakter, kira – kira karakter apa saja yang perlu disisipkan?

Nilai-nilai apa saja perlu diintegrasikan dalam pembelajaran siswa?

Mohon bapak/ibu guru untuk memberikan tanda (√) didalam kolom yang sudah disediakan dibawah ini.

No	Karakter	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Keterangan
1	Religius					
2	Kejujuran					
3	Toleransi					
4	Disiplin					
5	Kerja Keras					
6	Kreatif					
7	Mandiri					
8	Demokratis					
9	Rasa Ingin Tahu					
10	Semangat Kebangsaan					
11	Cinta Tanah Air					
12	Menghargai Prestasi					
13	Bersahabat/komunikatif					
14	Cinta Damai					
15	Gemar Membaca					
16	Peduli Lingkungan					
17	Peduli Sosial					
18	Tanggung Jawab					

c. Analisis Dokumen

Menganalisis KI dan KD dalam Permendikbud tahun 2016 no 024 lampiran 51

1. KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang</p>	<p>4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu</p>	<p>4.1 menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.2 menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan</p>	<p>4.2 menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan</p>
<p>3.3 menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini</p>	<p>4.3 membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini</p>

<p>3.4 menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni</p>	<p>4.4 menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.5 menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah</p>	<p>4.5 menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.6 mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)</p>	<p>4.6 menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.7 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)</p>	<p>4.7 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/ eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya</p>

<p>3.8 menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p>	<p>4.8 menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.9 menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik</p>	<p>4.9 menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.10 menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p>	<p>4.10 menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>
<p>3.11 menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p>	<p>4.11 menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,</p>

Menganalisis sumber belajar yang digunakan guru

Aspek Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.					
	2. Keluasan materi.					
	3. Kedalaman materi.					
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.					
	5. Keakuratan data dan fakta.					
	6. Keakuratan contoh dan kasus.					
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.					
	8. Keakuratan istilah-istilah.					
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.					
	10. Keakuratan acuan pustaka.					
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.					
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .					
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.					
	14. Kemutakhiran pustaka.					
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.					
	16. Menciptakan kemampuan bertanya					

Aspek Kelayakan Penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.					
	2. Keruntutan konsep.					
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.					
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.					
	5. Kunci jawaban soal latihan.					
	6. Umpan balik soal latihan.					
	7. Pengantar.					
	8. Glosarium.					
	9. Daftar Pustaka.					
	10. Rangkuman.					
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.					
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.					
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.					

Penilaian Kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.					
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.					
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).					
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).					
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).					
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).					
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).					
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).					
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).					

Aspek Kelayakan Bahasa

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.					
	2. Keefektifan kalimat.					
	3. Kebakuan istilah.					
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.					
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.					
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual					
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.					
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.					
	10. Ketepatan ejaan.					
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.					
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.					

Lampiran 2. Lembar Penilaian Produk

a. Lembar Penilaian Ahli Materi

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian!

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian ahli Bapak/Ibu mengenai **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas ”**. Aspek penilaian desain LKS ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari ahli Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKS ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

Aspek Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.					
	2. Keluasan materi.					
	3. Kedalaman materi.					
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.					
	5. Keakuratan data dan fakta.					
	6. Keakuratan contoh dan kasus.					
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.					
	8. Keakuratan istilah-istilah.					
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.					
	10. Keakuratan acuan pustaka.					
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.					
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .					
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.					
	14. Kemutakhiran pustaka.					
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.					
	16. Menciptakan kemampuan bertanya					

Aspek Kelayakan Penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.					
	2. Keruntutan konsep					
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.					
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.					
	5. Kunci jawaban soal latihan.					
	6. Umpan balik soal latihan.					
	7. Pengantar.					
	8. Glosarium.					
	9. Daftar Pustaka.					
	10. Rangkuman.					
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.					
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.					
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.					

Aspek Kelayakan Kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.					
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.					
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).					
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).					
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).					
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).					
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).					
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).					
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).					

Kami juga berharap ahli Bapak/Ibu berkenan memberikan uraian mengenai kekurangan LKS dan saran untuk LKS ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

Kekurangan LKS	
Saran Perbaikan LKS	

LKS pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*) : Lingkari salah satu

Yogyakarta,.....

Validator

.....

NIP.....

b. Lembar Penilaian Ahli Media

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian!

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian ahli Bapak/Ibu mengenai aspek media LKS dari “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas**”. Aspek penilaian desain LKS ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikaan dan aspek kelayakan bahasa bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari ahli Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKS ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

Aspek Kelayakan Kegrafikan

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO.					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKS.					
B. Desain Sampul LKS (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta					
	4. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang					
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas					
	6. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.					
	a. Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKS, nama					
	b. Warna judul LKS kontras dengan warna latar					
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis					
	8. Ilustrasi Sampul LKS.					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan					

	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.					
C. Deain Isi LKS	9. Konsistensi Tata Letak					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten					
	b. Pemisahan antar paragraf					
	10. Unsur Tata Letak Harmonis					
	a. Bidang cetak dan margin proporsional.					
	b. Margin dua halaman yang berdampingan					
	c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.					
	11. Unsur Tata Letak Lengkap					
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.					
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).					
	12. Tata Letak Mempercepat Halaman					
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks,					
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					
	13. Tipografi Isi LKS Sederhana					
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.					
	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.					

	c. Lebar susunan teks normal.					
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.					
	e. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal.					
	14. Tipografi Isi LKS Memudahkan Pemahaman					
	a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.					
	b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).					
	15. Ilustrasi Isi					
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek.					
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.					
	c. Kreatif dan dinamis.					

Aspek Kelayakan Bahasa

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.					
	2. Keefektifan kalimat.					
	3. Kebakuan istilah.					
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.					
	6. Kemampuan mendorong berpikir					
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.					
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.					
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.					
	10. Ketepatan ejaan.					
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.					
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.					

Kami juga berharap ahli Bapak/Ibu berkenan memberikan uraian mengenai kekurangan LKS dan saran untuk LKS ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

Kekurangan LKS	
Saran Perbaikan LKS	

LKS pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*) : Lingkari salah satu

Yogyakarta,.....

Validator

.....

NIP.....

c. Lembar Penilaian Guru

Aspek Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.					
	2. Keluasan materi.					
	3. Kedalaman materi.					
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi					
	5. Keakuratan data dan fakta.					
	6. Keakuratan contoh dan kasus.					
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.					
	8. Keakuratan istilah-istilah.					
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.					
	10. Keakuratan acuan pustaka.					
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.					
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .					
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.					
	14. Kemutakhiran pustaka.					
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.					
	16. Menciptakan kemampuan bertanya					

Aspek Kelayakan Penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.					
	2. Keruntutan konsep.					
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.					
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.					
	5. Kunci jawaban soal latihan.					
	6. Umpan balik soal latihan.					
	7. Pengantar.					
	8. Glosarium.					
	9. Daftar Pustaka.					
	10. Rangkuman.					
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.					
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.					
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.					

Aspek Kelayakan Kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.					
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam					
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)					
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).					
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).					
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).					
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).					
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).					
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).					

Kami juga berharap ahli Bapak/Ibu berkenan memberikan uraian mengenai kekurangan LKS dan saran untuk LKS ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

Kekurangan LKS	
Saran Perbaikan LKS	

LKS pembelajaran ini dinyatakan :

4. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
5. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
6. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*) : Lingkari salah satu

Yogyakarta,.....

Guru Penilai

.....

NIP.....

d. Lembar Penilaian Siswa

No	Pernyataan	SK	K	C	B	SB
MATERI						
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.					
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.					
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.					
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.					
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi sendiri.					
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran Sejarah.					
BAHASA						
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.					
9	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.					
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.					
11	LKS ini membuat saya senang mempelajari Sejarah.					
KETERTARIKAN						
12	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.					

13	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.					
14	Tampilan LKS ini menarik.					
15	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.					
16	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.					
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.					
18	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar Sejarah tidak membosankan.					

Lampiran 3. Data Hasil Penilaian

a. Data hasil analisis kuisioner

NO	KUISIONER	TOTAL		
		N	F	P
1.	Lingkarilah 3 materi berikut yang paling Anda butuhkan.			
	a. Bentuk/ jenis sumber sejarah	64	29	45,3%
	b. Penelitian dan Penulisan Sejarah	64	14	22%
	c. Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah	64	36	56,2%
	d. manusia purba Indonesia dan dunia	64	29	45,3%
	e. kehidupan manusia praaksara Indonesia	64	35	55%
	f. peradaban awal dunia	64	51	80%
		N	F	P
2.	Kekurangan apa yang anda temui saat belajar Sejarah?			
	a. Kesulitan menghafal	64	37	58%
	b. Sumber belajar terbatas	64	29	45,3%
	c. Waktu terbatas	64	19	30%
	d. Materi terlalu banyak	64	34	53,1%
	e. Aktivitas membosankan	64	22	34,3%
		N	F	P
3.	Aktivitas seperti apa yang dapat menunjang pembelajaran Sejarah Anda?			
	a. Presentasi	64	16	25%
	b. Diskusi	64	32	50%
	c. Tugas individu/mandiri	64	20	31,2%
	d. Proyek	64	14	22%
	e. Portofolio	64	1	1,5%
	f. Tugas kelompok	64	19	30%
	g. Bermain peran	64	18	28,1%
	h. Menyelesaikan masalah	64	17	26,5%
	i. Bercerita	64	22	34,3%
	j. Survey	64	35	55%
k. Menggambar	64	14	22%	
		N	F	P
4.	Sumber belajar apa yang Anda inginkan?			
	a. Buku paket	64	32	50%
	b. Koran	64	1	1,5%
	c. Arsip sejarah	64	38	59,3%
	d. Internet	64	46	72%
	e. Peta	64	9	14%

		N	F	P
5.	Media belajar apa yang Anda harapkan dalam belajar Sejarah?			
	a. LCD/proyector	64	35	55%
	b. Powerpoint slide	64	20	31,2%
	c. Rekaman audio/suara	64	15	23,4%
	d. Gambar	64	36	56,2%
	e. Video	64	52	81,2%
	f. Kartu	64	7	11%
	g. Alat peraga	64	25	39%
		N	F	P
6.	Bentuk atau tipe aktivitas apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?			
	a. Individu	64	13	20,3%
	b. Berpasangan	64	18	28,1%
	c. Kelompok kecil	64	31	48,4%
	d. Kelompok besar	64	19	30%
	e. Di dalam kelas	64	23	36%
	f. Di luar kelas	64	52	81,2%
		N	F	P
7.	Peran guru seperti apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?			
	a. Guru menjadi model belajar	64	20	31,2%
	b. Guru menjelaskan materi	64	23	36%
	c. Guru mengatur dan menyusun aktivitas	64	43	67,2%
	d. Guru menjadi fasilitator	64	19	30%
	e. Guru menjadi motivator bagi siswa	64	38	59,3%
	f. Guru mengoreksi kesalahan siswa	64	19	30%
	g. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa	64	18	28,1%
		N	F	P
8.	Peran siswa seperti apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran Sejarah?			
	a. Pendengar	64	32	50%
	b. Partisipan aktif dalam aktivitas	64	50	78,1%
	c. Penghafal materi	64	17	26,6%
	d. Penerima dan pemberi feedback	64	36	56,2%

b. Data hasil Wawancara Guru

Trankrip Wawancara (Guru Sejarah Kelas X)

- Y : Jumlah siswa kelas X IPS di SMA 1 Depok ada berapa?
- GS : Untuk jumlahnya mas, tiap kelas itu ada 32. Kelas X IS itu ada 3 kelas yaitu A, B, C, maka jumlah keseluruhan total yaa sekitar 96 anak untuk IPS saja.
- Y : Kelas X IPS 1 minggunya ada berapa jam njih pak?
- GS : Untuk kelas X itu satu minggu terdiri dari 5 jam, 5 jam itu dibagi menjadi 3 jam sejarah peminatan dan 2 jam sejarah wajib.
- Y : Kesulitan apa saja yang banyak dihadapi siswa saat belajar sejarah?
- GS : Sebenarnya kesulitan yang paling utama menurut saya, ini sudah jadi image dimata umum yaitu pelajaran sejarah tidak menarik. Oleh karena itu yang menjadi target saya dalah bagaimana membuat pelajaran sejarah menarik. Yang pertama adalah membuat anak tertarik dengan Saya dalam mengajar sejarah, karena saya tidak memaksan anak untuk senang dengan mata pelajaran sejarah. Minimal jika anak itu senang dengan cara saya mengajar sejarah, bisa dibilang mendingan dari pada tidak suka sama sekali. Setelah anak senang dengan cara saya mengajar sejarah, yang nomor dau baru kita masuk kedalam materinya, secara otomatis jika sudah nyaman dan seneng sama saya kan mereka tidak terlalu bosan dan kebnayakan tidur dikelas saat belajar sejarah.
- Y : Sumber belajar apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah?
- GS : Sumber belajar yang saya gunakan memang yang utama dari buku paket sejarah yang ada, saya juga minta siswa untuk mencari sumber lain selain buku dari sekolah sebagai tambahan wawasan pengetahuan anak. Menurut saya, ini kunci dari sumber belajar, kalau anak diajar sejarah cuma dari apa yang ada dalam buku atau dalam LKS pasti mereka bosan, tetapi kalau kita punya referensi lain yang anak itu belum pernah tau atau membaca, kemungkinan akan menarik karena anak akan belajar hal baru. Kadang saya kalau mengajar agak saya plesetkan, misalnya ya membahas mengenai dunia Jin yang mereka tidak tahu tetapi masih ada hubungannya dalam pembelajaran.
- Y : Materi apa saja yang memerlukan pendalaman melalui tugas tambahan evaluasi?

- GS : Kalau menurut saya yaa mas, ada yang materi yang cukup saya sampaikan hanya dengan ceramah, ada juga materi yang harus saya sampaikan dengan penemuan-penemuan menurut para siswa. Sebagai contohnya materi mengenai Manusia purba, saya kaitkan dengan sejarah Nabi Adam, saya bagi per tema kemudian anak mencari secara mandiri. Hubungannya Nabi Adam dan Manusia purba itu dimana, seperti apa. Ternyata setelah dikroscek ke sejarah antara tahun Nabi Adam dan Manusia purba jauh, Nabi Adam sekitar 1300 SM sementara manusia purba lebih lama lagi. Ternyata tidak masuk jika itu masuk dalam sejarah. Memang untuk menentukan kegiatan atau metode pengajaran kadang tergantung situasi kondisi siswa, kadang juga tergantung mood saya. Saya juga tidak bisa bohong, kalau kadang kita lagi tidak mood yaa seperti itu.....
- Y : Aktivitas apa yang biasanya diberikan dalam pembelajaran sejarah?
- GS : Kalau saya paling banyak presentasi, saya selama ini mungkin termasuk guru jadul karena saya jarang menggunakan power point, karena sekarang ini banyak yang berpendapat bahwa power point itu tidak membuat pintar, intinya itu kan bisa digunakan untuk “kepekan” tapi ya tidak ada salahnya menggunakan ppt. Kadang ketika memberikan aktifitas diskusi kemudian presentasi kedepan saya juga pakai ppt. Jadi nanti ada sesi Tanya jawab ketika siswa presentasi, kemudian apabila siswa dalam menjawab itu kurang sempurna, maka saya yang akan menjadi penengah untuk diskusinya. Untuk tuntutan K13 yang 5M itu ternyata tidak semua bisa diterapkan KD, karena siswa pasti akan bosan. Yang belum pernah saya terapkan saktivitas jenis permainan, karena belum menemukan partner yang cocok untuk diajak kerja sama. Selain itu untuk mengubungkan materi ke aktivitas permainan itu susah untuk maple ini. Juga melihat materi dan waktunya juga.
- Y : Apakah kegiatan/aktivitas yang diberikan kepada siswa telah menanamkan nilai pendidikan karakter?
- GS : Kalau saya tergantung konteksnya mas, kalau memang KD nya tidak masuk atau tidak memungkinkan untuk dimasuki nilai karakter ya saya tidak mekaskan, malah jadi kacau nanti mas. Contoh manusia purba kalau saya karakternya bikin cinta tanah air kan tidak terlalau begitu masuk kan, kalau yang saya bicrakan itu berkaitan dengan perang atau perjuangan Indonesia itu mungkin saja bisa masuk. Sampai saya kaitkan ke freepot, saya kaitkan sikap nasionalisme orang-orang Indonesia, contoh paera pejabat tinggi itu kan nasionalisme nya hanya di bibir saja, tidak sampai ke hatinya buktinya banyak yang korupsi, mengimpor barang dari luar negeri dll. Intinya cara saya menyampikan karakternya secara tersirat.
- Y : Bagaimana aktivitas tersebut dilakukan pak?

- GS : Seperti yang sudah saya katakan tadi, biasanya saya berkelompok, saya bagi setiap tema kemudian setiap kelompok maju untuk presentasi, kelompok lain memberi tanggapan atau bertanya.
- Y : Media apa saja yang sering digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah?
- GS : Yaa banyak mas, saya bisa menggunakan buku sebagai media sekaligus sebagai sumber belajar. Saya juga menggunakan peralatan teknologi yang disediakan sekolah untuk mengajar misalnya pakek ppt, proyektor dll.
- Y : Jika saya akan mengembangkan LKS berbasis pendidikan karakter, kira-kira karakter apa saja yang perlu saya sisipkan?
- GS : Yang paling pokok menurut saya untuk sejarah adalah nasionalisme, cuma peraturan yang ada sekarang ini membuat semua nilai karakter yang ada menjadi tidak pokok, artinya apabila ada nilai yang memang perlu diterapkan, disampaikan atau dimasukkan kedalam pembelajaran sejarah itu tidak papa, bisa menjadi tambahan. Kadang memang nilai karakter itu tidak semua masuk kedalam sejarah, yang paling bisa ya nasionalisme, cinta tanah air, yaaa sebenarnya semua nilai itu kan bisa dimasukka tapi kan menjadi abstrak.

No	Karakter	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Keterangan
1	Religius	√				
2	Kejujuran	√				
3	Toleransi	√				
4	Disiplin	√				
5	Kerja Keras	√				
6	Kreatif					
7	Mandiri					
8	Demokratis	√				
9	Rasa Ingin Tahu	√				
10	Semangat Kebangsaan	√				
11	Cinta Tanah Air	√				
12	Menghargai Prestasi					
13	Bersahabat/komunikatif					
14	Cinta Damai	√				
15	Gemar Membaca					

16	Peduli Lingkungan					
17	Peduli Sosial					
18	Tanggung Jawab	√				

c. Data hasil analisis buku

Aspek Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.				√	
	2. Keluasan materi.				√	
	3. Kedalaman materi.				√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.				√	
	5. Keakuratan data dan fakta.			√		
	6. Keakuratan contoh dan kasus.			√		
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.				√	
	8. Keakuratan istilah-istilah.				√	
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.				√	
	10. Keakuratan acuan pustaka.			√		
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.			√		
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .			√		
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.			√		
	14. Kemutakhiran pustaka.				√	
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.				√	

	16. Menciptakan kemampuan bertanya				√	
--	------------------------------------	--	--	--	---	--

Aspek Kelayakan Penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.				√	
	2. Keruntutan konsep.					
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.				√	
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				√	
	5. Kunci jawaban soal latihan.			√		
	6. Umpan balik soal latihan.				√	
	7. Pengantar.				√	
	8. Glosarium.				√	
	9. Daftar Pustaka.				√	
	10. Rangkuman.				√	
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.				√	
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.				√	
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.			√		

Penilaian Kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			√		
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.			√		
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).				√	
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>).				√	
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).				√	
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).				√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).				√	
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).				√	
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).				√	

Aspek Kelayakan Bahasa

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.				√	
	2. Keefektifan kalimat.				√	
	3. Kebakuan istilah.				√	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					√
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.				√	
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.				√	
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.			√		
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			√		
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.				√	
	10. Ketepatan ejaan.				√	
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.				√	
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				√	

d. Data hasil penilaian ahli materi

Aspek Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.				√	
	2. Keluasan materi.				√	
	3. Kedalaman materi.					√
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.				√	
	5. Keakuratan data dan fakta.				√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus.				√	
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.					√
	8. Keakuratan istilah-istilah.					√
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.					√
	10. Keakuratan acuan pustaka.				√	
C. Kemutakhiran Materi	11. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.					√
	12. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .					√
	13. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.				√	
	14. Kemutakhiran pustaka.				√	
D. Mendorong Keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu.				√	
	16. Menciptakan kemampuan bertanya				√	

Aspek Kelayakan Penyajian

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.				√	
	2. Keruntutan konsep				√	
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.				√	
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				√	
	5. Kunci jawaban soal latihan.					√
	6. Umpan balik soal latihan.				√	
	7. Pengantar.					√
	8. Glosarium.					√
	9. Daftar Pustaka.				√	
	10. Rangkuman.				√	
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik.				√	
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar / alinea.				√	
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.				√	

Aspek Kelayakan Kontekstual

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.					√
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.				√	
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).					√
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).				√	
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).				√	
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).				√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).				√	
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).				√	
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>).					√

e. Data hasil penilaian ahli media

Aspek Kelayakan Kegrafikan

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO.				√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKS.				√	
B. Desain Sampul LKS (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta				√	
	4. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang					√
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas					√
	6. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.					
	a. Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKS					√
	b. Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang.					√
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis				√	
	8. Ilustrasi Sampul LKS.					

	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan				√	
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.				√	
C. Deain Isi LKS	9. Konsistensi Tata Letak					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten				√	
	b. Pemisahan antar paragraf				√	
	10. Unsur Tata Letak Harmonis					
	a. Bidang cetak dan margin proporsional.					√
	b. Margin dua halaman yang berdampingan				√	
	c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				√	
	11. Unsur Tata Letak Lengkap					
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.				√	
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).				√	
	12. Tata Letak Mempercepat Halaman					
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks,				√	
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					√
	13. Tipografi Isi LKS Sederhana					
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.					√	

	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.					√
	c. Lebar susunan teks normal.				√	
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.				√	
	e. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal.				√	
	14. Tipografi Isi LKS Memudahkan Pemahaman					
	a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.					√
	b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).					√
	15. Ilustrasi Isi					
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek.					√
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.					√
	c. Kreatif dan dinamis.				√	

Aspek Kelayakan Bahasa

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SK	K	C	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.				√	
	2. Keefektifan kalimat.				√	
	3. Kebakuan istilah.					√
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					√
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.					√
	6. Kemampuan mendorong berpikir				√	
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.					√
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.				√	
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9. Ketepatan tata bahasa.					√
	10. Ketepatan ejaan.					√
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah.				√	
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				√	

f. Data hasil penilaian siswa (uji coba terbatas)

No	Pernyataan	SK	K	C	B	SB
MATERI						
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				8	1
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.				9	
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.				8	1
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.			2	4	3
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.			1	6	2
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.			4	4	1
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran Sejarah.			1	8	
BAHASA						
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.			1	6	2
9	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.			2	3	4
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			1	6	2
11	LKS ini membuat saya senang mempelajari Sejarah.			2	5	2
KETERTARIKAN						
12	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.			1	5	3
13	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.			2	5	2

14	Tampilan LKS ini menarik.					9
15	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.				7	2
16	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.				7	2
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.				4	5
18	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar Sejarah tidak membosankan.				6	3

g. Data hasil penilaian wawancara guru (uji coba terbatas)

Transkrip Wawancara Uji Coba Terbatas

- P : Bagaimana penggunaan huruf atau font pada LKS yang dikembangkan, sudah sesuaikan? Bagaimana ukurannya, ukuran judul bab dan subbabnya?
- G : Sudaah sesuai, sudah bagus mas
- p : Bagaimana penggunaan ilustrasi seperti gambar, apakah sudah bisa mewakili setiap materi yang disampaikan?
- G : Untuk ilustrasi gambar sepertinya semuanya menarik dan sesuai
- P : Untuk penggunaan bahasa, apakah sudah sesuai? Apakah setiap instruksi pada aktivitas sudah sesuai? Mudah dipahamai oleh siswa?
- G : Yaaa, bahasa sudah bagus, sesuai dengan EYD, perintah setiap aktivitas juga mudah dimengeri dan pahami
- P : Bagaimana dengan kelayakan isi atau materi setiap bab pada LKS ini? Sudah sesuai kah dengan tututan materi yang ada?
- G : Untuk materi seharusnya di turunkan dari KI dan KD nya mas, dan setelah saya lihat yaa sebagian besar sudah sesuai
- P : Apakah materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa, terlalu sulitkah atau mudah?
- G : Yaa, saya kira sudah sesuai dengan kemampuan siswa mas, tingkat kesulitannya yaa standar mas, seharusnya siswa bisa mengerjakan setiap aktivitas yang sudah dibuat.
- P : Menurut bapak, bagaimana dengan tampilan dan penyajian LKS yang dikembangkan, menarikkah?
- G : Yaaa bagus mas, warna warni..banyak gambar-gambar yang mendukung materi, siswa juga tidak bosan dalam belajar.
- P : Menurut bapak sudahkah LKS yang saya buat mengandung pengintegrasian nilai-nilai karakter?
- G : Sudah, dalam LKS ini sudah ada mas, saya melihat banyak penanaman nilai pendidikan karakter melalui instruksi setiap aktivitasnya yaaa...itu juga bagus..di LKS ini juga ada kolom nilai karakter itu juga bagus, ada penilaian sikap siswa juga kan mas, itu juga bisa bilang sebagai penerapan karakter mas.
- P : Bagaimana penggunaan huruf atau font pada LKS yang dikembangkan, sudah sesuaikan? Bagaimana ukurannya, ukuran judul bab dan subbabnya?
- G : Sudaah sesuai, sudah bagus mas
- p : Bagaimana penggunaan ilustrasi seperti gambar, apakah sudah bisa mewakili setiap materi yang disampaikan?
- G : Untuk ilustrasi gambar sepertinya semuanya menarik dan sesuai

- P : Untuk penggunaan bahasa, apakah sudah sesuai? Apakah setiap instruksi pada aktivitas sudah sesuai? Mudah dipahamai oleh siswa?
- G : Yaaa, bahasa sudah bagus, sesuai dengan EYD, perintah setiap aktivitas juga mudah dimengeri dan pahami
- P : Bagaimana dengan kelayakan isi atau materi setiap bab pada LKS ini? Sudah sesuai kah dengan tututan materi yang ada?
- G : Untuk materi seharusnya di turunkan dari KI dan KD nya mas, dan setelah saya lihat yaa sebagian besar sudah sesuai
- P : Apakah materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa, terlalu sulitkah atau mudah?
- G : Yaa, saya kira sudah sesuai dengan kemampuan siswa mas, tingkat kesulitannya yaa standar mas, seharusnya siswa bisa mengerjakan setiap aktivitas yang sudah dibuat.
- P : Menurut bapak, bagaimana dengan tampilan dan penyajian LKS yang dikembangkan, menarikkah?
- G : Yaaa bagus mas, warna warni..banyak gambar-gambar yang mendukung materi, siswa juga tidak bosan dalam belajar.
- P : Menurut bapak sudahkah LKS yang saya buat mengandung pengintegrasian nilai-nilai karakter?
- G : Sudah, dalam LKS ini sudah ada mas, saya melihat banyak penanaman nilai pendidikan karakter melalui instruksi setiap aktivitasnya yaaa...itu juga bagus..di LKS ini juga ada kolom nilai karakter itu juga bagus, ada penilaian sikap siswa juga kan mas, itu juga bisa bilang sebagai penerapan karakter mas.
- P : Bagaimana penggunaan huruf atau font pada LKS yang dikembangkan, sudah sesuaikah? Bagaimana ukurannya, ukuran judul bab dan subabnya?
- G : Sudaah sesuai, sudah bagus mas
- p : Bagaimana penggunaan ilustrasi seperti gambar, apakah sudah bisa mewakili setiap materi yang disampaikan?
- G : Untuk ilustrasi gambar sepertinya semuanya menarik dan sesuai
- P : Untuk penggunaan bahasa, apakah sudah sesuai? Apakah setiap instruksi pada aktivitas sudah sesuai? Mudah dipahamai oleh siswa?
- G : Yaaa, bahasa sudah bagus, sesuai dengan EYD, perintah setiap aktivitas juga mudah dimengeri dan pahami
- P : Bagaimana dengan kelayakan isi atau materi setiap bab pada LKS ini? Sudah sesuai kah dengan tututan materi yang ada?
- G : Untuk materi seharusnya di turunkan dari KI dan KD nya mas, dan setelah saya lihat yaa sebagian besar sudah sesuai
- P : Apakah materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa, terlalu sulitkah atau mudah?

- G : Yaa, saya kira sudah sesuai dengan kemampuan siswa mas, tingkat kesulitannya yaa standar mas, seharusnya siswa bisa mengerjakan setiap aktivitas yang sudah dibuat.
- P : Menurut bapak, bagaimana dengan tampilan dan penyajian LKS yang dikembangkan, menarikkah?
- G : Yaaa bagus mas, warna warni..banyak gambar-gambar yang mendukung materi, siswa juga tidak bosan dalam belajar.
- P : Menurut bapak sudahkah LKS yang saya buat mengandung pengintegrasian nilai-nilai karakter?
- G : Sudah, dalam LKS ini sudah ada mas, saya melihat banyak penanaman nilai pendidikan karakter melalui instruksi setiap aktivitasnya yaaa...itu juga bagus..di LKS ini juga ada kolom nilai karakter itu juga bagus, ada penilaian sikap siswa juga kan mas, itu juga bisa bilang sebagai penerapan karakter mas.

h. Data hasil penilaian siswa (uji coba lapangan)

BAB I (X IPS 2)

No	Pernyataan	SK	K	C	B	SB
MATERI						
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.			3	25	2
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.			6	22	2
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.			7	19	4
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.			8	18	4
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.			5	18	7
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.			14	12	4

7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran Sejarah.			4	20	6
BAHASA						
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.			4	16	10
9	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.			2	15	13
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			1	14	15
11	LKS ini membuat saya senang mempelajari Sejarah.		1	5	12	12
KETERTARIKAN						
12	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.		1	4	21	4
13	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.		3	7	14	6
14	Tampilan LKS ini menarik.		1	1	10	18
15	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.		1	6	11	12
16	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.			6	18	6
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.		2	4	16	8
18	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar Sejarah tidak membosankan.			7	12	11

BAB II (X IPS 1)

No	Pernyataan	SK	K	C	B	SB
MATERI						
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.			1	20	4
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.		1	2	18	4
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.		1	4	17	3
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.		1	7	13	4
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.				14	11
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.			2	19	4
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran Sejarah.				20	5
BAHASA						
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.			5	12	8
9	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.			5	11	9
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			2	12	11
11	LKS ini membuat saya senang mempelajari Sejarah.			4	9	12
KETERTARIKAN						
12	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.			1	18	6
13	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.			2	18	5
14	Tampilan LKS ini menarik.				8	17

15	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.			3	15	7
16	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.			3	16	6
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.			3	10	12
18	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar Sejarah tidak membosankan.			2	10	13

BAB III (X IPS 3)

No	Pernyataan	SK	K	C	B	SB
MATERI						
1	LKS ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.			2	24	5
2	LKS ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.			5	20	6
3	Penyajian materi dalam LKS dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.			4	22	5
4	Dalam LKS ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.		1	11	12	7
5	LKS ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.			3	7	11
6	LKS ini mendorong saya untuk merangkum materi Sendiri.			7	21	3
7	LKS ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pembelajaran Sejarah.			3	20	8
BAHASA						
8	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKS ini jelas dan mudah dipahami.			4	17	10

9	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.			2	21	8
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			2	19	10
11	LKS ini membuat saya senang mempelajari Sejarah.			5	21	5
KETERTARIKAN						
12	Penyajian materi dalam LKS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.			8	14	9
13	Materi LKS ini mendorong keingintahuan saya.		1	2	17	11
14	Tampilan LKS ini menarik.			4	8	19
15	Dengan menggunakan LKS ini dapat menambah keinginan untuk belajar.			1	23	7
16	Dengan menggunakan LKS ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.			8	17	6
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.			5	15	11
18	Dengan menggunakan LKS ini dapat membuat belajar Sejarah tidak membosankan.				16	15

i. Silabus Sejarah

SILABUS PEMBELAJARAN SEJARAH

Nama Sekolah : SMA N 1 Depok

Kelas/Semester : X/1

Nama Unit : Manusia dan Sejarah

Kompetensi Inti :

3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Nilai karakter	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Sumber/ Bahan Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	
3.1 menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu 4.1 menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab,	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh mengenai sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu endeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA • Buku-buku penunjang • Internet • Buku sumber lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Manusia Hidup Dalama 	<ul style="list-style-type: none"> • menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendiskripsikan keterkaitan kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	

		Ruang dan Waktu	kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain			
3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan 4.2 menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutany	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Manusia hidup dalam Perubahan dan Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Perubahan dalam Sejarah dan Keberlanjutan / Kesenambungan dalam Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan perubahan dalam Sejarah dan Keberlanjutan / Kesenambungan dalam Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA Buku-buku penunjang Internet Buku sumber lain
3.3 menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini 4.3 membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Untuk Kehidupan Masa Kini 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagaimana sejarah dapat digunakan atau bermanfaat untuk masa kini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan bagaimana sejarah dapat digunakan atau bermanfaat untuk masa kini. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kelompok Individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA Buku-buku penunjang Internet Buku sumber lain

masa lalu untuk kehidupan masa kini							
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

SILABUS PEMBELAJARAN SEJARAH

Nama Sekolah : SMA N 1 Depok

Kelas/Semester : X/1

Nama Unit : Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah

Kompetensi Inti :

3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Nilai karakter	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Sumber/ Bahan Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	
3.4 menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni 4.4 menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab,	• Ilmu Sejarah	• Mendeskripsikan pengertian ilmu sejarah	• Siswa mampu endeskripsikan pengertian ilmu sejarah	• Tugas Individu	• Tertulis	• Buku sumber Sejarah SMA • Buku-buku penunjang • Internet • Buku sumber lain

tulisan dan/atau media lain							
3.5 menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah 4.5 menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Berfikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menguraikan pengertian cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA Buku-buku penunjang Internet Buku sumber lain
3.6 menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini 4.6 membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini	Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Untuk Kehidupan Masa Kini 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagaimana sejarah dapat digunakan atau bermanfaat untuk masa kini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan bagaimana sejarah dapat digunakan atau bermanfaat untuk masa kini. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kelompok Individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA Buku-buku penunjang Internet Buku sumber lain

j. Deskripsi Aktivitas

Bab I : Manusia dan Sejarah

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu menjelaskan pengertian sejarah dari berbagai bahasa melalui diskusi dengan teman semeja	Tanggung jawab, demokratis, kerja keras
Aktivitas 2	Siswa mampu mengidentifikasi pengertian sejarah menurut beberapa tokoh.	Ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras
Inovatif Kreatif (1)	Siswa mampu mengaplikasikan pengertian sejarah dalam bentuk bagan sejarah keluarga.	Percaya diri, kerja keras, ingin tahu
Aktivitas 3	Siswa mampu mengidentifikasi peran manusia dalam sejarah dan hubungan antara ruang dan sejarah.	Tanggung jawab, kerja keras
Aktivitas 4	Siswa mampu menguraikan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan mundurnya Soeharto sesuai dengan unsur – unsurnya.	Semangat kebangsaan,
Inovatif Kreatif (2)	Siswa mampu menggolongkan peristiwa sejarah yang ada di sekitar.	Ingin tahu, percaya diri, kerja keras
Aktivitas 5	Siswa mampu memberikan bukti atau contoh peran sejarah.	Tanggung jawab, kerja keras
Aktivitas 6	Siswa mampu mengkritisi dan memberikan pendapat terkait peristiwa sejarah.	Semangat kebangsaan
Tugas Kelompok	Siswa mampu menuliskan kronologi suatu peristiwa sejarah di sekitar atau nasional.	Semangat kebangsaan, kerja keras
Aktivitas 7	Siswa mampu menuliskan peristiwa sejarah sebagai perubahan keberlanjutan dalam sejarah.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab,

Bab II : Ilmu Sejarah dan Berpikir Sejarah

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa sejarah beserta ruang lingkungannya dan mendiskusikan kebenarannya dengan teman semeja.	Tanggung jawab, demokratis, kerja keras
Tugas Kelompok	Siswa mampu membedakan Sejarah dan ilmu social.	Ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, kerja keras
Aktivitas 2	Siswa mampu menguraikan manfaat sejarah bagi ilmu social dan manfaat ilmu social bagi sejarah.	Kerja keras, tanggung jawab
Tugas Kelompok	Siswa mampu membedakan sejarah sebagai peristiwa dan sejarah sebagai kisah.	Ingin tahu, kerja keras, demokratis, tanggung jawab
Aktivitas 3	Siswa mampu menjelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa dan sejarah sebagai kisah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air
Aktivitas 4	Siswa mampu menjelaskan ciri – ciri peristiwa yang dianggap sebagai sejarah	Kerja keras, ingin tahu, tanggung jawab
Inovatif Kreatif (1)	Siswa mampu membuat ulasan mengenai peristiwa sejarah (Sejarah sebagai peristiwa dan kisah) yang ada di sekitar.	Ingin tahu, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air
Aktivitas 5	Siswa mampu mendeskripsikan sejarah sebagai ilmu secara mandiri	Kerja keras, ingin tahu, kejujuran
Aktivitas 6	Siswa mampu memberikan penjelasan ciri dan contoh sejarah sebagai seni dari berbagai sumber.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab
Tugas Kelompok	Siswa mampu menemukan fakta – fakta, mitos, atau cerita fiksi dalam karya sastra sejarah	Tanggung jawab, demokratis, kerja keras,
Aktivitas 7	Siswa mampu membedakan dan menjelaskan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni secara mandiri.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran
Aktivitas 8	Siswa mampu menjelaskan beberapa konsep dalam berpikir sejarah.	Kerja keras, tanggung jawab, disiplin
Aktivitas 9	Siswa mampu menjelaskan peristiwa sesuai kronologi.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab

Tugas Kelompok	Siswa mampu melengkapi kronologi peristiwa sejarah	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, demokratis
Aktivitas 10	Siswa mampu menjelaskan pengertian kronologi dan periodisasi dalam peristiwa sejarah	Kerja keras, tanggung jawab
Aktivitas 11	Siswa mampu menyebutkan periodisasi di Indonesia	Kerja keras, tanggung jawab, semangat kebangsaan
Aktivitas 12	Siswa mampu mendeskripsikan kerangka berpikir dalam penelitian dan penulisan ilmu social secara mandiri.	Kerja keras, kejujuran, tanggung jawab
Inovatif Kreatif (2)	Siswa mampu mengkaji peristiwa sejarah dengan memperhatikan aspek sinkronis, diakronis, dan kausalitas.	Kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, demokratis
Berpikir Kritis	Siswa mampu membuat narasi sejarah dengan mengkaji peristiwa sejarahs secara diakronis dan sinkronis.	Cinta tanah air, bertanggung jawab, demokratis, ingin tahu

Bab III : Penelitian dan Penulisan Sejarah

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu mendeskripsikan factor yang mempengaruhi pemilihan topic (kedekatan emosional & intelektual) dalam penelitian sejarah.	Tanggung jawab, demokratis, kerja keras
Aktivitas 2	Siswa mampu mendeskripsikan tahapan dalam penelitian sejarah.	Ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, kerja keras
Inovatif Kreatif	Siswa mampu membuat bagan tentang tahapan penelitian sejarah.	Kerja keras, percaya diri, tanggung jawab
Aktivitas 3	Siswa mampu mengelompokkan dan mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis penelitian sejarah	Tanggung jawab, kerja keras, demokratis, ingin tahu
Inovatif Kreatif	Siswa mampu melakukan penelitian sejarah sederhana.	Kerja keras, cintatanah air, tanggung jawab
Aktivitas 4	Siswa mampu menjelaskan secara singkat sumber sejarah berdasarkan jenis dan sifatnya	Kerja keras, ingin tahu, tanggung jawab, demokrasi

Tugas kelompok	Siswa mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan jenis dan sifat sumber sejarah	Kerja keras, ingin tahu, kejujuran, bertanggung jawab
Aktivitas 5	Siswa mampu menyebutkan ciri – ciri historiografi yang ada di Indonesia	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab
Inovatif Kreatif	Siswa mampu melakukan penelitian sederhana terhadap peristiwa sejarah dengan menerapkan langkah – langkah penelitian.	Tanggung jawab, demokratis, kerja keras, ingin tahu, disiplin

Bab IV : Manusia Purba Indonesia

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu mendeskripsikan berbagai jenis manusia purba di Indonesia	Ingin tahu dan kerja keras
Aktivitas 2	Siswa mampu memahami tentang manusia purba di Indonesia	Toleransi, tanggung jawab, kerja keras
Aktivitas 3	Siswa mampu mendeskripsikan berbagai jenis manusia purba di Indonesia	Kerja keras, ingin tahu
Aktivitas 4	Siswa mampu menjelaskan mengenai teori evolusi Darwin.	Tanggung jawab, kerja keras
Aktivitas 5	Siswa mampu mendiskripsikan perbedaan dan persamaan manusia dan primata, ciri manusia modern dan manusia purba.	Toleransi, cinta damai, religius
Aktivitas 6	Siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai manusia modern, persebarannya dan kebudayaanya.	Kerja keras, tanggung jawab, jujur.
Aktivitas 7	Siswa mampu menjelaskan bagaimana persebaran manusia modern di dunia.	Kerja keras, bertanggung jawab, toleransi
Inovatif Kreatif	Siswa mampu menguraikan mengenai keterkaitan manusia purba dunia dan Indonesia	Jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan percaya diri

Bab V : Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu mendeskripsikan system kepercayaan masa praaksara dari setiap periode.	Tanggung jawab, disiplin.
Aktivitas 2	Siswa mampu mendeskripsikan system sosial masa praaksara dari setiap periode.	Kerja keras, toleransi, demokrasi, tanggung jawab.
Aktivitas 3	Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan kehidupan budaya masa praaksara dari setiap periode.	Kerja keras, ingin tahu
Aktivitas 4	Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan kehidupan ekonomi masa praaksara dari setiap periode.	Tanggung jawab, kerja keras, disiplin
Aktivitas 5	Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan teknologi masa praaksara dari setiap periode.	Kerja keras, ingin tahu
Aktivitas 6	Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan kesenian masa praaksara dari setiap periode.	Kerja keras, tanggung jawab
Tugas kelompok	Siswa mampu mengklasifikasikan ciri setiap zaman pada masa praaksara.	Kerja keras, ingin tahu, disiplin
Aktivitas 7	Siswa mampu menguraikan system kepercayaan masa praaksara dan masa kini.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab
Inovatif Kreatif	Siswa mampu melakukan penelitian sederhana terhadap berbagai system masa praaksara yang mempengaruhi masa kini.	Tanggung jawab, nasionalisme, cinta tanah air, disiplin
Berfikir Kritis	Siswa mampu membuat narasi sejarah dengan mengkaji keterkaitan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara.	Tanggung jawab, nasionalisme, cinta tanah air, disiplin

Bab VI : Peradaban Awal Indonesia dan Dunia

Bagian	Tujuan	Karakter
Aktivitas 1	Siswa mampu menguraikan mengenai perkembangan peradaban awal di Indonesia dari berbagai bidang.	Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab.
Inovatif Kreatif	Siswa mampu meneliti dan mengamati lingkungannya mengenai pengaruh kebudayaan awal Indonesia.	Cinta tanah air, jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab.
Aktivitas 2	Siswa mampu menguraikan mengenai peradaban awal Yunani kuno.	Kerja keras, ingin tahu, tanggung jawab.
Aktivitas 3	Siswa mampu menguraikan mengenai peradaban awal bangsa Romawi.	Tanggung jawab, kerja keras, disiplin
Aktivitas 4	Siswa mampu menguraikan mengenai peradaban awal bangsa Asia-Afrika.	Kerja keras, ingin tahu
Aktivitas 5	Siswa mampu menguraikan mengenai peradaban awal bangsa Amerika.	Kerja keras, tanggung jawab

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Siswa mengisi angket kuisiner



Gambar 2. Uji coba materi I pada siswa



Gambar 3. Uji coba materi II pada siswa



Gambar 4. Uji coba materi III pada siswa

Untuk SMA/MA Kelas X

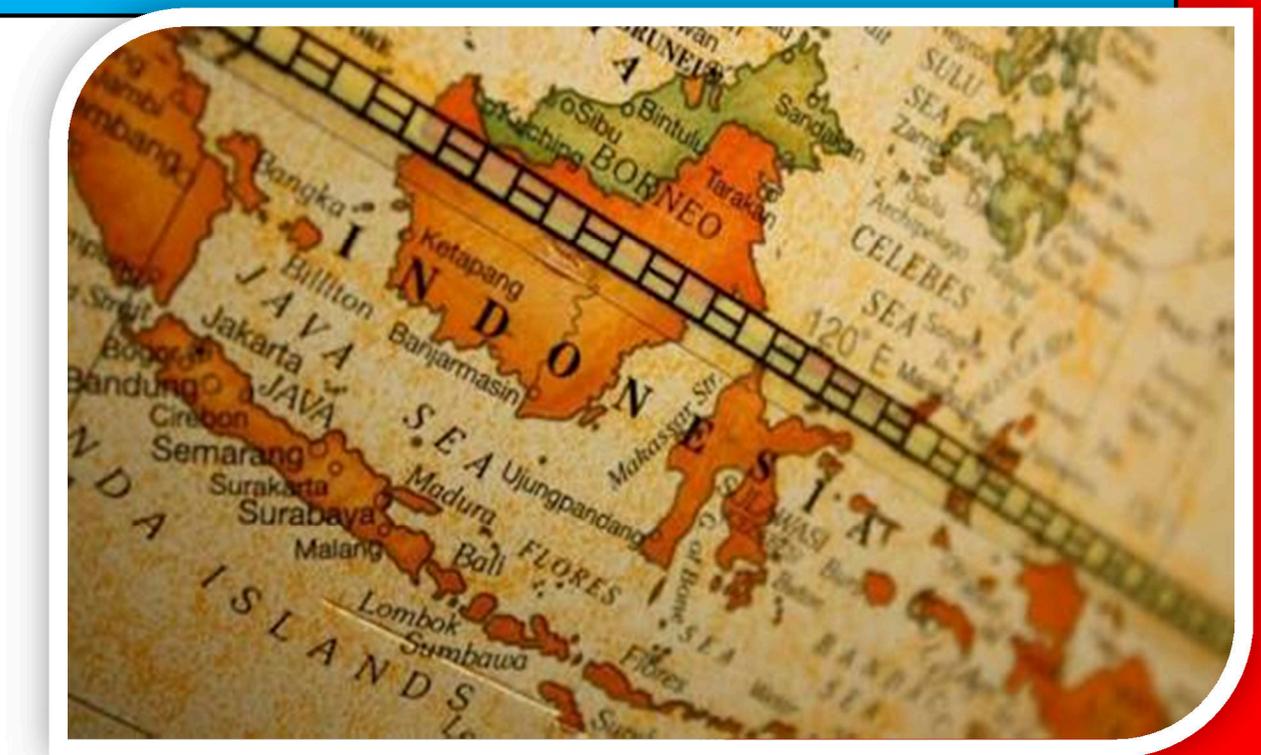
Aktivitas Siswa

2017

Oleh:

Yan Driya Samodra

LEMBAR AKTIVITAS SEJARAH



**BERBASIS
PENDIDIKAN
KARAKTER**

ORGANISASI BUKU

- gambaran singkat materi yang akan dipelajari

Peta Konsep

- informasi penting terkait materi

Informasi

- serangkaian aktivitas terkait upaya memahami materi

Aktivitas Siswa

- aktivitas siswa yang melibatkan diskusi kelompok

Tugas Kelompok

- informasi mengenai nilai karakter yang dikembangkan

Nilai Karakter

- aktivitas yang mendorong siswa sifat inovatif dan kreatif

Inovatif dan Kreatif

- informasi tokoh yang terkait dengan materi

Tokoh

- aktivitas yang menekankan kemampuan berpikir kritis siswa

Berpikir Kritis

- refleksi singkat materi yang dipelajari

Refleksi

- latihan untuk menguji pemahaman materi

Evaluasi

KOMPETENSI DASAR SEJARAH INDONESIA SMA/MA KELAS X

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	4.1 menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.2 menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	4.2 menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan
3.3 menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	4.3 membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini
3.4 menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	4.4 menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

3.5 menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	4.5 menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain
3.6 mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	4.6 menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.7 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)	4.7 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya
3.8 menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	4.8 menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.9 menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	4.9 menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.10 menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	4.10 menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.11 menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	4.11 menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

DAFTAR ISI

TENTANG BUKU	I
ORGANISASI BUKU	II
KD SEJARAH INDONESIA	III
BAB 1 Manusia dan Sejarah		
A. Pengertian Sejarah	1
B. Manusia dalam Ruang dan Waktu	5
C. Sejarah untuk Kehidupan Masa Kini	9
D. Perubahan dan Keberlanjutan Sejarah	13
BAB II Ilmu Sejarah dan Berfikir Sejarah		
A. Ilmu Sejarah	19
B. Sejarah Sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan seni	33
C. Berfikir Sejarah dan Mempelajari Peristiwa Sejarah	35
BAB III Penelitian dan Penulisan Sejarah		
A. Langkah Penelitian Sejarah	58
B. Bentuk Penelitian Sejarah	64
C. Sumber Sejarah	66
D. Historiografi Indonesia	76
BAB IV Manusia Purba Indonesia dan Dunia		
A. Manusia Purba Indonesia	83
B. Manusia Purba Dunia	89
C. Teori Evolusi Darwin	101
D. Kaitan Manunisa Purba dan Modern	105
E. Penyebaran Manusia Modern	111
BAB V Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia		
A. Perkembangan Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia	118
B. Keterkaitan Kehidupan Masa Praaksara dan Masa Kini	138
BAB VI Peradaban Awal Indonesia dan Dunia		
A. Peradaban Awal Indonesia	151
B. Peradaban Awal Eropa	161
C. Peradaban Awal Asia dan Adrika	177
D. Peradaban Awal Amerika	191
DAFTAR PUSTAKA	199

BAB I

MANUSIA dan SEJARAH



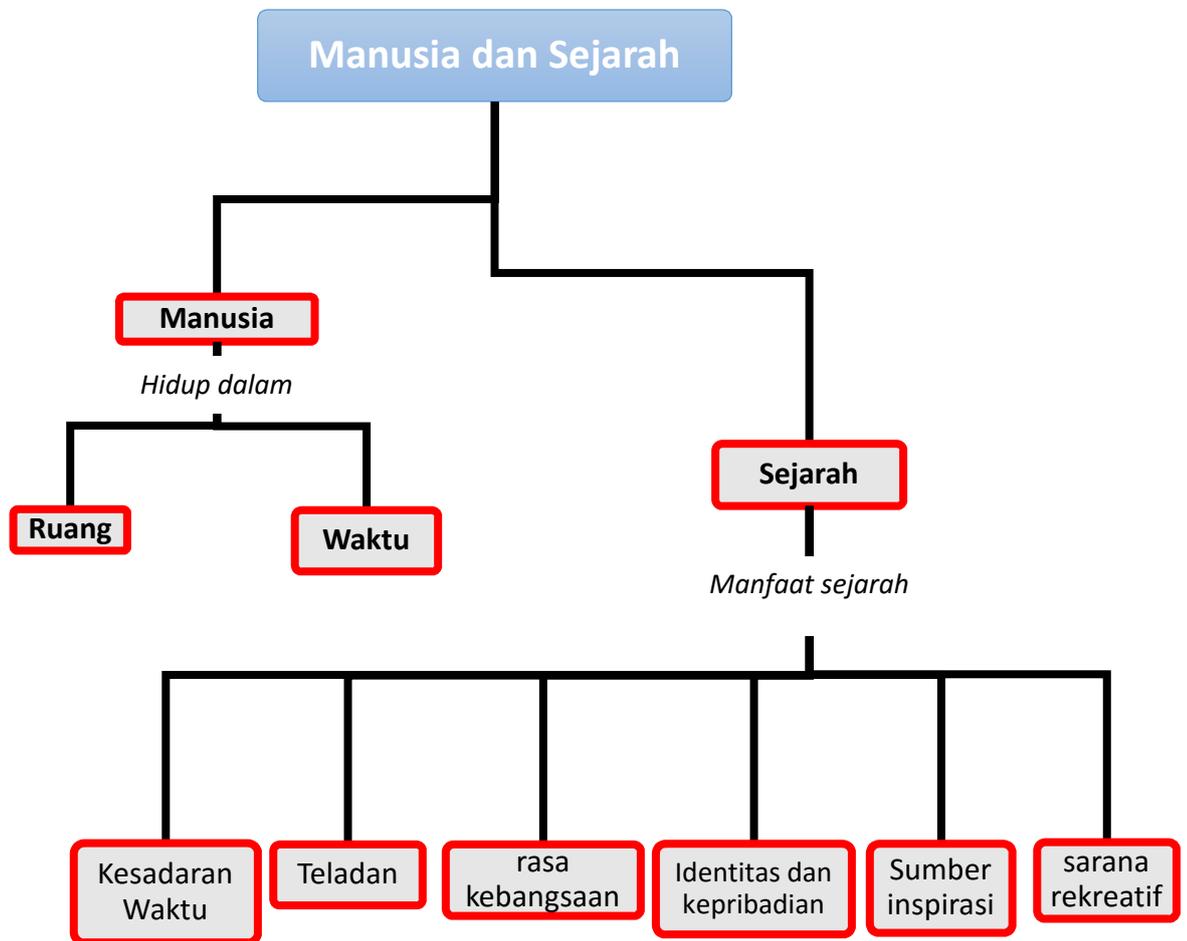
Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis sejarah berkaitan dengan manusia, ruang dan waktu
2. Menganalisis dan menyajikan hasil kajian keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
3. Menganalisis dan menyajikan hasil telaah konsep manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan
4. Menganalisis tentang keterkaitan peristiwa sejarah masa lalu untuk kehidupan masa kini.

Nilai Karakter

Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, semangat kebangsaan, percaya diri

Peta Konsep :

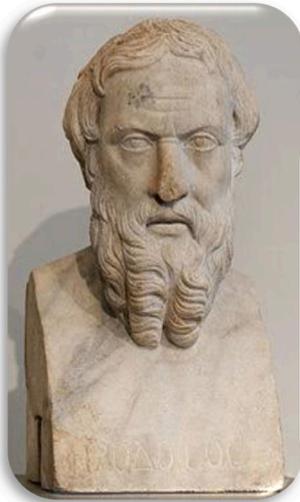


CATATAN

Manusia hidup dalam perubahan yang akan terus terjadi kesinambungan

Dan akan menghasilkan peristiwa yang berpengaruh besar

A Pengertian Sejarah



Tokoh Sejarah

Herodotus adalah seorang filsuf Yunani kuno yang hidup pada abad V SM (Sekitar 484-425SM). Dia disebut sebagai “Bapak Sejarah” karena dialah orang pertama yang menuliskan kisah sejarah berdasarkan sumber-sumber yang dapat diuji kebenarannya. Ia mengatakan bahwa sejarah bukan berkembang dan bergerak ke depan, melainkan bergerak melingkar, yang tinggi rendahnya keadaan lingkaran disebabkan karena manusia sendiri.

Aktivitas Siswa 1

**Tanggung jawab*

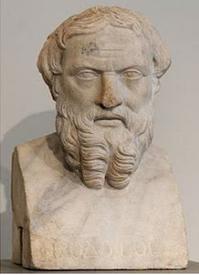
Jawablah pertanyaan di bawah ini! Diskusikan pendapatmu dengan teman satu meja!

1. Sebutkan dan jelaskan berbagai istilah yang terkait dengan sejarah dari beberapa bahasa!
2. Jelaskan pengertian sejarah secara umum!
3. Uraikan pendapatmu mengenai sejarah, seberapa pentingkah sejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara? Adakah manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari mu?

Aktivitas Siswa 2

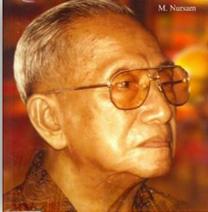
**Ingin tahu*

Carilah dari berbagai sumber (buku paket, media elektronik) mengenai pengertian sejarah menurut beberapa tokoh di bawah ini!

NAMA TOKOH	PENJELASAN
	

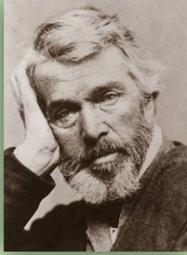
Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangle containing horizontal dotted lines for writing.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.



Inovatif dan Kreatif

Buatlah Sejarah keluarga anda, mulai dari buyut, kakek, nenek sampai dengan kamu Sendiri. Setelah itu buatlah bagannya, kemudian ceritakanlah sejarah keluargamu di depan teman-teman mu dengan percaya diri!



B Manusia Hidup dalam Ruang dan Waktu

INFO

MANUSIA

Unsur manusia berperan penting dalam peristiwa sejarah. Dalam mempelajari sejarah, kita mempelajari sejarah manusia, bukan sejarah alam maupun tumbuhan. Akan tetapi, apabila keberadaan alam dan tumbuhan mempengaruhi kehidupan manusia, maka alam dan hewan akan menjadi kajian sejarah dalam rangka mendapatkan pemahaman yang utuh.

RUANG

Ruang atau tempat merupakan unsur yang harus ada dalam sejarah. Ruang merupakan panggung ketika suatu peristiwa sejarah berlangsung.

WAKTU

Waktu merupakan unsur penting dalam sejarah, karena mempelajari sejarah bukanlah mempelajari sesuatu yang berhenti, melainkan mempelajari sesuatu yang terus bergerak seiring dengan perjalanan waktu.

Aktivitas Siswa 3

Bacalah informasi di atas, kemudian cari sumber bacaan lain untuk menjawab pertanyaan di bawah ini secara mandiri!

1. Mengapa manusia berperan penting dalam peristiwa sejarah?
2. Bagaimana hubungan antara ruang dan sejarah? Jelaskan!
3. Bagaimana hubungan waktu waktu dan sejarah? Jelaskan!
4. Uraikan bagaimana hubungan ketiganya, baik sejarah, ruang dan waktu!

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 4

**semangat kebangsaan*

Peristiwa : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945



Peristiwa : Mundurnya Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia 1998



Amati dua gambar peristiwa di atas!

Uraikanlah dua peristiwa diatas sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam sejarah

Unsur manusia :.....

Unsur ruang :.....

Unsur waktu :.....

Berikan pendapatmu, pelajaran atau hikmah apa yang dapat kamu ambil dari kedua peristiwa diatas.



**Peristiwa Bandung Lautan Api 23
Maret 1946**

NILAI KARAKTER

Rasa Ingin Tahu

Masa lalu dapat dihadirkan ke masa kini dalam bentuk kisah sejarah. Kisah sejarah dapat terwujud karena adanya dorongan rasa ingin tahu penulisnya terhadap masa lalu yang dituliskannya untuk menggambarkannya secara jelas.

Sebagai pelajar:

1. Apakah kamu ingin selalu mengetahui materi pelajaran yang kamu pelajari secara lebih mendalam?
2. Sejauh manakah rasa ingin tahumu itu berpengaruh terhadap prestasimu di sekolah?

Inovatif dan Kreatif

percaya diri

Coba cermati disekitar anda, adakah peristiwa-peristiwa penting yang dapat digolongkan menjadi peristiwa sejarah atau ketika anda mengalami peristiwa penting dalam hidup anda. Tulislah peristiwa tersebut dan ceritakan di depan teman anda secara jujur dan percaya diri!



Sejarah untuk Kehidupan Masa Kini

INFO

- Sejarah itu berlanjut dan berkesinambungan.
- Sejarah untuk masa kini :
 - Memberi Kesadaran Waktu
 - Memberikan teladan yang baik
 - Memberikan pelajaran yang baik
 - Memperkokoh rasa kebangsaan
 - Memberikan ketegasan Identitas Nasional dan kepribadian suatu bangsa
 - Sumber inspirasi
 - Sarana rekreatif

Seberapa pentingkah sejarah bagi kehidupanmu?

Aktivitas Siswa 5

Berikanlah contoh atau bukti dari setiap pernyataan di bawah ini!

1. Peristiwa sejarah yang dapat dijadikan pelajaran baik: ...
2. Sejarah dapat memperkokoh rasa kebangsaan: ...
3. Manfaat sejarah dalam kehidupan masyarakat: ...
4. Peristiwa yang pernah dialami dan dapat dijadikan pengalaman yang baik: ...

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 6

**semangat kebangsaan*

Amati gambar di bawah ini!



Salah satu peristiwa besar yang terjadi di Indonesia. Peristiwa kerusuhan era Reformasi yang terjadi pada tahun 1998. Menuntut mundur Presiden Soeharto yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa.

Setelah anda mengamati gambar-gambar di atas, berikan pendapat anda mengenai peristiwa tersebut. Apa yang dapat anda pelajari dari peristiwa tersebut, hikmah apa yang dapat anda ambil. Bagaimana sikap anda terhadap peristiwa tersebut.

TUGAS KELOMPOK

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang kemudian lakukan kegiatan dibawah ini!

1. Diskusikanlah denga teman kelompokmu untuk mencari dan menentukan suatu peristiwa sejarah di sekitarmu atau peristiwa nasional!
2. Buatlah kronologi dari peristiwa tersebut!
3. Presentasikan hasil tulisan kalian di depan teman-teman mu!



Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

INFO

Sejarah bukanlah sekedar catatan panjang dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan manusia dunia. Catatan-catatan peristiwa masalalu tersebut menunjukkan perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah manusia. Perubahan dapat terjadi secara cepat ataupun lambat. Perubahan dan keberlanjutan dapat kita ketahui dengan cara membandingkan dua atau lebih peristiwa pada masa lalu.

Aktivitas Siswa 7

Baca dan telaah beberapa buku sejarah yang kalian pakai sebagai sumber belajar.

Cari informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia dari tahun 1945-1998. Tulislah peristiwa tersebut sebagai perubahan keberlanjutan dalam sejarah!

Refleksi

Kesadaran waktu adalah kesadaran bahwasanya kehidupan dengan segala perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan terus berjalan melewati waktu. Kesadaran tersebut memandang bahwa sejarah terus bergerak dari masa silam ke masa kini dan berlanjut ke masa depan. Waktu terus berjalan, dengan adanya kesadaran sejarah makan setiap orang berusaha menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, hari ke hari. Coba kamu renungkanlah tentang dirimu, sudahkah kamu menjadi lebih baik dari hari sebelumnya, prestasi apa yang sudah kamu dapatkan diwaktu lalu dan apa yang akan kamu dapatkan dimasa mendatang.

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangle containing 30 horizontal dotted lines for writing.

Penilaian Sikap

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Semua peristiwa masalah yang berjalan sesuai dengan hukum alam tidak perlu dihiraukan			
2.	Seorang atau suatu bangsa perlu mempelajari sejarahnya untuk pelajaran dimasa akan datang.			
3.	Sejarah telah membuktikan pentingnya waktu untuk berkarya dan melakukan hal positif .			
4.	Kita harus bersyukur dengan banyaknya karya atau bukti sejarah dalam bangsa ini, karena dengan demikian kita dapat mengambil pelajaran dari masa lalu			
5.	Dengan kesadaran sejarah yang baik, maka seseorang akan berusaha juga mengukir sejarah kehidupannya agar lebih baik.			

Evaluasi

1. Tuliskan dan jelaskan unsur penting dalam sejarah!
2. Mengapa konsep waktu penting dalam sejarah? Berikan 3 alasan!
3. Apa yang dimaksud dengan keberlanjutan dalam ilmu sejarah?
4. Apa yang dimaksud perubahan dalam ilmu sejarah? Jelaskan!
5. Berikanlah 3 pendapat anda tentang mengapa belajar dari sejarah itu penting?
6. Jelaskan hubungan antara *Syajaraton* atau pohon sebagai asal kata sejarah dan kehidupan sehari-hari manusia!

Catatan Pribadi

A series of horizontal dotted lines for writing notes.

BAB II

Ilmu Sejarah dan Berpikir Sejarah



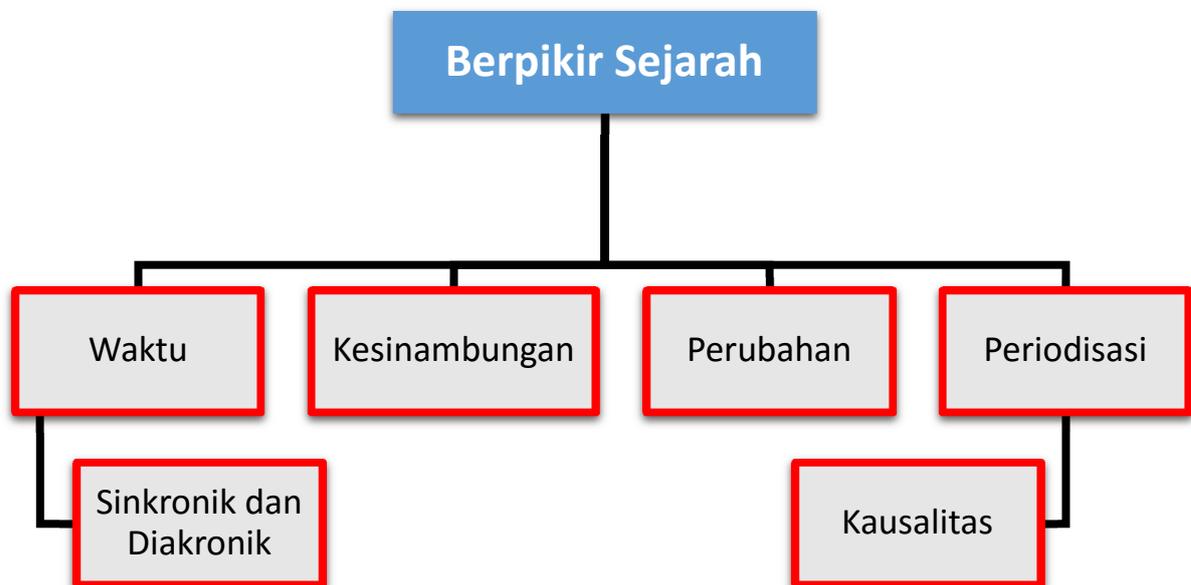
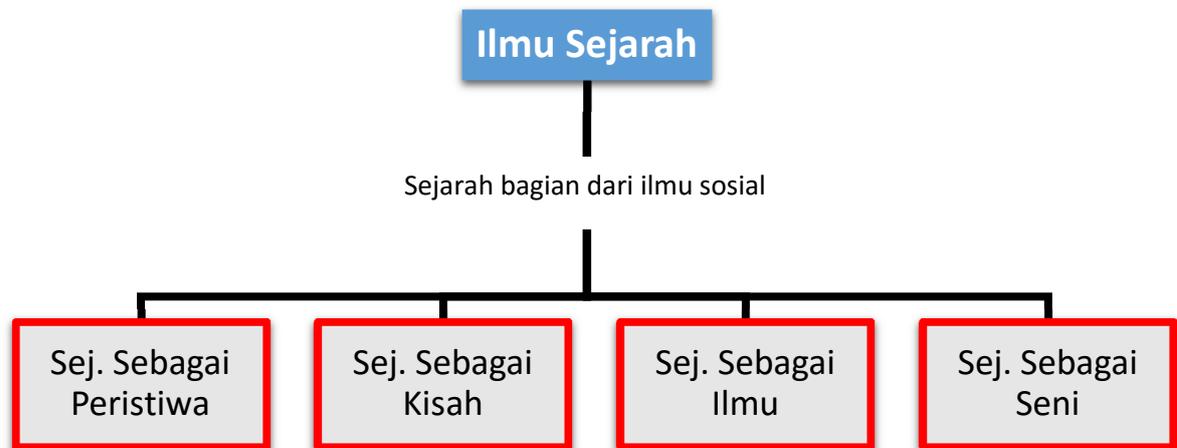
Tujuan Pembelajaran :

1. Menganalisis ilmu sejarah
2. Menganalisis dan menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajarinya.
3. Menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sejarah

Nilai karakter yang dikembangkan :

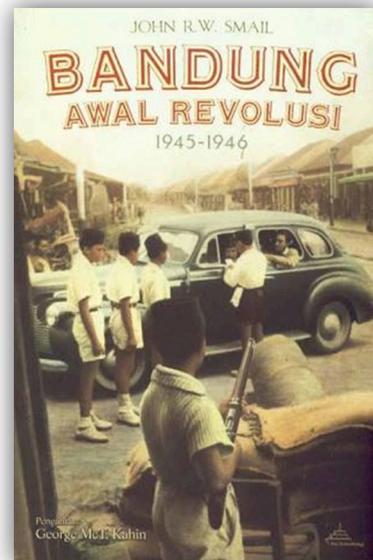
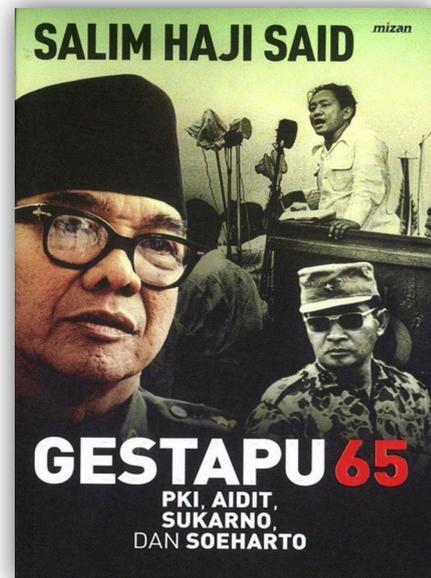
Ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, cinta tanah air, kejujuran

Peta Konsep :



Aktivitas Siswa 1

Amatilah beberapa buku di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas, tuliskan nama-nama peristiwa sejarah dari setiap buku. Kemudian tuliskan juga kapan dan di mana peristiwa sejarah atau ruang lingkup peristiwa tersebut terjadi.

Setelah itu diskusikan dengan sebangku anda mengenai kebenaran hasil pengamatan anda.

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

A Ilmu Sejarah

INFO

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah. Penggunaan metode sejarah bertujuan mendapatkan kebenaran mengenai peristiwa masa lampau. Sebagai ilmu sejarah memiliki seperangkat metode, baik dalam penulisan maupun penelitiannya.

Tugas Kelompok

**demokratis, tanggung jawab*

Sejarah sebagai bagian dari Ilmu Sosial, namun keduanya memiliki beberapa perbedaan. Sebutkan dan jelaskan perbedaan antara Sejarah dan Ilmu Sosial! **Diskusikanlah dalam kelompok kecil dengan mencari referensi atau sumber dari buku pelajaran atau media elektronik!**

Sejarah	Ilmu Sosial
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Aktivitas Siswa 2

1. Uraikanlah mengenai manfaat Sejarah untuk ilmu sosial!
2. Uraikan juga mengenai manfaat Ilmu sosial untuk Sejarah!

Nilai Karakter

Kerja Keras

Kisah sejarah disusun dari fragmen-fragmen peninggalan sejarah yang terkadang tersebar diberbagai tempat. Kerja keras dari sejarawan/penulis sejarah dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu dari sumber sejarah yang terbatas menjadi sebuah tuntutan.

Tugas Kelompok

**Ingin tahu, demokratis*

Sejarah dianggap sebagai peristiwa dan kisah, tentunya keduanya memiliki beberapa perbedaan.

Carilah perbedaan tersebut dari berbagai sumber baik buku-buku pelajaran ataupun dari media elektronik. Buatlah kelompok masing-masing 5 orang, diskusikanlah hasil temuan kalian dan tuliskan perbedaan-perbedaan tersebut di dalam kolom yang tersedia.

Sejarah sebagai peristiwa	Sejarah sebagai kisah
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 3

**cinta tanah air*

Jawablah pertanyaan di bawah ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

1. Berikan penjelasan apa yang dimaksud sejarah sebagai peristiwa!
2. Berikan penjelasan apa yang dimaksud sejarah sebagai kisah!

Aktivitas Siswa 4

Berikan penjelasan berdasarkan gambar mengenai ciri-ciri peristiwa yang dianggap sebagai peristiwa sejarah!

Ciri-ciri	Penjelasan
<p style="text-align: center;">UNIK</p>  <p style="text-align: center;"><i>Monumen Pancasila Untuk memperingati peristiwa G-30-S/PKI</i></p>	
<p style="text-align: center;">Pengaruhnya Besar</p>  <p style="text-align: center;"><i>Konferensi Asia Afrika pertama tahun 1955 di Bandung</i></p>	

**tanggung jawab, cinta tanah air*

Inovatif dan Kreatif

Coba amati dan cermati disekitar lingkungan anda berada, adakah peristiwa-peristiwa yang penting yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah (sejarah sebagai peristiwa). Jika ada ambil salah satu (skala local/regional), jika tidak ada anda dapat mengambil tokoh- tokoh atau peristiwa-peristiwa dalam skala nasional.

Selanjutnya tuliskan hasil temuan peristiwa mu itu dalam bentuk kisah (di buku atau 3-4 lembar kertas folio). **Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD.**

Hasil karya anda sudah mencerminkan apa yang dikatakan **Sejarah sebagai peristiwa** dan **Sejarah sebagai kisah**.

Nilai Karakter

Kejujuran

Gambaran peristiwa masa lalu yang objektif sangat membutuhkan kejujuran dari sejarawan dalam menyajikan fakta-fakta dalam karyanya. .

INFO

Penyusunan cerita sejarah sebenarnya dapat dilakukan kapan saja dan oleh siapa saja. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita dengar cerita sejarah misalnya dari juru kunci sebuah makam, petunjuk jalan (*guide*). Kesemuanya itu memberikan uraian yang logis berdasarkan akal sehat (*common sense*), imajinasi, keterampilan membacakan cerita supaya menarik serta pengetahuan fakta yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Perlunya teori dan metodologi dalam sejarah sebagai ilmu, karena penulisan sejarah tidak semata-mata bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian. Penulisan sejarah juga bermaksud untuk menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungannya dan social budayanya.

Apa yang dimaksud sejarah sebagai ilmu ?

Aktivitas Siswa 5

Di bawah ini merupakan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu. **Deskripsikan ciri tersebut secara individu atau mandiri!**

**Ingin tahu, kejujuran*

Ciri-ciri sejarah sebagai ilmu	Penjelasan
a. Empiris	
b. Memiliki Objek	
c. Memiliki Teori	
d. Memiliki Metode	

Aktivitas Siswa 6

Berikut ini adalah ciri-ciri sejarah sebagai seni.

Carilah dari berbagai sumber buku bacaanmu mengenai sejarah sebagai seni. Kemudian berikan penjelasan masing-masing ciri tersebut berdasarkan hasil telaahmu!

1. Intuisi
Jelaskan!

.....

.....

.....

.....

.....

*Prasasti Dieng.
Sejarawan membutuhkan
intuisi untuk menuliskan
peristiwa masa lalu
sesuai dengan fakta dan
sumber yang ada.*



Sumber: lukisan Sejarah

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Sumber: cendananeews.com



Peristiwa Serangan Umum 1949 di Yogyakarta. Sejarawan membutuhkan imajinasi untuk melukiskan suatu peristiwa masa lalu.

2. Imajinasi Jelaskan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Emosi dan Gaya Bahasa Jelaskan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Sumber: futuresgalleriablog.com

Dalam setiap pidatonya Ir. Soekarno selalu tampil ekspresif, dengan berbicara lantang dan tegas.



Sejarah sebagai Seni memiliki beberapa kelemahan.

1. Berkurangnya ketepatan dan objektivitas
2. Penulisan sejarah akan terbatas

Jelaskan maksud pernyataan di atas!

Catatan Pribadi

A large gray rectangular area with rounded corners, containing numerous horizontal dashed lines for writing notes.

INFO

Sejarah dan Sastra Sejarah

Sejarah memang dapat dilihat sebagai seni, namun sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang metodologi ilmiah. Antara karya sejarah sebagai hasil penelitian ilmiah dan karya sastra sebagai hasil dari karya seni memiliki persamaan dan perbedaan. Karya sejarah dan karya sastra memiliki sifat ideografis yang artinya penulis memiliki tanggung jawab untuk menghidupkan karya itu sehingga memerlukan peran imajinasinya. Gaya bahasa yang melekat pada penulis juga mempengaruhi karya tersebut.

TUGAS KELOMPOK

Untuk mendalami pemahaman mu tentang sejarah dalam karya sastra, bentuklah kelompok terdiri 4-5 orang. Bersama teman kelompok mu cobalah kamu telaah karya sastra, baik berupa novel sejarah maupun cerita rakyat yang hidup dalam masyarakat. Carilah dalam waktu 1 minggu. Dapatkah kalian menemukan fakta-fakta sejarah, mitos atau cerita fiksi didalamnya.

Buatlah uraian singkat dari hasil diskusi mu dalam kelompok. Setelah itu presentasikanlah hasil diskusi kelompok mu didepan kelas, banding hasil kelompok mu dengan yang lainnya.

Buatlah kesimpulan dari hasil diskusi kelas mengenai fakta-fakta sejarah, mitos, ataupun cerita fiksi dari novel sejarah maupun cerita rakyat yang telah kalian diskusikan.

SELAMAT BEKERJA!

Catatan Pribadi

A large gray rounded rectangle containing horizontal dotted lines for writing notes.



Sejarah Sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni

Aktivitas Siswa 7

**Ingin tahu, kejujuran*

Selesaikan tugas di bawah ini dengan mencari beberapa sumber buku yang anda miliki. Kerjakan secara mandiri dan berdasarkan apa yang anda ketahui.

Apa yang dimaksud dengan:

Sejarah Sebagai Peristiwa

.....

.....

.....

Sejarah Sebagai Kisah

.....

.....

.....

Sejarah Sebagai Ilmu

.....

.....

.....

Sejarah Sebagai Seni

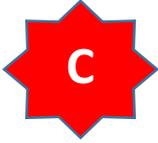
.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.



Berfikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa Bersejarah

INFO

Mempelajari sejarah bukan berarti hanya mempelajari sesuatu yang terjadi pada masa lalu. Melainkan mempelajari sesuatu yang terus berjalan dengan pijakan masa lampau kemudian menarik garis ke masa sekarang dan ke masa yang akan datang. Oleh karena itulah, cara berfikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa bersejarah didasarkan pada beberapa konsep (1) waktu, (2) Kesenambungan, (3) Perubahan, (4) Kronologi, (5) Periodisasi, (6) Konsep berfikri diakronis dan sinkronis, (7) Kausalitas dalam sejarah.

Aktivitas Siswa 8

Berikan penjelasan mengenai beberapa konsep dalam berfikir sejarah di bawah ini secara singkat dan jelas!

Konsep Waktu

- ...

Konsep Kesenambungan

- ..

Konsep Perubahan

- ...

Aktivitas Siswa 9

Amatilah gambar di bawah ini!

Berikan penjelasan peristiwa yang terjadi sesuai dengan kronologinya! Carilah dari sumber bacaan mu, buku paket, internet dll.

Peristiwa Bandung Lautan Api 23 Maret 1946

Sumber: 30 Tahun Sejarah ABRI



17 Oktober 1945

21 November 1945

25 November 1945

27 November 1945

23 Maret 1946

24 Maret 1946

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

TUGAS KELOMPOK

Lengkapilah kronologi peristiwa di bawah ini dengan teman satu bangkumu! Diskusikan dan carilah sumber dari berbagai buku dan internet untuk mengerjakannya.



Sumber: sisdunia.com

Peristiwa Reformasi, mundurnya Soeharto sebagai presiden RI

Tanggal	Peristiwa
22 Januari 1998	
10 Maret 1998	
13-14 Maret 1998	
4 Mei 1998	
12 Mei 1998	

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

15 Mei 1998	
18 Mei 1998	
19 Mei 1998	
20 Mei 1998	
21 Mei 1998	

Nilai Karakter

Semangat Kebangsaan

Gambaran peristiwa sejarah akan membuat kita mengetahui bagaimana perjuangan dan semangat para pahlawan untuk membentuk dan mempertahankan NKRI untuk kita semua. Para pejuang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu.

Aktivitas Siswa 10

Apa yang dimaksud dengan kronologi dalam peristiwa sejarah?

Apa yang dimaksud dengan periodisasi dalam peristiwa sejarah?

Aktivitas Siswa 11

Sebutkan periodisasi di Indonesia sesuai dengan gambar – gambar berikut ini!



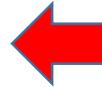
..... – 400



400 – 1500



1670 – 1800



1500 – 1670



1800 – 1811



1811 – 1816



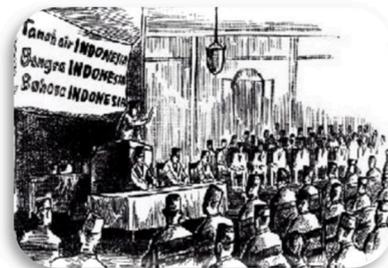
1830– 1870



1816– 1830



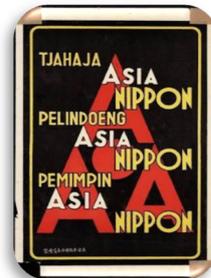
1870– 1908



1908– 1942



1945 – 19449



1942– 1945



1945 – 1949



1949 – 1966

Catatan Pribadi

Lined writing area for personal notes with horizontal dotted lines.



1998 – sekarang



1949 – 1998

Bagaimana tanggapanmu mengenai periodisasi tersebut bagi sejarah bangsa Indonesia?

INFO

Kehidupan masyarakat merupakan sebuah sistem sosial, yang terdiri dari unit-unit yang saling berhubungan. Sementara itu, sejarah juga merupakan sebuah sistem yang merupakan hubungan dari unit-unit dalam lingkup yang lebih besar. Dalam pandangan ilmu sejarah, sistem kehidupan sosial dengan berbagai aspeknya terus bergerak dan berproses dalam hubungan sebab dan akibat yang dinamis.

Sehubungan dengan penulisan sejarah, Kuntowijoyo menjelaskan dua kerangka berpikir yang dipergunakan dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmu-ilmu sosial yaitu cara berpikir diakronis atau kronologis dan cara berpikir sinkronis.

Aktivitas Siswa 12

Deskripsikan kerangka berpikir di bawah ini secara mandiri!

Cara berpikir Diakronis	
Cara berpikir Sinkronis	
Kausalitas dalam Sejarah	

Inovatif dan Kreatif

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

1. Carilah suatu peristiwa sejarah dari berbagai sumber, baik dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku referensi, surat kabar, majalah maupun sumber dari internet.
2. Lakukanlah kajian terhadap peristiwa tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini:
 - a. Aspek sinkronis dan diakronis dalam sejarah
 - b. Hubungan sebab akibat (kausalitas) peristiwa tersebut
 - c. Buatlah kronologi dari peristiwa tersebut
3. Kerjakan tugas tersebut dalam bentuk makalah
4. Presentasikan hasil pekerjaan kelompok mu didepan kelas
5. Kerjakan tugas kalian tersebut dengan jujur, bertanggung jawab dan percaya diri dalam menyampaikan presentasi dari makalah yang telah kalian buat.

Refleksi

Segala sesuatu memiliki sejarahnya sendiri. Setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa tumbuh dan berkembang melalui sejarahnya sendiri-sendiri. Semua hal yang sudah terjadi dimasa lampau tidak dapat diubah kembali oleh kita pada masa sekarang. Waktu terus bergerak dan peristiwa demi peristiwa terus ada dan terus terjadi. Oleh karenanya dijamin sekarang ini kita harus benar-benar menghargai waktu. Dalam perjalanan waktu terkadang tercipta peluang dan kesempatan yang mudah hilang. Oleh karenanya waktu perlu kita manfaatkan dengan aktifitas yang positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar kita.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja ciri-ciri sejarah sebagai ilmu, sebutkan dan jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan periodisasi sejarah?
3. Apa tujuan diadakannya periodisasi dalam sejarah?
4. Jelaskan yang dimaksud sinkronis dan diakronis?
5. Sejarah merupakan suatu peristiwa yang unik, kenapa demikian? Jelaskan!

Jelaskan dan uraikan yang dimaksud dengan Sejarah sebagai :

1. Peristiwa



Jelaskan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jelaskan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

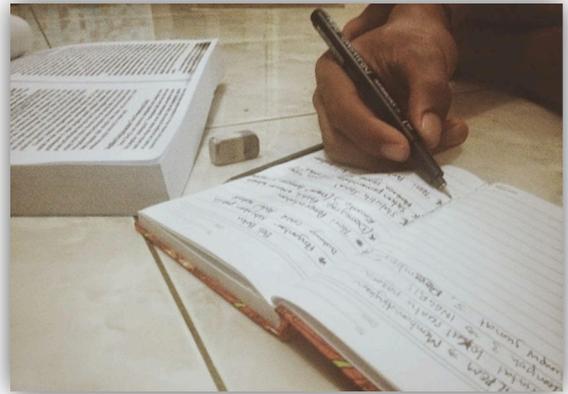
.....

.....

.....

.....

2. Ilmu



Jelaskan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Seni



Jelaskan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Kisah



Penilaian Sikap

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Masa lampau tidak perlu kita ingat lagi karena telah berlalu dan tidak punya keterkaitan dengan kehidupan kita dimasa kini dan masa mendatang			
2.	Mencari hubungan kausalitas atau sebab akibat dari suatu peristiwa kita perlu lakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang peristiwa tersebut			
3.	Periodisasi dalam sejarah tidak diperlukan karena pada hakikatnya dalam kenyataan sejarah yang sesungguhnya tidak ada pembabagan waktu			
4.	Sejarah menuntut kejujuran dari penulis kisah sejarah agar tercapai kisah sejarah yang mendekati objektif			
5.	Penyusunan cerita atau kisah sejarah dapat dilakuakn kapan saja dan oleh siapa saja.			

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangle containing horizontal dotted lines for writing.

Berpikir Kritis

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

Amatilah gambar lukisan di bawah ini “Penangkapan Diponegoro” (1857)



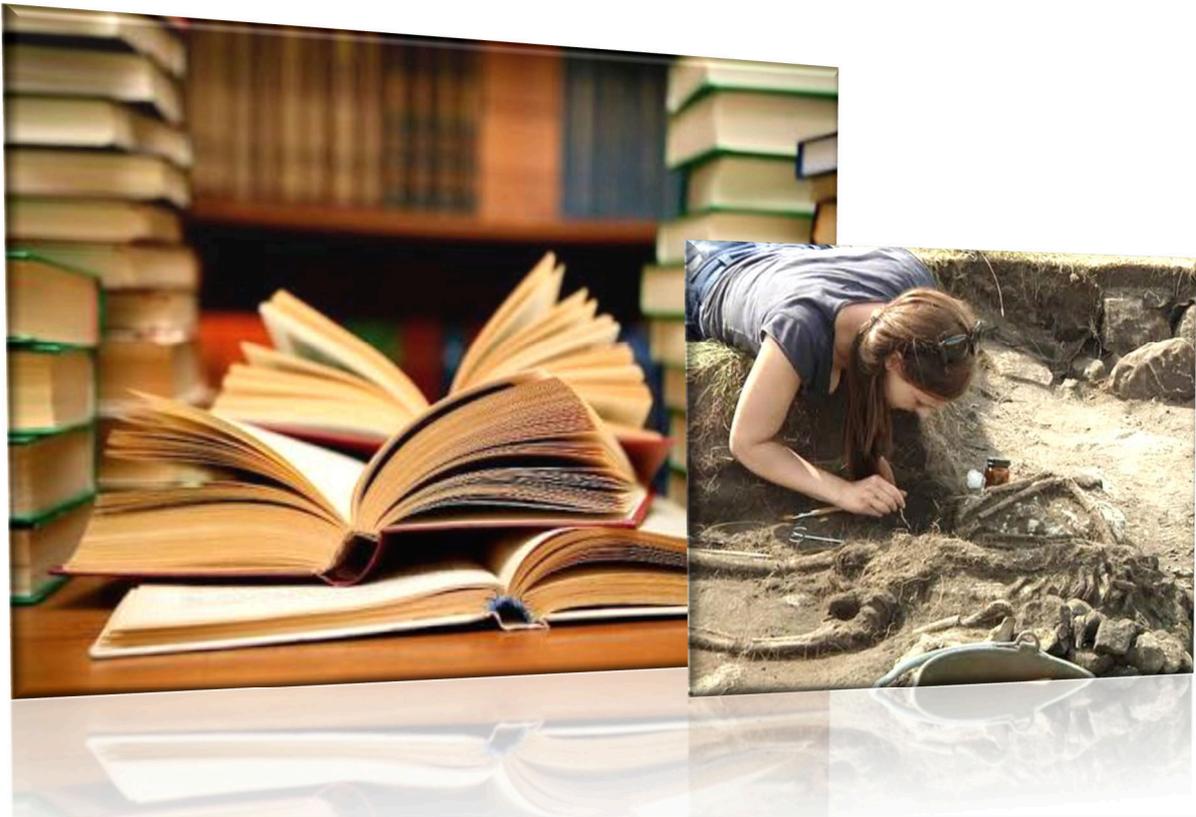
Berdasarkan gambar di atas, buatlah narasi sejarah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berkaitan dengan peristiwa yang diwakili oleh lukisan tersebut. Ketiklah dalam 1-2 halaman kertas ukuran A4, ukuran huruf (*font*) 12 dengan spasi 1,5. Narasi sejarah dibuat berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Tuliskan secara kronologis urutan peristiwanya
2. Berikan kajian secara mendalam mengenai peristiwa tersebut dengan berpikir secara diakronik dan sinkronik
3. Jelas arti penting perang Diponegoro dalam perubahan dan keberlanjutan perjalanan sejarah Indonesia.

Untuk memperkaya referensi kalian, carilah sumber-sumber lain berupa koran/surat kabar, majalah, buku atau video documenter. Jangan lupa mencatumkan sumber referensi jika menjadi bahan rujukan lain. Presentasikan hasil narasi kalian di depan kelas dengan percaya diri dan berikan kesempatan teman lain untuk menanggapi.

BAB III

Penelitian dan Penulisan Sejarah



Tujuan Pembelajaran

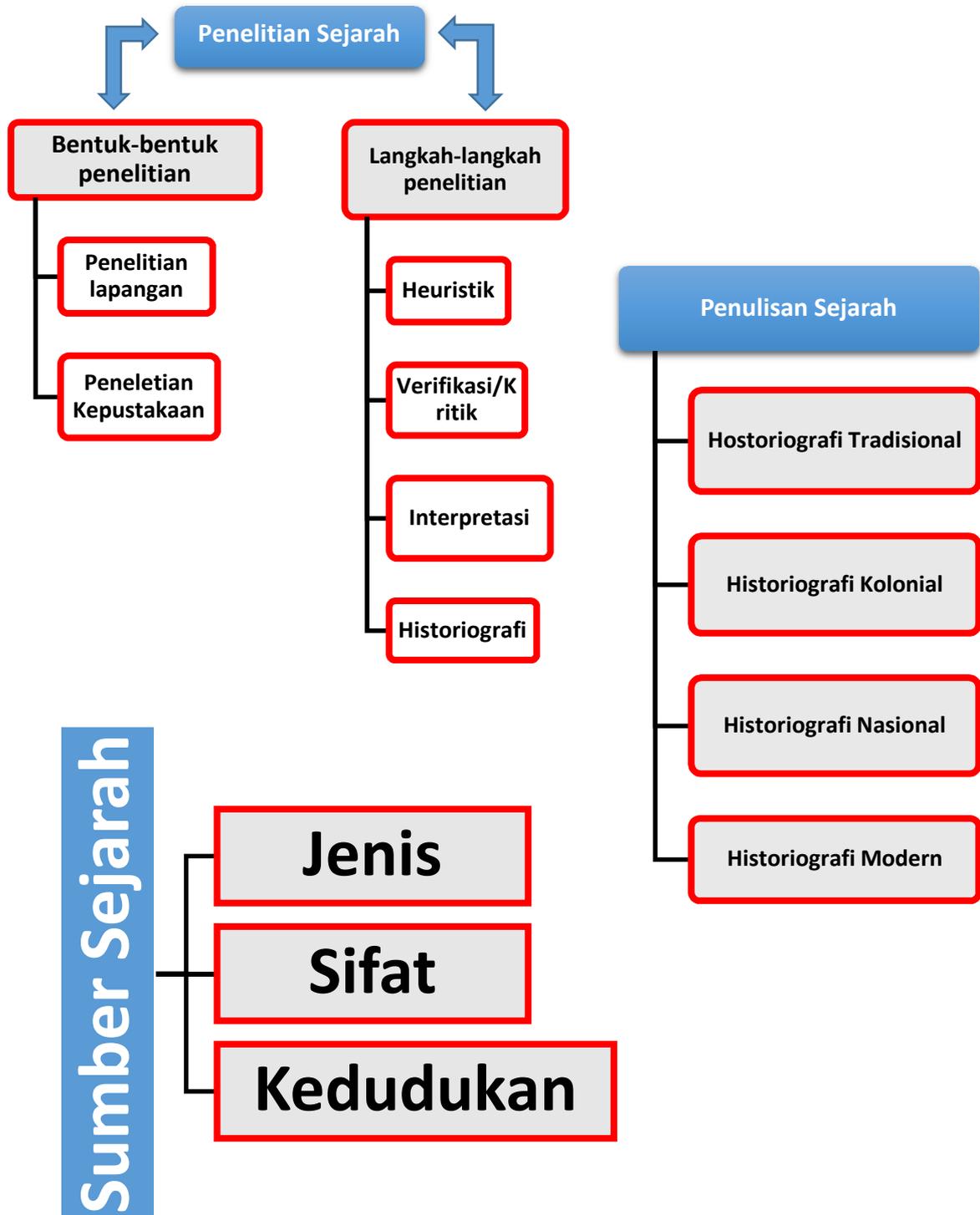
1. Menganalisis dan melakukan langkah-langkah penelitian sejarah terhadap berbagai peristiwa sejarah
2. Menganalisis berbagai bentuk jenis sumber sejarah
3. Menganalisis dan menyajikan ciri-ciri perbedaan historiografi Indonesia tradisional, kolonial, nasional, dan modern

Nilai Karakter

Ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, cinta damai, toleransi

Peta Konsep :

Penelitian dan Penulisan Sejarah



A Langkah-langkah Penelitian Sejarah

INFO

Kesesuaian antara kisah sejarah dengan peristiwa yang sesungguhnya terjadi merupakan sebuah tuntutan dalam ilmu sejarah. Dengan kata lain objektivitas kisah sejarah merupakan sebuah tuntutan dalam ilmu sejarah. Oleh karenanya, penulisan kembali peristiwa masa lalu memerlukan serangkaian penelitian dengan tahapannya agar kisah masa lalu yang dihadirkan benar-benar mendekati objektif.

Aktivitas 1

Dalam melakukan langkah-langkah penelitian sejarah yang pertama dilakukan adalah memilih topik. Pemilihan topik dipengaruhi oleh 2 hal yaitu kedekatan emosional dan intelektual.

Diskusikanlah dengan baik bersama temanmu kedua faktor tersebut.

**cinta damai, toleransi*

1. Kedekatan Emosional

.....



Sumber: www.pertanianku.com

Tanah dan keadaan geografis pedesaan dapat memberi pemahaman konsep bagi seorang yang tertarik untuk menulis sejarah petani dan sejarah pedesaan

2. Kedekatan Intelektual

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas 2

Setelah melalui tahap pemilihan topik, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah, dibagi menjadi beberapa tahap. **Carilah informasi dari buku bacaanmu dan deskripsikan tahapan tersebut secara singkat dan jelas.**

**Ingin tahu, tanggung jawab*

1. Heuristik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber: techno.okzone.com

Menggali sejarah dari sumber-sumber sejarah seperti benda peninggalan sejarah merupakan salah satu contoh kegiatan heuristik

2. Verifikasi



Sumber: techno.okzone.com

Sumber-sumber tulisan sejarah perlu diteliti keasliannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dalam verifikasi dibagi lagi menjadi dua tahap yaitu kritik *Intern* dan kritik *ekstern*. Deskripsikan kedua kritik tersebut!

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

3. Interpretasi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Interpretasi terhadap isi prasasti seperti pada beberapa yupa di atas sangat diperlukan untuk menggambarkan keadaan masa lalu

4. Historiografi

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai Karakter

Cinta Tanah Air

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan terwujud. Kemerdekaan merupakan pintu gerbang bangsa dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, adil dan makmur. Sebagai bangsa yang cinta terhadap tanah airnya, sudah seharusnya kita berperan untuk membangun dan memajukan bangsa ini. Dengan demikian terjadi kesinambungan antara pahlawan yang dulu memperjuangkan Negara ini dengan kita sekarang ini. Lalu peran atau kontribusi apakah yang sudah anda berikan kepada bangsa ini?

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Inovatif dan Kreatif

Setelah mengetahui dan memahami tahapan-tahapan penelitian sejarah, coba anda buat bagan tentang tahapan tersebut beserta dengan penjelasannya. Presentasikan hasilnya di depan teman-teman anda, kemudian mintalah tanggapan dari teman-teman anda mengenai apa yang anda buat.

B Bentuk-bentuk Penelitian Sejarah

INFO

Dalam rangka mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui metode-metode ilmiah, maka para ahli sejarah melakukan serangkaian proses penelitian. Dilihat dari teknik pengumpulan datanya, maka ada dua jenis penelitian dalam sejarah, yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan. Baik penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, dalam ilmu sejarah selalu bersifat deskriptif.

Aktivitas 3

Kelompokkan gambar berikut ini sesuai dengan jenis penelitian dalam sejarah. Deskripsikan jenis penelitian tersebut secara berpasangan.



Penggalian atau eskavasi perlu dilakukan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang terpendam lama di tanah.

Sumber: techno.okzone.com



Penelitian Kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data tertulis.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Inovatif dan Kreatif

Setelah anda memahami langkah-langkah penelitian sejarah, lakukanlah penelitian sejarah secara sederhana. Pilihlah salah satu penelitian, boleh penelitian lapangan atau kepustakaan. Penelitian difokuskan pada lingkungan di sekitar anda atau pada hal-hal yang menurut anda menarik untuk diteliti.

Lakukanlah penelitian sejarah sesuai kaidah ilmiah yang sudah ditentukan. Susunlah laporan menggunakan tata bahasa yang baku dalam bentuk laporan atau karya tulis ± 10 halaman.

Kumpulkan hasil penelitianmu kepada guru.

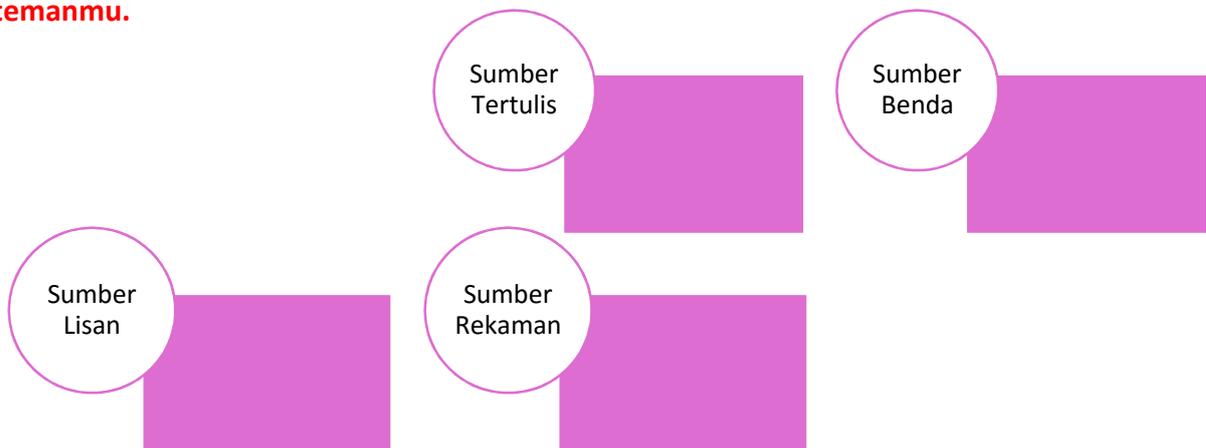
C Sumber Sejarah

INFO

Penelitian sejarah merupakan proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu (Gall & Borg, 2007). Data sejarah diperlukan untuk merekonstruksi peristiwa dimasa lalu yang didapat dari sumber-sumber sejarah baik dari benda peninggalan, pelaku sejarah, maupun berbagai referensi yang terkait dengan suatu peristiwa. Sumber sejarah dalam penelitian memiliki peranan penting dalam mencari kebenaran suatu peristiwa sejarah.

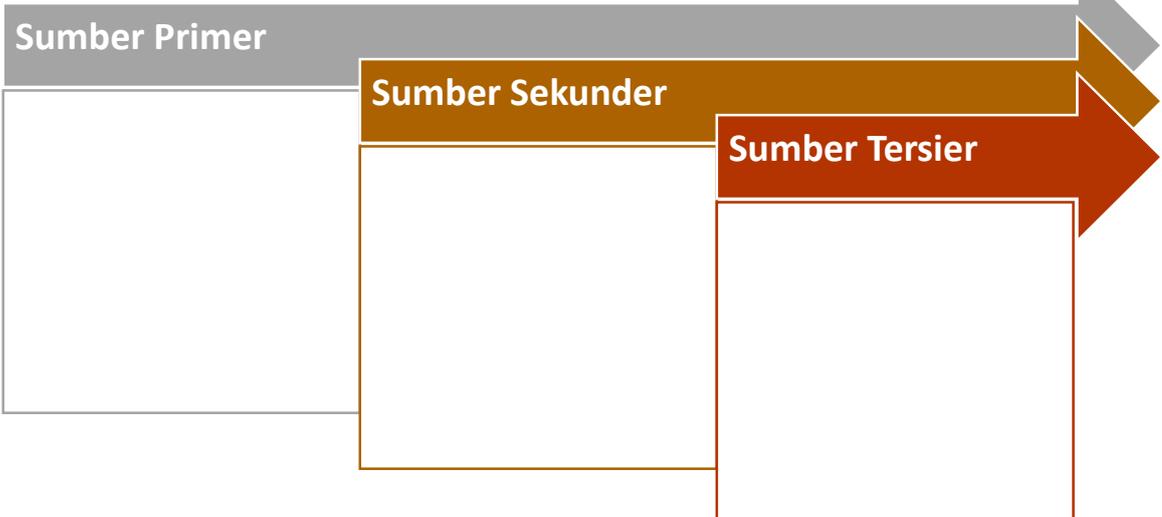
Aktivitas 4

Berikut ini merupakan sumber sejarah berdasarkan jenis dan sifatnya. Lengkapi bagan berikut dengan mencari sumber bacaan yang relevan. Bertukarlah informasi dengan temanmu.



Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.



TUGAS KELOMPOK

Carilah informasi dari buku-buku referensi, media massa cetak maupun elektronik tentang berbagai sumber sejarah di Indonesia. Kemudian klasifikasikan beberapa gambar sumber sejarah di bawah ini berdasarkan jenis dan sifat sumber sejarah.



1. Nama Sumber :
- Jenis Sumber :
- Sifat Sumber :

Sumber: koleksotempoedoele.blogspot.com

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.



2. Nama Sumber :

Sifat Sumber :

Jenis Sumber :

3. Nama Sumber :

Sifat Sumber :

Jenis Sumber :



4.

Nama Sumber :

Sifat Sumber :

Jenis Sumber :

5.

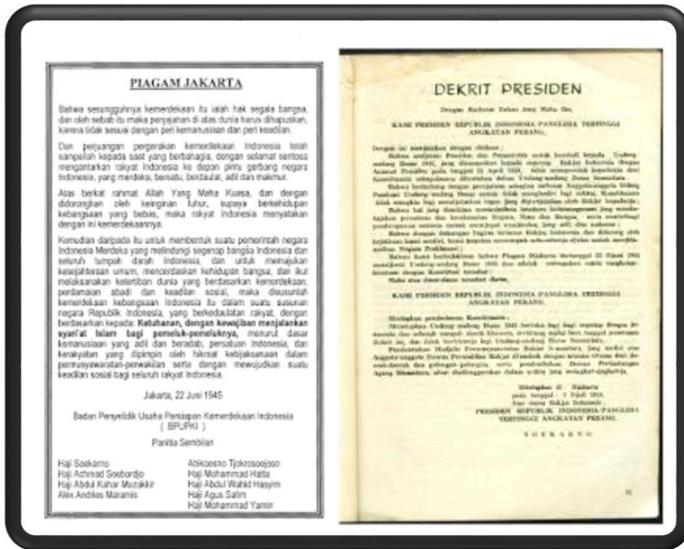
Nama Sumber :

Sifat Sumber :

Jenis Sumber :

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangle containing horizontal dotted lines for writing.



6. Nama Sumber :

.....

Sifat Sumber :

.....

Jenis Sumber :

.....

7. Nama Sumber :

.....

Sifat Sumber :

.....

Jenis Sumber :

.....



8. Nama Sumber :

.....

Sifat Sumber :

.....

Jenis Sumber :

.....



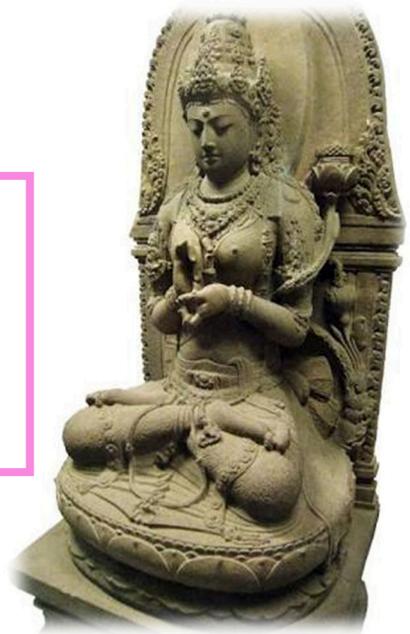
Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.



9. Nama Sumber :
- Sifat Sumber :
- Jenis Sumber :

10. Nama Sumber :
- Sifat Sumber :
- Jenis Sumber :



Setelah kamu mengklasifikasikan gambar tersebut ke dalam jenis dan sifat sumber, tuliskan pula alasan mu mengapa kamu menggolongkan benda-benda di atas

Ke dalam suatu sumber sejarah tersebut. **Kerjakan tugas kalian secara jujur dan bertanggung jawab. Kumpulkan hasilnya kepada bapak/ibu guru.**

Nilai Karakter

Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri, social, masyarakat, bangsa, agama maupun Negara.

Seberapa besar tanggung jawabmu ketika di sekitarmu tinggal menemukan beberapa benda peninggalan sejarah, apa yang akan kamu lakukan. Bagaimana sikap anda terhadap penemuan tersebut?

Catatan Pribadi

Handwriting practice area with horizontal dotted lines on a grey background.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Historiografi Nasional	<ul style="list-style-type: none"> -
Historiografi Modern	<ul style="list-style-type: none"> -

Refleksi

Peristiwa masa lalu (peristiwa sejarah) dapat dihadirkan kembali ke masa kini dalam bentuk kisah atau cerita sejarah dari berbagai sumber sejarah. Dalam upaya mengungkapkan peristiwa masa lalu, dilakukan serangkaian tahapan penelitian sejarah demi objektivitas hasil penulisan. Kedisiplinan dan kerja keras menjadi tuntutan dari peneliti sejarah dalam upaya menghadirkan peristiwa secara utuh dengan sumber-sumber yang terbatas. Sikap disiplin dan kerja keras dapat menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian sejarah disamping nilai-nilai kejujuran yang perlu dijunjung tinggi demi objektivitas kisah sejarah.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa peran sumber sejarah bagi penulisan sejarah?
2. Apa yang dimaksud kritik intern dan kritik ekstern dalam penelitian sejarah?
3. Mengapa sulit menghindari adanya subjektivitas sejarah dalam melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber sejarah?
4. Bagaimana peran sumber lisan dalam penulisan sejarah?
5. Jelaskan istilah berikut ini dan berikan contohnya!
 - Artefak
 - Interpretasi
 - fosil
 - Heuristik
 - Historiografi
 - relief
 - Kronik
 - Verifikasi
 - babad

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Penilaian Sikap

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Pemilihan topic hendaknya didasarkan dengan kedekatan emosional dan intelektual			
2.	Seorang peneliti hendaknya melakukan studi komparatif dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya			
3.	Dalam menggali informasi dari pelaku sejarah kita harus percaya sepenuhnya terhadap semua keterangan atau informasi yang diberikan			
4.	Dalam melakukan penulisan sejarah hendaknya mengikuti tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah			
5.	Penggalian informasi tentang fakta-fakta sejarah dibutuhkan banyak sumber agar karya sejarah yang dihasilkan mendekati objektif			

Inovatif dan Kreatif

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 orang, kerjakan hal-hal berikut ini.

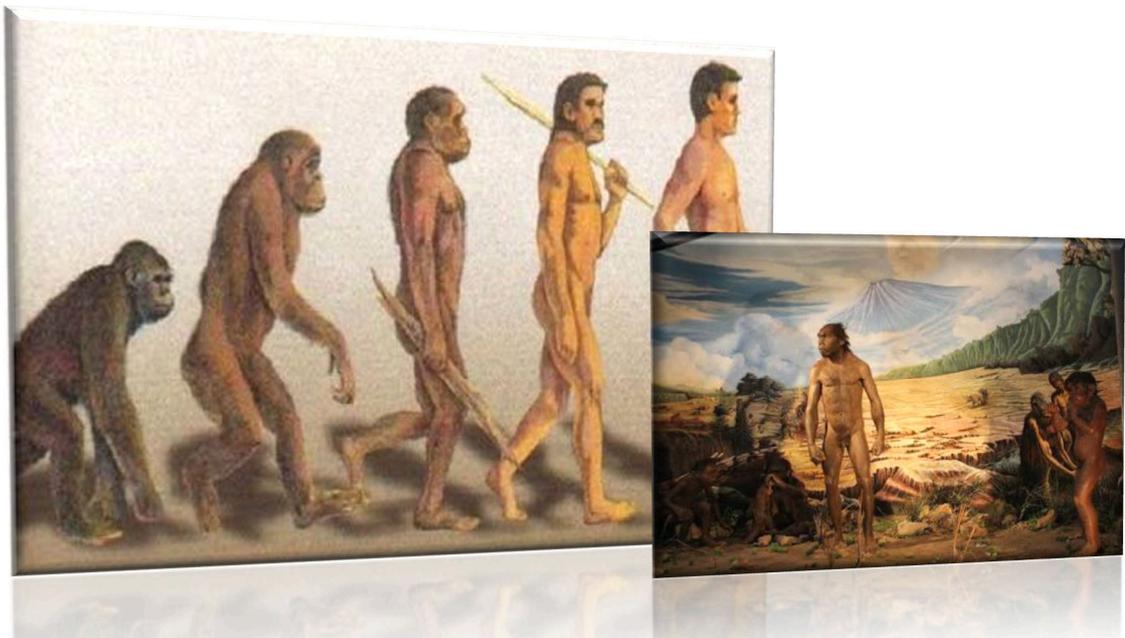
1. Meneliti tentang peristiwa sejarah atau kisah orang-orang yang sukses di daerahmu
2. Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah dalam melakukan penelitian sejarah
3. Melakukan penelitian selama 2 minggu
4. Membuat laporan hasil penelitian mu dalam bentuk kisah sejarah
5. Mempresentasikan hasil penelitian di depan teman-teman mu dengan focus pembahasan hal-hal berikut:
 - Alasan mu memilih peristiwa atau tokoh yang kalian angkat dalam penelitian tersebut
 - Hambatan-hambatan yang kalian hadapi selama melakukan penelitian atau penggalian informasi
 - Permasalahan-permasalahan apa yang kalian hadapi dalam menyajikan data atau informasi yang didapat dalam bentuk tulisan
 - Uraikan hasil penelitian mu

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

BAB IV

Manusia Purba Indonesian dan Dunia



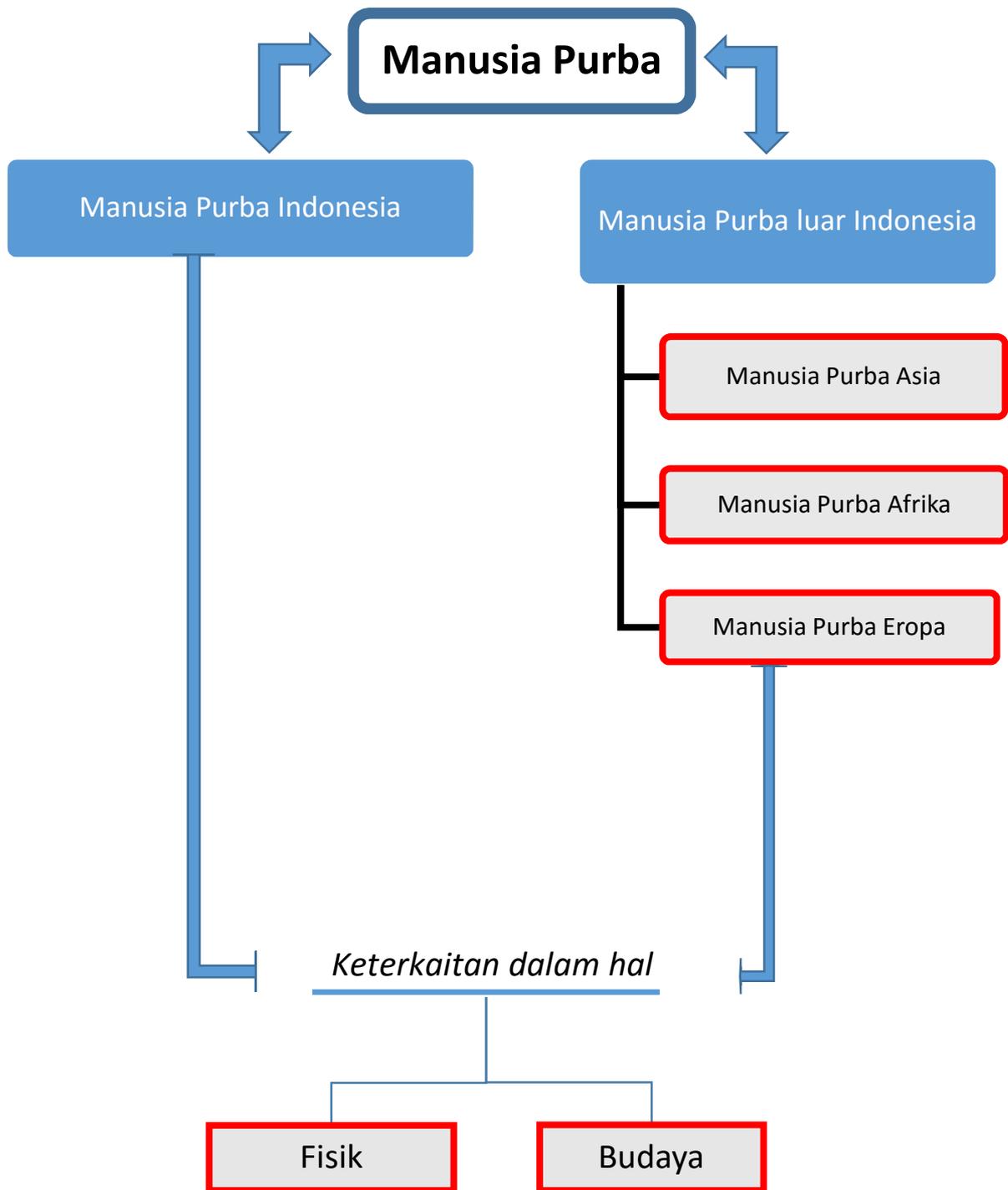
Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati dan bersyukur atas kesempurnaan fisik kelahiran manusia serta kaitannya dengan kebudayaan
2. Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa syukur
3. Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk presentasi tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya.

Nilai Karakter

Ingin tahu, kerja keras, cinta tanah air, kejujuran, religius

Peta Konsep :



A

Manusia Purba Indonesia

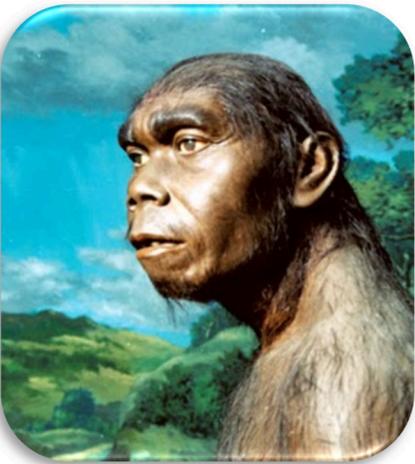
INFO

Adanya penemuan fosil manusia purba, seperti *Pithecanthropus erectus* mendorong para ahli paleantologi menuju kepulauan Nusantara untuk menemukan fosil manusia purba. Terlebih lagi dengan temuan fosil manusia purba *Pithecanthropus erectus* oleh Eugen Dubois yang dianggap sebagai *missing link* dari teori evolusi Darwin menjadikan Nusantara menjadi kawasan yang menarik perhatian para peneliti fosil. Dalam hal penemuan manusia purba, Indonesia menempati posisi yang penting, sebab fosil-fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia berasal dari semua kala Pleistosen, sehingga nampak jelas perkembangan fisik manusia purba tersebut.

Aktivitas Siswa 1

**Ingin tahu, kerja keras*

Carilah berbagai sumber bacaan yang relevan mengenai berbagai jenis manusia purba Indonesia. Lengkapilah tabel di bawah ini sesuai dengan informasi yang ditemukan.

Jenis fosil	Daerah Penemuan	Penemu	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="293 1861 655 1895"><i>Meganthropus Paleojavanicus</i></p>			

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Jenis fosil	Daerah Penemuan	Penemu	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="284 1111 651 1144"><i>Pithecanthropus Mojokertensis</i></p>			

Jenis fosil	Daerah Penemuan	Penemu	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="320 1839 628 1872"><i>Pithecanthropus Robustus</i></p>			

Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangle containing horizontal dashed lines for writing notes.

Jenis fosil	Daerah Penemuan	Penemu	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="320 999 608 1032"><i>Pthecanthropus Erectus</i></p>			

Jenis fosil	Daerah Penemuan	Penemu	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="320 1895 630 1928"><i>Pthecanthropus Soloensis</i></p>			

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 2

Diskusikan jawaban dari pertanyaan berikut ini bersama temanmu dalam kelompok kecil.

1. Mengapa Indonesia dipandang menduduki posisi penting dalam hal penemuan manusia purba?
2. Mengapa ada anggapan bahwa *Pithecanthropus Erectus* merupakan *missing link* dari teori Darwin?
3. Jelaskan tentang fosil manusia purba pertama yang ditemukan di Indonesia!

Nilai Karakter

Religius

Dengan adanya penemuan-penemuan manusia purba di Indonesia dengan berbagai bentuknya, ciri-ciri fisiknya dan perkembangannya dari masa ke masa. Sudah seharusnya kita yang hidup dimasa sekarang ini lebih bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita dilahirkan dengan bentuk yang sempurna, dengan akal pikiran sempurna, berada di jaman yang serba mudah. Kita harus menjaga dengan baik apa yang sudah kita punya dan kita dapatkan.

B Manusia Purba di Dunia

INFO

Beberapa kera besar seperti gibbon, orangutan, simpanse, dan gorilla tergolong di dalam keluarga *Pongidae*. Yang termasuk kedalam keluarga *Hominoidae* adalah berbagai jenis manusia purba seperti *Pithecanthropus* dan *Homo Neanderthalensis* serta *Homo Sapiens*. Adapun sekarang ini *Homo Sapiens* sedikitnya dapat digolongkan dalam 4 ras yaitu Asutraloid, Negroid, Mongoloid, dan Kaukasoid. Selain di Indoensia ada berbagai jenis manusia purbayang telah berhasil ditemukan oleh para ahli dari berbagai penjuru dunia.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 3

Carilah berbagai sumber bacaan yang relevan mengenai berbagai jenis manusia purba Indonesia. Lengkapilah tabel di bawah ini sesuai dengan informasi yang ditemukan.

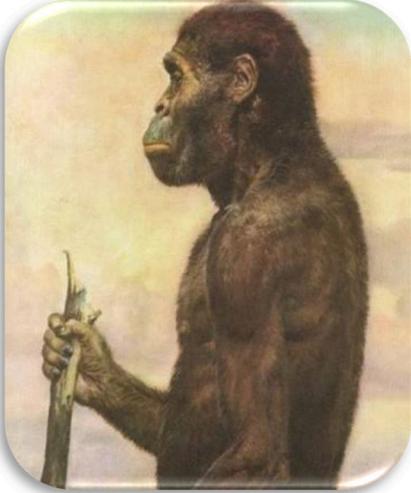
Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
  <i>Ardhipithecus Ramidus</i>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <i>Australopithecus Anamensis</i>			

Catatan Pribadi

A large gray rounded rectangle containing horizontal dotted lines for writing, serving as a personal note-taking area.

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="300 1059 651 1093"><i>Australopithecus Afarensis</i></p>			

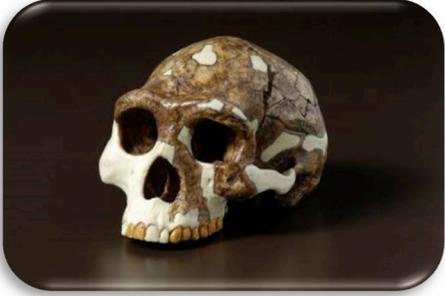
Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="288 1944 639 1977"><i>Australopithecus Africanus</i></p>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="316 1182 628 1218"><i>Australopithecus Boisei</i></p>			

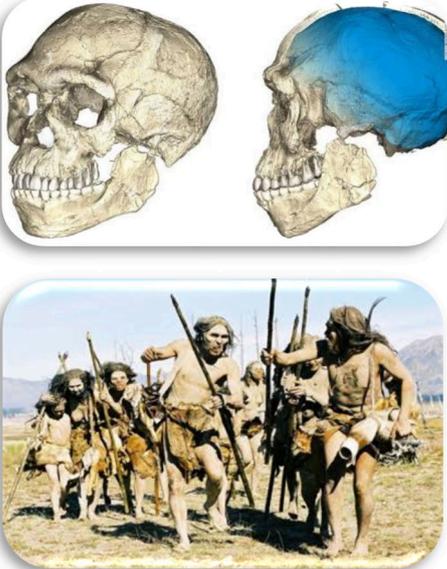
Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="293 1930 644 1966"><i>Australopithecus Robustus</i></p>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
  <p data-bbox="379 1122 555 1155"><i>Homo Habilis</i></p>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="328 1816 608 1850"><i>Homo Heidelbergensis</i></p>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
  <p data-bbox="379 1211 560 1245"><i>Homo Erectus</i></p>			

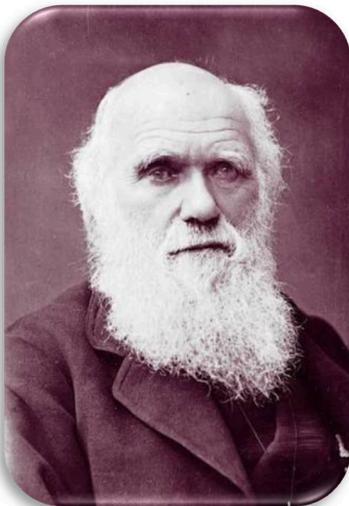
Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="341 1883 619 1917"><i>Homo Heidelbergensis</i></p>			

Jenis fosil	Jenis Manusia Purba (Asia, Afrika, Eropa)	Daerah Penemuan dan Penemunya	Ciri-ciri Fisik
 <p data-bbox="379 949 555 981"><i>Homo Sapien</i></p>			

C

Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia Modern

Tokoh



Dari temuan fosil manusia purba melahirkan teori evolusi yang dicetuskan oleh Charles Darwin. Dalam perkembangannya muncul berbagai penelitian yang mencari tahu asal usul manusia sebenarnya yang sekaligus menguji kebenaran teori evolusi dari Charles Darwin.

Dipandang dari sudut Biologi, manusia hanyalah salah satu macam makhluk diantara jutaan makhluk lainnya yang pernah atau masih ada di dunia ini. Pada tahun 1859, Charles Darwin menerbitkan buku *"The Origin of Species, By Means of Natural Selection"* dan pada tahun 1871 menerbitkan lagi buku *"The Descent of Man"*. Di dalam kedua bukunya tersebut Darwin menuliskan tentang teori evolusi Biologi.

Aktivitas Siswa 4

Jelaskan mengenai pemaparan tentang teori evolusi manusia Charles Darwin!

Jelaskan perbedaan antara teori evolusi Darwin dan Teori Manusia Modern!

Teori	Penjelasan
<p>Evolusi Manusia Charles Darwin</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Asal-usul Manusia Modern</p>	<p><i>Teori Out of Africa</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><i>Teori Multiregional Evolution Model</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

D

Kaitan antara Manusia Purba dengan Manusia Modern

INFO

Berbagai jenis fosil manusia purba ditemukan di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Para ahli pun berupaya untuk mencari tahu hubungan atau keterkaitan manusia purba tersebut dengan manusia modern (manusia yang hidup pada masa kini).

Untuk mengetahui keterkaitan dalam fisik antara manusia purba dan manusia modern, perlu mengetahui terlebih dahulu tentang ciri-ciri fisik antara manusia dengan primate, ciri manusia modern, dan perbedaan serta persamaan manusia modern dan *Homo Sapiens*.

Aktivitas Siswa 5

Jelaskan perbedaan dan persamaan antara manusia dan primata! Bertukarlah opini dengan temanmu!

Manusia



Primata

<p>Persamaan manusia dan primata</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Perbedaan manusia dan primata</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

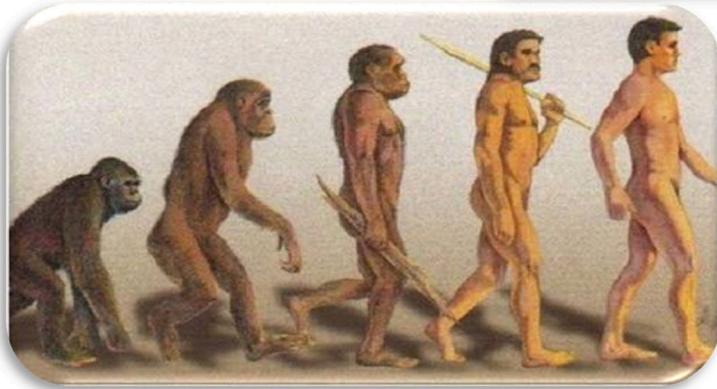
Sebutkan ciri-ciri manusia modern!



<p>Ciri-ciri manusia modern</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	---

Jelaskan perbedaan manusia modern dengan manusia purba!

Manusia modern



Manusia purba

<p>Persamaan manusia modern dan manusia purba</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Perbedaan manusia modern dan manusia purba</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

**cinta tanah air, kejujuran, religius*

Sudahkah Anda bersyukur menjadi manusia modern ? Setujukah Anda dengan teori manusia purba?



Aktivitas Siswa 6

Kerjakan tugas di bawah ini secara mandiri sesuai apa yang Anda ketahui.

1. Apa bukti-bukti adanya persebaran manusia modern!
2. Apa bukti yang menunjukkan adanya hubungan antara *Pithecanthropus erectus* dan *Sinanthropus pekinensis*!
3. Adakah keterkaitan budaya antara manusia modern dan manusia purba?

E

Penyebaran Manusia Modern

Tahukan kalian bagaimana penyebaran manusia modern di dunia



Aktivitas Siswa 7

Diskusikan penyebaran manusia modern di dunia bersama temanmu dalam kelompok kecil.

Penyebaran ke Asia
Penyebaran ke Eropa
Penyebaran ke Indonesia

Refleksi

Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan akal sehat oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemampuan akalnya manusia dapat mengatasi hambatan alam dalam menjalani kehidupannya. Sebagai contoh secara fisik manusia tidak memiliki bulu-bulu yang tebal untuk melindungi tubuhnya dan sayap untuk terbang. Namun dengan kemampuan akalnya, manusia dapat menciptakan baju untuk melindungi tubuhnya dan menciptakan pesawat untuk terbang. Oleh karena itu kita harus bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas kelebihan kita sebagai manusia dibandingkan makhluk-makhluk hidup lainnya.

Evaluasi

Kerjakan tugas di bawah ini!

1. Apa yang kamu ketahui mengenai teori evolusi Biologi dari Charles Darwin?
2. Mengapa dikatakan bahwa asal muasal manusia modern dari Afrika?
3. Apa saja jenis manusia purba yang fosilnya ditemukan di Eropa? Berikan Penjelasanmu!
4. Bagaimanakah jalur penyebaran manusia modern dari Afrika ke Eropa dan Asia?
5. Bagaimana sikap mu jika dilingkungan kamu tinggal menemukan fosil atau benda peninggalan sejarah? Apa yang akan kamu lakukan?

Jodohkan pernyataan di bawah ini sesuai dengan definisi yang ada di kolom sebelah kanan!

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. Manusia purba yang pertama kali mengenal api ... | a. DNA mitokondria |
| 2. Manusia purba yang secara fisik mendekati manusia modern ... | b. <i>Pithecanthropus erectus</i> |
| 3. Manusia purba yang dianggap <i>missing link</i> dari teori evolusi Darwin ... | c. <i>Homo Neanderthelensis</i> |
| 4. Salah satu objek penelitian untuk mengungkap asal usul manusia ... | d. Fosil dan artefak |
| 5. Teori evolusi Darwin didasarkan pada penelitian ... | e. <i>Homo Erectus</i> |

Penilaian sikap

Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Kita sebagai manusia harus bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita sampai sekarang ini			
2.	Kita dapat menggunakan akal yang kita miliki dalam mencapai segala kehendak kita dengan berbagai cara			
3.	Rasa ingin tahu tentang asal usul kehadiran manusia di muka bumi ini harus kita kembangkan			
4.	Upaya kerja keras para ahli dalam mencari berbagai jenis fosil membuahkan hasil. Sikap kerja keras patut kita contoh dalam menggapapai suatu keinginan atau cita-cita.			

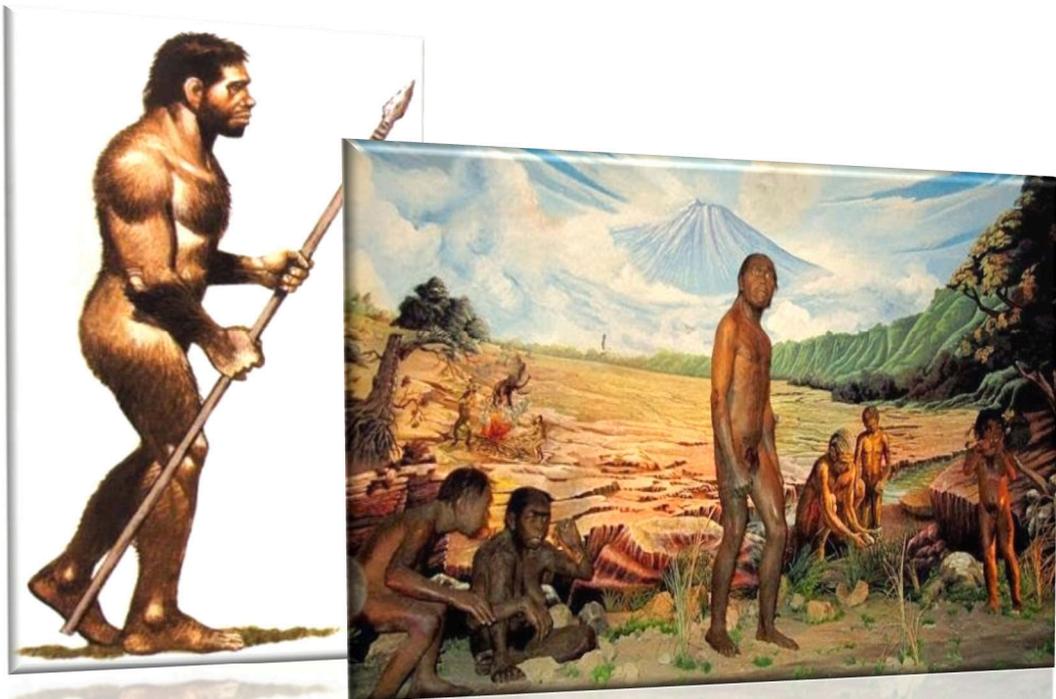
Inovatif Kreatif

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian lakukan beberapa aktivitas berikut ini :

1. Buatlah uraian mengenai keterkaitan manusia purba di Indoensia dan Dunia dengann manusia modern baik secara fisk atau budayanya
2. Kerjakan uraian tersebut selama 1 minggu
3. Presentasikanlah hasil diskusi mu didepan teman-teman kelasmu
4. Kerjakan tugas tersebut dengan jujur, kerja keras dan tanggung jawab serta percaya diri dalam mempresentasikan hasilnya.

BAB V

Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia



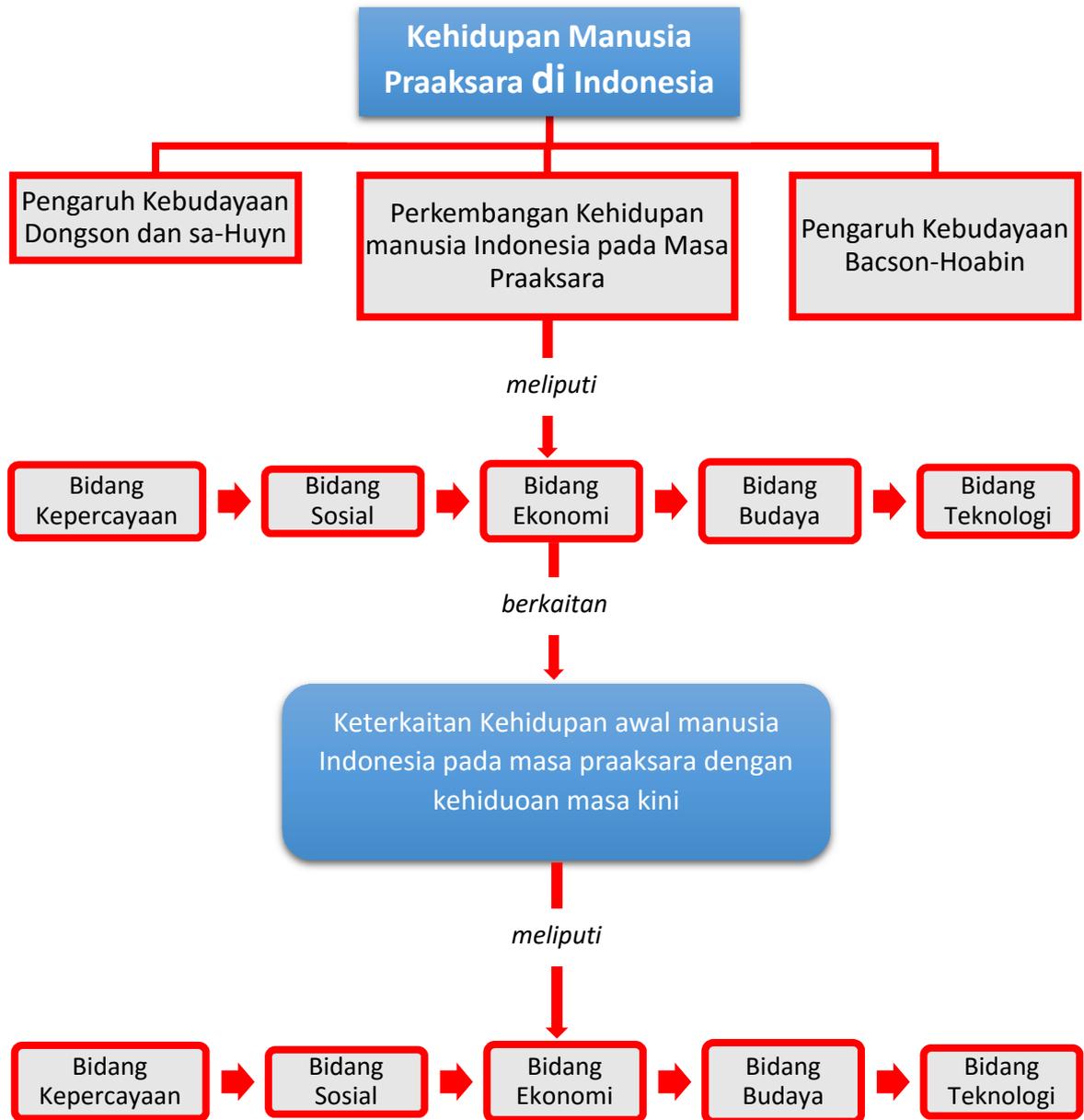
Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa syukur
2. Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, social, budaya, ekonomi, teknologi serta pengaruhnya terhadap kehidupan masa kini
3. Menarik berbagai kesimpulan dari hasil evaluasi terhadap perkembangan teknologi pada zaman praaksara terhadap kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan.

Nilai Karakter

Ingin tahu, kerja keras, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab

Peta Konsep :



A

Perkembangan Kehidupan Manusia Indonesia pada Masa Praaksara

INFO

Manusia purba hidup pada masa Praaksara. Kehidupan masyarakat praaksara berkembang dari tahapan yang paling sederhana ke tahapan yang lebih kompleks. Walaupun berjalan lambat, kehidupan masyarakat praaksara terus menuju perubahan dan perbaikan pola hidup, baik kehidupan social, ekonomi, budaya dan kepercayaan.

Perkembangan kehidupan manusia praaksara di Indonesia ditelusuri dari hasil temuan, baik berupa artefak maupun fosil. Artefak peninggalan masa praaksara antara lain berupa kapak genggam, kapak batu, geraba, arca dan nekara. Benda-benda tersebut merupakan hasil dari kebudayaan manusia praaksara di Indonesia. Dari penemuan artefak tersebut juga bias dilihat bagaimana perkembangan manusia praaksara baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, kepercayaan, dan perkembangan teknologinya.

Aktivitas Siswa 1

**disiplin, tanggung jawab*

Sistem kepercayaan pada masa praaksara berkembang dalam berbagai periode zaman. Pada masa itu masyarakat sudah mengenal sistem kepercayaan dan penguburan mayat.

Cermati gambar – gambar berikut ini! Carilah informasi mengenai gambar – gambar tersebut dari berbagai sumber yang relevan. Diskusikan dengan teman semeja.

1. Kepercayaan masa Mezolitikum (Zaman Batu Madya)

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia



Berbagai lukisan-lukisan di dinding gua sebagai symbol kepercayaan masyarakat zaman Mezolitikum

Analisislah bagaimana sistem kepercayaan masa Mezolitikum!

.....

.....

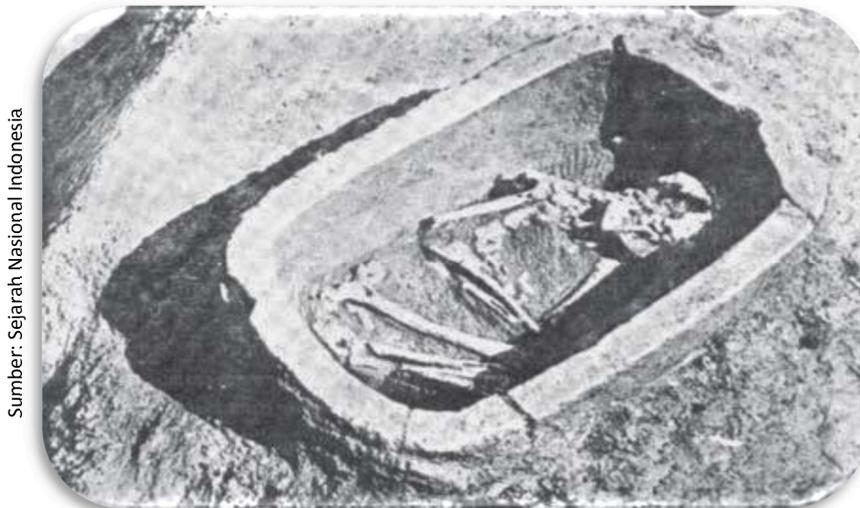
.....

.....

.....

.....

2. Kepercayaan Masa Nelolitikum (Zaman Batu Muda)



Sebuah makam peninggalan zaman Neolitikum yang didalamnya terdapat berbagai macam benda. Menurut kepercayaan masyarakat Neolitikum kubunran atau makam merupakan tempat tinggal.

Analisislah bagaimana system kepercayaan masa Neolitikum!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Kepercayaan Masa Megalitikum



Benda-benda peninggalan masyarakat pada zaman Megalitikum seperti, menhir, punden berundak, dolmen, kubur peti batu, sarkofagus, waruga, arca-arca dan bangunan-bangunan megalitikum. Benda-benda tersebut digunakan untuk memberikan penghormatan kepada nenek moyang.

Analisislah bagaimana system kepercayaan masa Megalitikum!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Kepercayaan masa Logam atau Perundagian.

.....

.....

.....

.....

.....

Aktivitas Siswa 2

Sistem sosial pada masa praaksara dimulai pada zaman batu, khususnya batu tua (paleolitikum). Kemudian berkembang pada zaman selanjutnya yaitu zaman logam atau perunggu. **Bentuklah kelompok kecil (3 orang). Diskusikan dan bertukarlah informasi mengenai bagaimana sistem sosial pada kedua zaman tersebut dengan kelompok lain!**

Zaman Batu	Sistem Sosial
Paleolitikum
Mesolitikum
Neolitikum
Megalitikum

Zaman Logam	Sistem Sosial
Masa logam atau perunggu

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 3

Perkembangan kehidupan budaya masa praaksara bisa dilihat dari berbagai benda peninggalan di setiap periode masa zaman tersebut. **Carilah informasi dari sumber yang relevan mengenai bagaimana perkembangan kehidupan kebudayaan pada zaman batu dan logam!**



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Kapak lonjong, kapak genggam dan kapak persegi merupakan bukti peninggalan kebudayaan pada masa ini.

Zaman Batu	Sistem Kebudayaan
Paleolitikum
Mesolitikum
Neolitikum
Megalitikum

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia



Moko, candrasa (sejenis kapak corong) dan nekara merupakan beberapa contoh hasil penginggalan kebudayaan masa logam atau perunggu.

Zaman Logam	Sistem Kebudayaan
Masa logam atau perunggu

Aktivitas Siswa 4

Perkembangan kehidupan ekonomi pada masa praaksara bisa dilihat dari kehidupan masa berburu dan mengumpulkan makanan dan kehidupan masa bercocok tanam dan bertani yang dimulai dari zaman batu hingga logam.

Jelaskan bagaimana system ekonomi pada zaman batu!

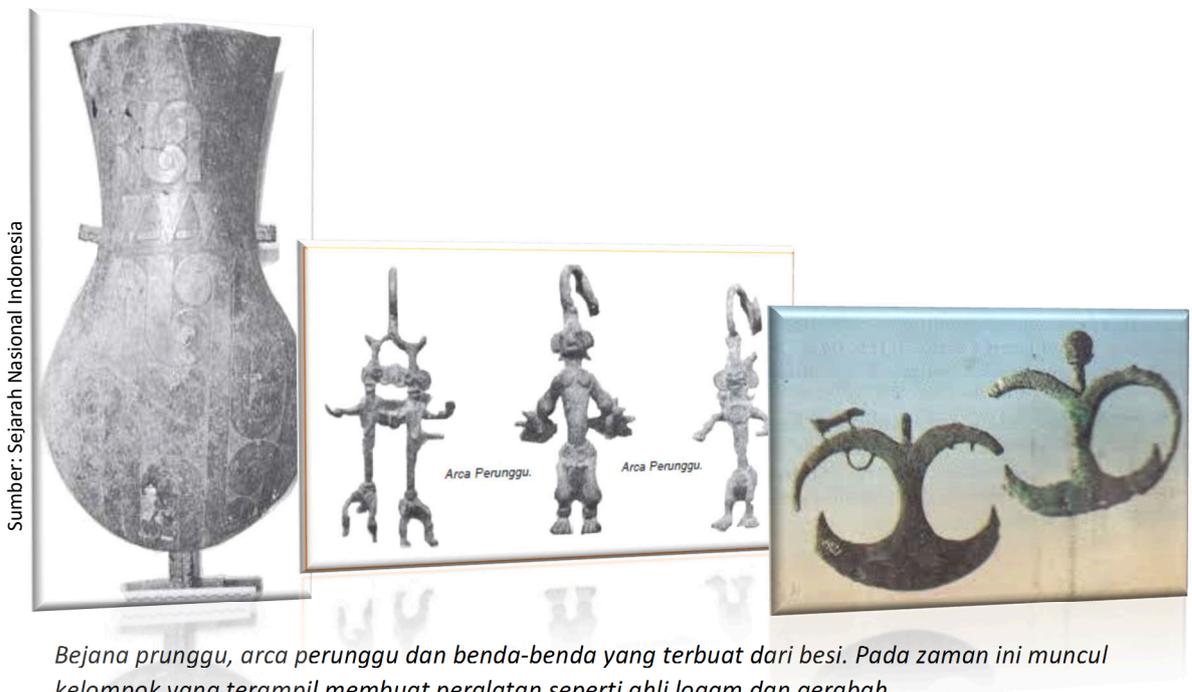
Zaman Batu	Sistem Ekonomi
Paleolitikum

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Mesolitikum
Neolitikum
Megalitikum

Jelaskan bagaimana system ekonomi pada zaman logam atau perunggu!



Zaman Logam	Sistem Ekonomi
Masa logam atau perunggu

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas Siswa 5

Pada masa praaksara seperti zaman batu dan logam, perkembangan kehidupan di bidang teknologi masih sangat sederhana. Penggunaa teknologi pada zaman batu dan logam masih terbatas pada pembuatan dan penggunaan alat-alat sederhana yang terbuat dari batu maupun logam.

Lakukan kajian pustaka mengenai bagaimana keadaan teknologi pada zaman batu!

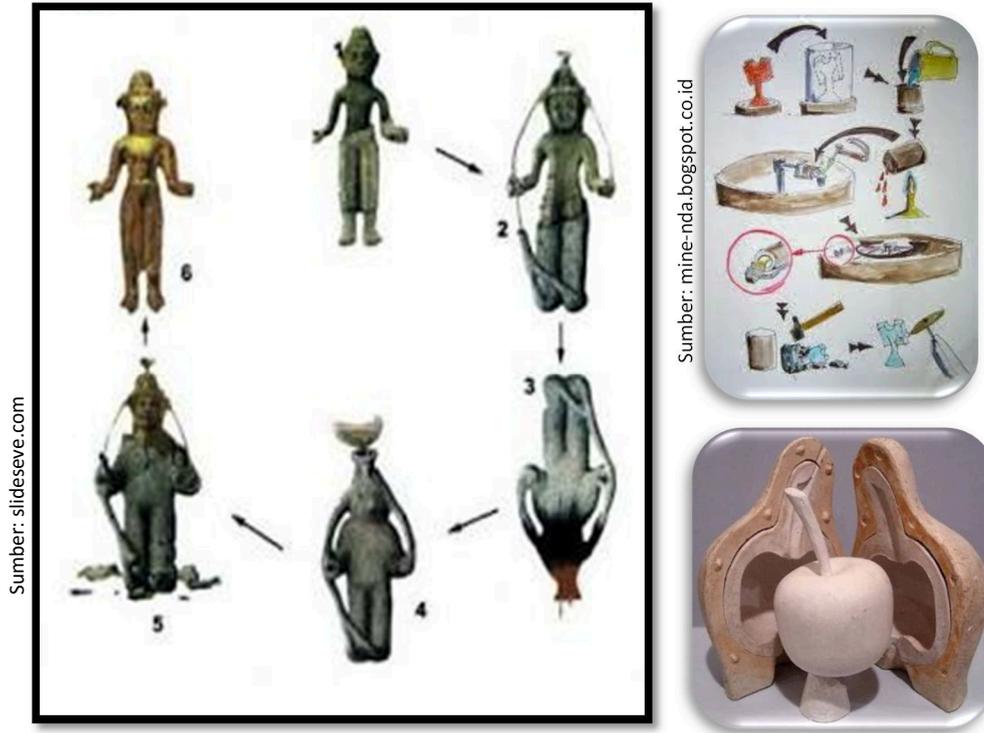
Sumber: Sejarah Nasional Indonesia



Alat-alat seprih yang digunakan sebagai alat bantu dalam keberlangsungan hidup pada masa ini

Zaman Batu	Sistem Teknologi
Paleolitikum
Mesolitikum
Neolitikum
Megalitikum

Jelaskan bagaimana keadaan teknologi pada zaman logam!



Beberapa teknik cara pembuatan alat-alat perunggu menggunakan alat pencetak

Zaman Logam	Sistem Teknologi
Masa logam atau prunggu	Teknik a cire perdue
	Teknik bivalve

Aktivitas Siswa 6

1. Berikan bukti-bukti bahwa masyarakat zaman praaksara telah mengenal kesenian?
2. Apa pengaruh pola kehidupan bercocok tanam masyarakat praaksara terhadap peningkatan hasil budayanya.

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok yang berisi 4-5 orang. Kerjakan tugas di bawah ini dengan berdiskusi. Anda diminta untuk menyesuaikan petunjuk-petunjuk di bagian “ciri khas” dengan kolom zaman di sebelahnya (pilih salah satu zaman yang sesuai) dengan memberikan tanda (v). Gunakan berbagai sumber bacaan, baik buku paket ataupun dari internet.

No	Ciri Khas	Zaman				
		Paleo litikum	Meso litikum	Neo litikum	Mega litikum	Logam
1	Gerabah					
2	± 600.000 tahun yang lalu					
3	Peralatan dari batu yang masih kasar					
4	Sarkofagus					
5	Lukisan telapak tangan					
6	Dolmen					
7	Kapak lonjong					
8	Zaman batu tua					
9	Kapak genggam sumatera					
11	Menhir					
12	Lukisan gua					
13	Kebudayaan ngandong					
14	Moko					
15	Zaman batu baru					
16	Kapak persegi					
17	Kala holosen					
18	Tradisi gerabah					
19	<i>Kjokkenmoddinger</i>					
20	Zaman batu madya					
21	Kabudayaan pacitan					
22	Peralatan dari logam					
23	Batu berundak					
24	Zaman batu besar					
25	Bangunan-bangunan besar					
26	Candrasa					
27	Ritual					
28	Alat upacara					
29	Belanga					
30	Batu api					

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Nilai Karakter

Toleransi

Perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap semua perbedaan baik dalam hal agama, aliran kepercayaan, suku, ras, budaya, adat, bahasa dan hal-hal lain yang berbeda dari dirinya secara sadar dan terbuka. Sehingga akan tercipta suasana kehidupan yang rukun, damai, aman dan tentram.

Sudahkah anda menghargai setiap perbedaan yang ada di lingkungan tempat tinggal mu? Sikap apa yang seharusnya anda tunjukkan untuk menciptakan kehidupan yang tenang dan damai ditengah perbedaan tersebut?

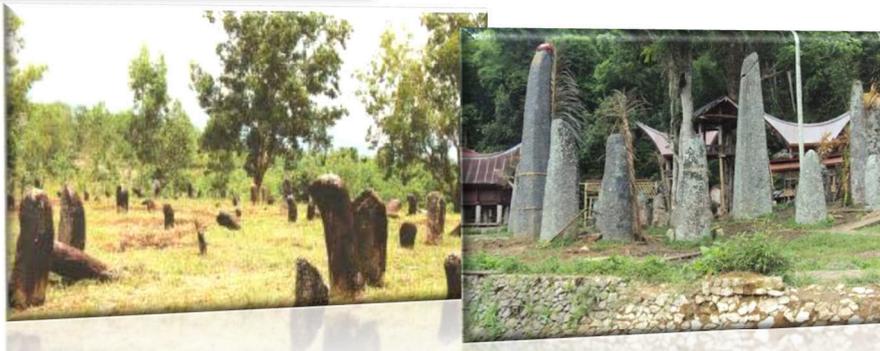
B

Keterkaitan Kehidupan Awal Manusia Praaksara dengan Kehidupan Masa Kini

INFO

Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan adat istiadat. Adat istiadat masyarakat Indonesia bahkan ada yang berasal dari tradisi masyarakat praaksara yang telah terjadi selama ribuan tahun yang lalu. Namun tradisi tersebut masih Nampak bahkan mempengaruhi kehidupan masyarakat dimasa kini. Pengaruh itu sedemikian kuatnya teristimewa dalam beberapa aspek kehidupan, seperi kepercayaan, social budaya, ekonomi dan teknologi.

Aktivitas Siswa 7



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Menhir merupakan peninggalan system kepercayaan masa praaksara yang sampai sekarang masih bisa ditemui di wilayah Sulawesi Selatan, bahkan juga di Jawa.

Uraikan bagaimana keterkaitan sistem kepercayaan masa praaksara dan masa kini!
Berikan beberapa contoh peninggalannya!

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Sumber: liputan6.com



Suku Mentawai merupakan suku tertua didunia dan salah satu di Indonesia yang masih menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang nya.

Uraikan bagaimana keterkaitan system sosial masa praaksara dan masa kini! Berikan beberapa contoh peninggalannya!

.....
.....
.....
.....

Sistem Kebudayaan

Sumber: play.google.rumahadatindonesia.com



Beberapa bentuk rumah adat dan contoh upacara larungan sebagai contoh peninggalan kebudayaan dari masa praaksara

Uraikan bagaimana keterkaitan system kebudayaan masa praaksara dan masa kini! Berikan beberapa contoh peninggalannya!

.....
.....
.....
.....

Sistem Ekonomi



Sumber: libregraphics.asia

Berladang merupakan cara masyarakat zaman praaksara maupun masyarakat masa kini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Uraikan bagaimana keterkaitan system ekonomi masa praaksara dan masa kini!
 Berikan beberapa contoh peninggalannya!

.....

.....

.....

.....

Sistem Teknologi

Alat pembuat gerabah yang masih ada di Indonesia saat ini sejak zaman praaksara



Sumber: wordpress.com

Uraikan bagaimana keterkaitan system teknologi masa praaksara dan masa kini!
 Berikan beberapa contoh peninggalannya!

.....

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Inovatif Kreatif

**cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab*

Amatilah lingkungan sekitar mu.

Berkaitan dengan berbagai system yang mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan masa praaksara, baik dari system kepercayaan, ekonomi, budaya, sosial dan teknologi. Masih adakah disekitar lingkungan tempat tinggal anda yang menerapkan berbagai system tersebut sampai saat ini?

Lakukanlah pengamatan secara mandiri selama 1 minggu!

Buatlah laporan hasil pengamatanmu!

Refleksi

Pada masa praaksara masyarakat telah memanfaatkan kelebihan waktu ketika hidup menetap untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Begitu penting waktu bagi mereka yang dimanfaatkan dengan berbagai aktivitas demi perbaikan hidup. Belajar dari kehidupan masa praaksara, ada hal yang bisa kita ambil, bahwa waktu luang yang ada janganlah kita sia-siakan dengan percuma. Waktu luang yang kita miliki dimanfaatkan dengan berbagai aktivitas dan kreativitas demi kemajuan dan pengembangan potensi diri. Cobalah anda renungkan bagaimana anda dapat memanfaatkan waktu luang yang ada.

Evaluasi

1. Bagimanakah cara manusia purba bertahan hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makan?
2. Mengapa perkembangan kehidupan zaman batu madya lebih cepat dari pada masa sebelumnya?
3. Bagaimanakah pengaruh penyebaran kebudayaan Bacson Hoabinh di Indonesia pada masa praaksara? Jelaskan!
4. Bagaimanakah pengaruh kebudayaan Sa-Huynh di Indonesia?
5. Sebutkan tradisi bangunan megaitik yang muncul pada masa bercocok tanam yang masih terus mengikuti perkembangan budaya baru yang masuk ke Indonesia sekarang?

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

Penilaian Sikap

Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Peninggalan budaya masyarakat praaksara harus kita jaga kelestariannya			
2.	Adanya pengaruh budaya dari luar Nusantara membuktikan perlunya interaksi masyarakat di Nusantara dengan masyarakat di wilayah lain			
3.	Benda-benda hasil budaya masa praaksara pada masa kini kurang bermanfaat karena majunya teknologi			
4.	Sebagai umat beragama kita harus menjalankan ajara agama yang kita anut			
5.	Budaya gotong royong yang telah dikenal pada masyarakat zaman praaksara harus terus kita lestarikan pada masa kini.			

Berfikir Kritis

Amatilah gambar-gambar di bawah ini!



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Berdasarkan gambar-gambar di atas, buatlah narasi sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara. Tulislah narasi menggunakan bahasa Indonesia yang baku sebanyak 3-4 halaman kertas ukuran A4, ukuran huruf (*font*) 12 dan spasi 1,5. Narasi sejarah hendaknya membahas mengenai hal-hal berikut :

1. Kegunaan dan nilai dari setiap benda
2. Corak kehidupan masyarakat pembuatnya
3. Keterkaitan antara benda-benda tersebut pada masa praaksara dan relevansinya pada masyarakat masa kini.

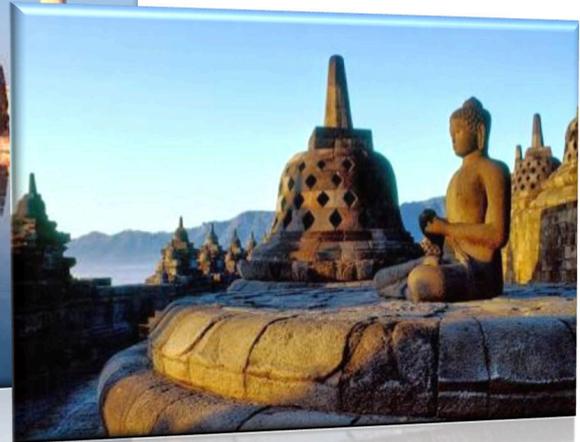
Untuk memperkaya referensi kalian, carilah sumber-sumber lain berupa Koran/surat kabar, majalah atau video documenter. Jangan lupa mencantumkan sumber referensi jika menjadi bahan rujukan kalian.

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing.

BAB VI

Peradaban Awal Indonesia dan Dunia



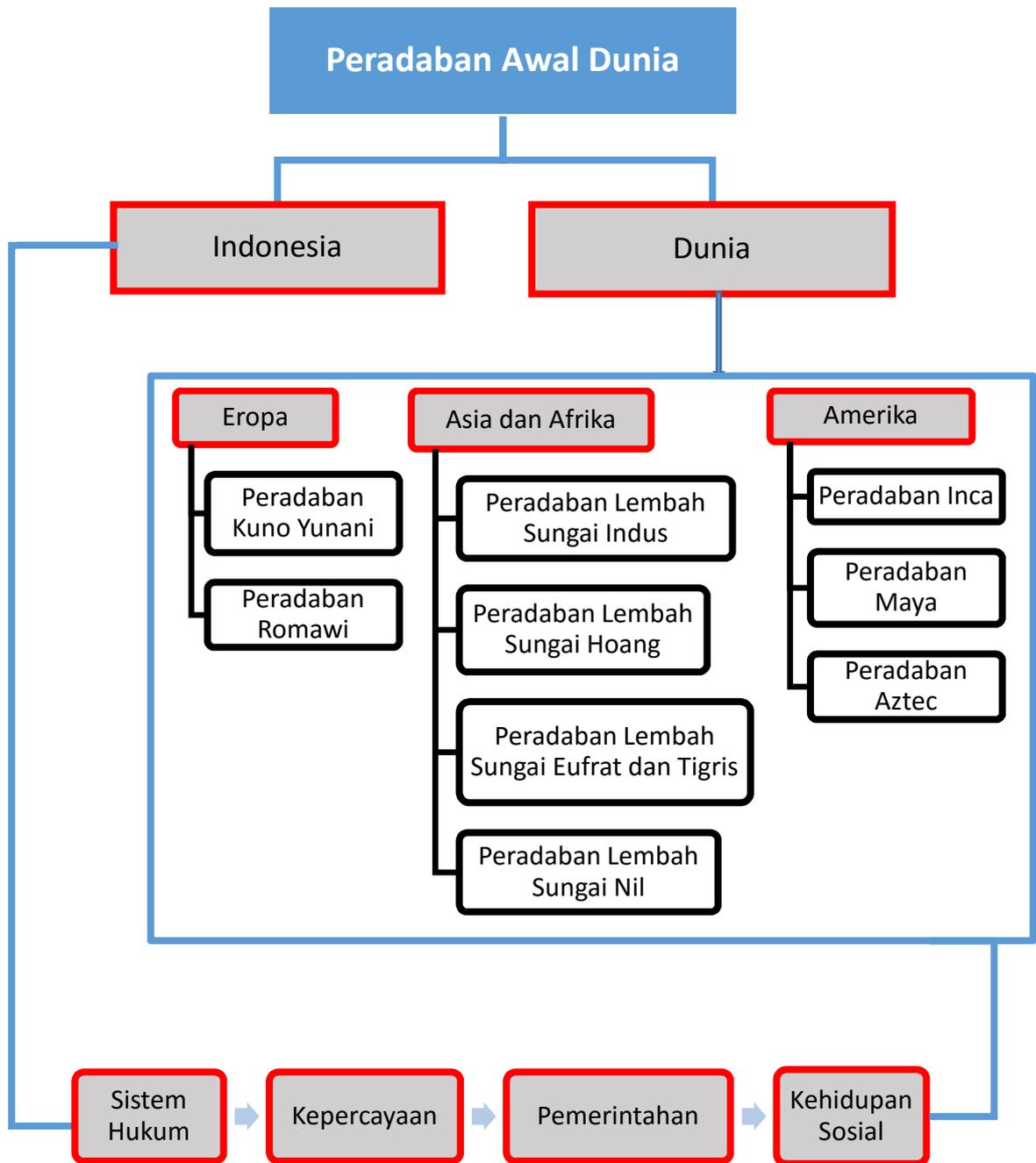
Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati dan menghargai peninggalan peradaban awal dunia dengan rasa syukur
2. Menganalisis keterkaitan awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungannya, hukum, kepercayaan, pemerintah dan sosialnya
3. Menyajikan hasil analisis keterkaitan awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungannya, hukum, kepercayaan, pemerintah dan sosialnya

Nilai Karakter

Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, demokratis

Peta Konsep :



A

Peradaban Awal Indonesia

INFO

Berakhirnya zaman praaksara ditandai dengan adanya penemuan peninggalan tertulis. Peninggalan tertulis pertama ditemukan berupa prasasti dari kerajaan Kutai dari sekitar abad ke-5 masehi. Pada zaman proto sejarah, yaitu masa-masa akhir zaman praaksara, menjelang zaman sejarah penduduk Indonesia sudah mempunyai peradaban yang tinggi. Hal ini dijelaskan oleh ahli sejarah kebudayaan bernama J.L.A Brandes, yang pernah melakukan kajian mendalam tentang perkembangan kebudayaan Asia Tenggara dalam masa proto sejarah.



Berbagai bidang yang mengalami perkembangan peradaban awal Indonesia.

Catatan Pribadi

A large grey rectangular area with rounded corners, containing 30 horizontal dotted lines for taking notes.

Aktivitas 1

**Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab*

Carilah berbagai sumber informasi mengenai ke lima bidang yang mengalami perkembangan peradaban awal Indonesia secara mandiri! Kemudian uraikan secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

1. Perkembangan di bidang sosial

a. Perkembangan Teknologi

1) Teknologi peralatan hidup

.....

.....

.....

.....

2) Teknologi pelayaran

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber: buihkata.blogspot.co.id

Perahu bercadik

b. Perkembangan Pertanian

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber: 1001indonesia.net

Terasering merupakan salah satu system pertanian yang masih dipakai sampai saat ini.

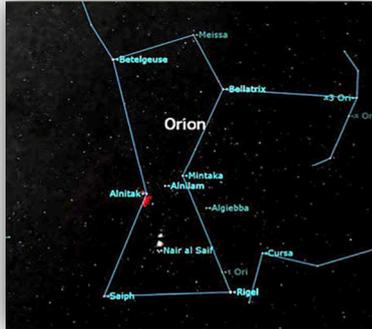
Catatan Pribadi

A large grey rounded rectangular area containing 30 horizontal dotted lines for writing.

c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1) Ilmu Astronomi

Sumber: astronomi.blogspot.co.id



Adanya pengetahuan tentang rasi bintang merupakan perkembangan ilmu dari masa praaksara

.....

.....

.....

.....

2) Ilmu Ukur (geometri)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

model rumah dibuat dengan menggunakan ilmu ukur



Sumber: pelitainline.com

Catatan Pribadi

A large, rounded rectangular area with a light gray background, containing numerous horizontal dotted lines for writing notes.

2. Perkembangan di bidang kepercayaan

.....

.....

.....

.....

3. Perkembangan di bidang Pemerintah

.....

.....

.....

.....

4. Perkembangan di bidang Hukum

.....

.....

.....

.....

5. Perkembangan di bidang lingkungan

.....

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

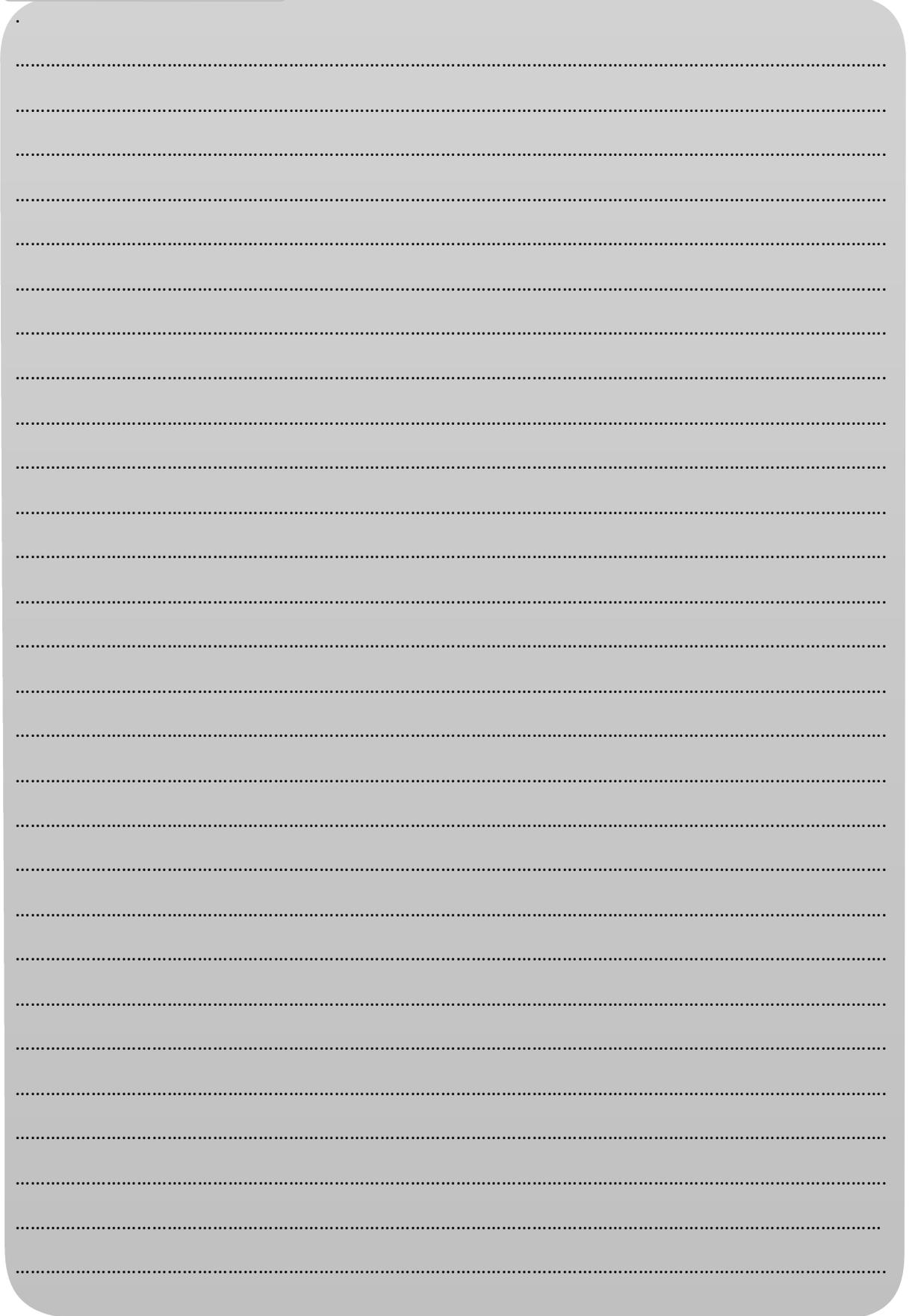
Inovatif Kreatif

**Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab*

Lakukanlah pengamatan di sekitar lingkungan anda.

Buatlah uraian ringkas dalam format tabel seperti berikut mengenai berbagai hal yang terkait dengan pencapaian peradaban awal masyarakat Indonesia yang masih ada dan diterapkan oleh masyarakat sampai saat ini di sekitar lingkungan anda masing-masing, baik dalam bidang social, kepercayaan, pemerintahan, hukum, dan lingkungan.

No	Pencapaian Peradaban Awal Masyarakat Indonesia				
	Sosial	Kepercayaan	Pemerintahan	Hukum	Lingkungan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Catatan Pribadi

A large, light gray, rounded rectangular area with horizontal dotted lines, intended for personal notes.

B

Peradaban Awal Eropa

Di wilayah Eropa terdapat dua peradaban awal atau peradaban kuno yang sangat terkenal sampai saat ini. Kedua peradaban kuno tersebut adalah Yunani dan Romawi.

Tahukah kalian peninggalan-peninggalan dari dua peradaban tersebut.



Aktivitas 2

**Ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab*

Lakukan studi pustaka mengenai peradaban kuno Yunani. Bertukarlah opini dengan temanmu dan lengkapilah diagram berikut ini.

Kuda Troya merupakan siasat pasukan Yunani untuk mengalahkan Troya



Sumber: gighuzman.wordpress.com

A. Awal Kuno Yunani

Asal mula bangsa Yunani

Peradaban pulau Kreta di Yunani

Yunani - Persia (492 - 448 SM)

Kerajaan Mycena dan Perang Troya

Catatan Pribadi

A large gray rectangular area with rounded corners containing horizontal dotted lines for writing.

Catatan Pribadi

Handwritten notes on lined paper.

C. Perkembangan kesenian peradaban Yunani

a. Seni Sastra

.....

.....

.....

.....

b. Seni Bangun dan Patung

.....

.....

.....

.....

c. Seni Teater

.....

.....

.....

.....

D. Perkembangan bidang filsafat dan ilmu pengetahuan peradaban Yunani

Sebutkan tokoh-tokoh filsuf atau ilmuwan yang terkenal pada masa itu!

-
-

-
-

-
-

Catatan Pribadi

Lined writing area for personal notes.

E. Perkembangan system religi peradaban Yunani



.....

.....

.....

.....

F. Runtuh dan mundurnya peradaban Yunani!

.....

.....

.....

.....

G. Keterkaitan Kerajaan Macedonia dengan runtuhnya Yunani!



Alexander Agung dengan pasukannya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

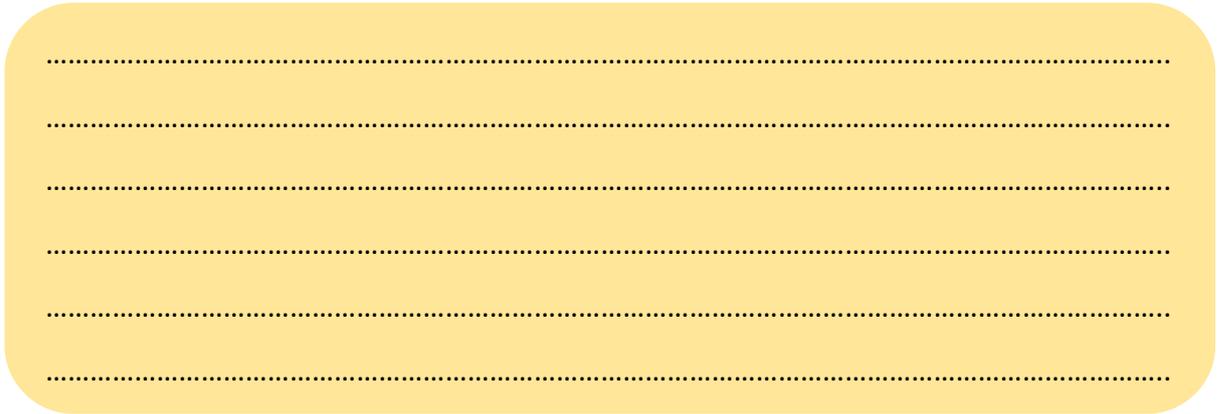
Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangle containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Aktivitas 3

Lakukan studi pustaka mengenai peradaban bangsa Romawi. Bertukarlah opini dengan temanmu dan lengkapilah diagram berikut ini.

A. Asal mula Bangsa Romawi

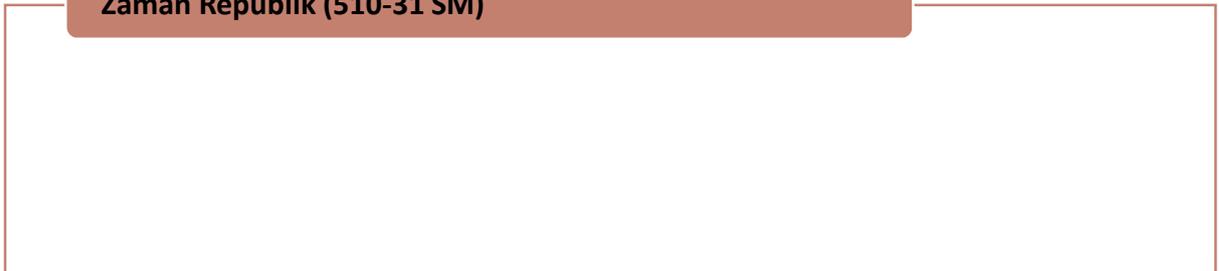


B. System pemerintah Bangsa Romawi

Zaman Kerajaan (750-510 SM)



Zaman Republik (510-31 SM)



Zaman Kekaisaran (31 SM-1453M)



Catatan Pribadi

Handwritten notes area with horizontal dashed lines for writing.

D. Perkembangan bahasa dan sastra Bangsa Romawi

.....

.....

.....

.....

Sebutkan juga tokoh-tokoh yang terkenal pada waktu itu!

E. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan pendidikan Bangsa Romawi

.....

.....

.....

.....

F. Perkembangan di bidang hukum Bangsa Romawi

.....

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large gray rectangular area with rounded corners, serving as a writing space. It contains horizontal dotted lines spaced evenly down the page.

G. Perkembangan di bidang ekonomi Bangsa Romawi

.....

.....

.....

.....

H. Sistem religi Bangsa Romawi



Salah satu contoh kepercayaan bangsa romawi yang masih menyembah dewa, Dewa zeus dan Dewi Hera

.....

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing numerous horizontal dotted lines for writing.

Artefak (benda-benda purbakal)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kehidupan sosial dan ekonomi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

Nilai Karakter**Menghargai Keberagaman suku dan Budaya**

Sejak zaman prasejarah Indonesia kedatangan penduduk dari Asia Tengah yang terdiri dari ras kuni dan ras hitam. Mereka semua menempati pulau-pulau di Indonesia beserta keturunannya, oleh karena itu kepulauan di Indonesia dihuni oleh berbagai suku. Keragaman suku dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang harus kita jaga dengan tali persatuan. Bagaimana cara anda untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ini?

2. Peradaban Lembah Sungai Hoang (Huang Ho)

a. Jelaskan beberapa dinasti yang berkembang!

Dinasti Hsia

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dinasti Shang

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dinasti Chou

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dinasti Chin

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dinasti Han

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dinasti Tang

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan Pribadi

A large, rounded gray rectangle with horizontal dotted lines, serving as a writing area for 'Catatan Pribadi'.

3. Peradaban Lembah Sungai Eufrat dan Sungai Tigris

a. Sumeria

Jelaskan bagaimana peradaban bangsa Sumeria

Kehidupan Sosial Ekonomi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ilmu Pengetahuan

.....

.....

.....

.....

b. Babilonia

Jelaskan bagaimana peradaban bangsa Babilonia

Sistem Pemerintahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ilmu Pengetahuan

.....

.....

.....

.....

- c. Assiria
Jelaskan bagaimana peradaban bangsa Assiria

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ilmu pengetahuan dan teknologi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kegiatan Perekonomian

.....

.....

.....

.....

- d. Babilonia Baru
Jelaskan bagaimana peradaban bangsa Babilonia Baru

.....

.....

.....

.....

- e. Persia
Jelaskan bagaimana peradaban bangsa Persia

Sistem Pemerintahan

.....

.....

.....

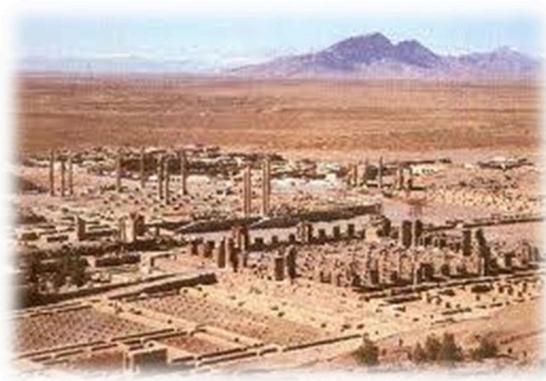
.....

.....

.....

.....

.....



Sumber : warisanduniku.blogspot.co.id

Reruntuhan kota Persepolis sebagai pusat pemerintahan

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

4. Peradaban Lembah Sungai Nil

Jelaskan bagaimana peradaban masyarakat Lembah sungai Nil



Sumber : www.amazine.com

Sungai Nil

Sistem Pemerintahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

Seni Bangun

.....

.....

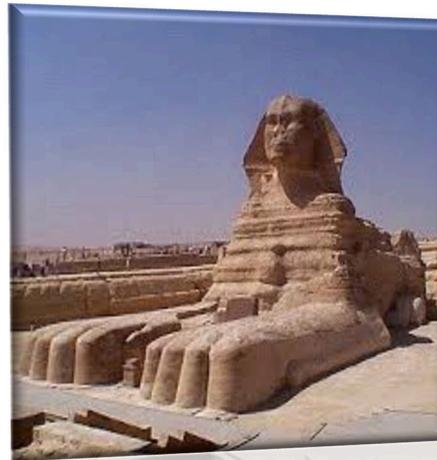
.....

.....

.....

.....

.....



Sumber : www.guardians.net

Salah satu contoh seni bangun yaitu Sphinx

Ilmu Pengetahuan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aksara

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D Peradaban Awal Amerika

INFO

Sebelum kedatangan bangsa Barat, benua Amerika telah dihuni oleh suku-suku Bangsa Indian. Sekitar 20.000-50.000 tahun yang lalu bangsa Amurian dari Siberia di Rusia menyeberang selat Bering menuju ke Benua Amerika. Saat itu keadaan selat masih berupa daratan sehingga dimanfaatkan sebagai jembatan yang menghubungkan Benua Asia khususnya wilayah Rusia dan Benua Amerika khususnya wilayah Alaska. Selanjutnya pada awal abad pertama masehi Benua Amerika kedatangan Bangsa Mongol dari Asia. Lambat laun terjadi percampuran darah bangsa-bangsa yang mendiami benua Amerika. Dari percampuran tersebut lahirlah bangsa Indian Amerika yang menyebar di seluruh Benua Amerika dari utara ke selatan.

Aktivitas 4

Carilah informasi mengenai peradaban awal Amerika dari berbagai sumber! Rangkumlah dengan singkat dan tuangkan ke dalam diagram – diagram di bawah ini!

1. Peradaban Inca

Jelaskan bagaimana perkembangan peradaban Inca di Amerika!

Perkembangan Politik Kerajaan Inca

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sistem Pertanian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....

.....

.....

.....

Catatan Pribadi

A large, light gray rounded rectangular area containing horizontal dotted lines for writing notes.

Seni Bangunan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber : Wikipedia.org

Benteng Machu Pichu di lembang sungai Urabamba

2. Peradaban Maya

Jelaskan dan uraikan bagaimana perkembangan peradaban bangsa Maya

Perkembangan Sejarah Peradaban Maya

.....

.....

.....

.....

Pertanian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ilmu Astronomi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepercayaan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tulisan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Seni Bangun

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Sumber : National Geographich Indonesia

Piramida peninggalan bangsa Maya

3. Peradaban Aztec

Jelaskan bagaimana perkembangan peradaban Bangsa Aztec

Sistem Kepercayaan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sistem Pertanian

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi

Berbagai bangunan peninggalan peradaban dunia kuno tersebar diseluruh wilayah Dunia, yang merupakan bukti kemampuan akal pikir manusia dalam menciptakan bangunan yang monumental. Kehadiran bangunan tersebut tidak terlepas dari pencapaian ilmu pengetahuan manusia dengan mengembangkan kekuatan akal pikirannya dalam berkreasi dan kerja keras untuk mewujudkan bangunannya yang monumental. Sikap kreatif dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari merupakan dua unsur yang dapat mendorong tercapainya suatu tujuan atau cita-cita. Cobalah anda renungkan uapaya apa yang telah anda lakukan hingga saat ini dalam meraih cita-cita mu.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

1. Apa bukti-bukti bahwa masyarakat praaksara di Indonesia telah mengenal ilmu pengetahuan?
2. Mengapa peradaban Yunani disebut sebagai pusat peradaban dunia sampai sekarang?
3. Apa bukti-bukti bahwa masyarakat peradaban Mahenjo Daro dan Harappa yang telah berupaya menciptakan lingkungan hidup yang sehat?
4. Kemajuan apa yang telah dicapai oleh masyarakat Indonesia dibidang ilmu astronomi dan ilmu ukur?
5. Mengapa peradaban lembah Sungai Indus dikatakan sudah mampu membuat tata kota yang rapi dan teratur?

Penilaian Sikap

Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu !
(S = Setuju dan T = Tidak Setuju). Kemudian tuliskan juga alasan mu!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Sistem demokrasi yang diciptakan oleh bangsa Yunani dan diterapkan diberbagai Negara termasuk Indonesia perlu kita dukung pelaksanaanya			
2.	Berbagai peninggalan monumental dari peradaban dunia kuno seperti Piramida dan Coloseum merupakan wujud kreativitas masyarakat			
3.	Bangunan suci yang dibangun oleh masyarakat dunia kuno merupakan wujud sikap religious			
4.	Peninggalan kebudayaan kuno harus dijaga			
5.	Peradaban dunia kuno tidak menyumbangkan hal yang berarti bagi masyarakat dimasa kini			

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Carr. E.H. 2014. *Apa Itu Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu
- Gall, Meredith D., 2007. *Educational Research: An Introduction 8th Edition*. Person Building.
- Gottschalk, Louis. 2007. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hegel, G.W.F. 2002. *Filsafat Sejarah*. Pustaka Pelajar.
- Hamid, Abd. Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2008. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid I Zaman Prasejarah*. PT Ichtiar Baru Van Hoe.
- Kohcar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia
- Kuntowijoyo. 2009. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Notosusanto, Nugroho. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Priyadi, Prof. Dr. Sugeng, M.Hum. 2015. *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Ricklef, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia (Edisi pemuatkhiran): Zaman Pra Sejarah Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toynbee, Arnold. 2004. *Sejarah Umat Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

